

**DUKUNGAN KEBIJAKAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DAERAH
KHUSUS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh :

Haya Shaluhya

NIM 17601241019

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

DUKUNGAN KEBIJAKAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DAERAH KHUSUS

Oleh :
Haya Shaluhiya
NIM. 17601241019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelusur secara mendalam bagaimana dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dalam struktur sekolah di daerah khusus. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu rekomendasi atau dasar pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah daerah khusus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 5 guru PJOK di sekolah daerah khusus. Proses pengumpulan data sepenuhnya dilakukan melalui proses wawancara mendalam jarak jauh (*deep interview*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Human Instrumen yang dilengkapi dengan protokol wawancara dan alat perekam.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 2 perspektif yang berkembang, dari sekian banyak partisipan yang di wawancara mengenai dukungan kebijakan pemerintah dan peran serta masyarakat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus. Kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani cenderung baik kalau hal itu dalam perspektif guru yang berasal dari daerah setempat atau lokal. Sedangkan guru yang berasal dari luar daerah cenderung menganggap kurang baik. Dari berbagai sumber yang peneliti coba gali dari media masa, entah dalam bentuk tulisan ilmiah maupun bentuk tulisan populer dalam surat kabar, dan sebagainya menyatakan masih ada terjadinya ketimpangan. Sehingga informasi dari media masa dan pernyataan partisipan tidak bisa diterima secara mentah, perlunya mengkaji ulang untuk perbaikan pendidikan di Indonesia khususnya sekolah daerah khusus.

Kata kunci : *kebijakan, pembelajaran, PJOK, daerah khusus.*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

DUKUNGAN KEBIJAKAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DAERAH KHUSUS

Disusun Oleh:

Haya Shaluhiya

NIM.17601241019

Yogyakarta, 9 April 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.

NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil.

NIP. 19780102 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haya Shaluhiya
NIM : 17601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Dukungan Kebijakan dan Peran Serta
Masyarakat dalam Pembelajaran PJOK di
Sekolah Daerah Khusus

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 9 April 2021
Yang Menyatakan,



Haya Shaluhiya
NIM. 17601241019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

DUKUNGAN KEBIJAKAN DAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DAERAH KHUSUS

Disusun Oleh:

Haya Shaluhiya

NIM.17601241019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 14 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda tangan

Tanggal

Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.

Ketua Penguji

Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.

Sekretaris Penguji

Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.

Penguji I (Utama)

27 April 2021

27 April 2021

Yogyakarta, April 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

plt.Dekan,



Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes
NIP. 19820815 200501 1 002

MOTTO

Menjadi cerdas, kaya dan berguna.

Sesungguhnya salah satu amalan yang tidak terputus adalah sedekah jariyah.

HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta Yayuk Puji Rahayu, seseorang yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan, dan curahan kasih sayang yang tak ternilai harganya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
2. Ayahanda tersayang Slamet Riyanto, S.K.M yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan memberi dukungan penuh kepada saya untuk menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
3. Adik-adik terkasih yang selalu menjadi motivasi saya dalam berjuang untuk meraih cita-cita sehingga dalam menyelesaikan kewajiban saya merasa bersemangat dan membara.
4. Teman-teman dekat yang telah memberikan semangat serta dukungan.
5. Almamater tercinta, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagaimana dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Dukungan Kebijakan dan Peran Serta Masyarakat dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil, selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan semangat serta dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes, plt.Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Para guru PJOK di Sekolah Daerah Khusus, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 9 April 2021

Penulis,



Haya Shaluhiya

NIM. 17601241019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pendidikan.....	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	9
3. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	12
4. Kebijakan Pendidikan Jasmani.....	15
5. Dukungan Peran Masyarakat.....	19
6. Sekolah Daerah Khusus atau 3T (Terdepan, Terluar, Terbelakang)....	22
B. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Partisipan Penelitian.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	35
BAB IV.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Informan Partisipan.....	38
2. Setting Sosio Geografis.....	41
a. Nusa Tenggara Timur.....	41
b. Nusa Tenggara Barat.....	43
c. Papua.....	44
3. Kebijakan.....	45
a. Kebijakan Pemerintah.....	45

b. Dukungan Kepala Sekolah.....	49
c. Dukungan Rekan Sejawat.....	51
d. Peran Masyarakat.....	53
B. Refleksi / Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	64
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	71
Lampiran 2. Lampiran Data Kasar	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya peningkatan mutu dan kualitas seseorang guna membangun Indonesia maju dan mampu bersaing dengan dunia luar. Permasalahan pendidikan di Indonesia masih belum bisa terselesaikan dengan baik seperti yang dapat kita lihat bersama bahwasannya masih banyak daerah yang belum mendapatkan hak untuk mendapatkan pendidikan dengan layak. Salah satu fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang dinyatakan dalam UU Sisdiknas 2003 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis guna mewujudkan suasana belajar dan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan cita cita pendidikan (Achmad Munib, 2004 : 142). Pendidikan bagaimanapun tidak bisa meninggalkan peran dan arti penting seorang guru, bagaimana sistem pendidikan itu dibuat sedemikian mungkin tetapi tidak akan bisa terlepas dari seorang guru. Tidak hanya guru tetapi hal lain pula juga harus diperhatikan seperti siswa, materi, interaksi, kurikulum dan lain sebagainya memiliki arti penting masing

masing. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan juga melibatkan banyak hal agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dengan unsur unsur pendidikan antara lain tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan (Elfachmi, 2015, hlm 15).

Ada beberapa tantangan besar pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kualitas pendidikan, akses pendidikan bagi semua orang dan alokasi anggaran yang belum merata. Pada pasal 32 Undang Undang dasar negara Republik Indonesia sangat menekankan pentingnya setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran. Bahkan lebih spesifiknya pada ayat 3 dan 4 ditegaskan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memprioritaskan anggaran sekurang kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APDB).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani di Indonesia secara garis besar bertujuan mengembangkan individu secara neuromaskuler, intelektual, organik dan emosional. Menurut Ateng (1992: 2) pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif serta afektif. Untuk mencapai hasil belajar pendidikan jasmani yang baik dapat dilihat dari berbagai kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis dari individu yang belajar.

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan secara nasional karena pendidikan jasmani merupakan bagian internal dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Pada kenyataannya sering dijumpai bahwasannya pendidikan jasmani belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuannya. Dapat kita ketahui bersama secara umum hambatan yang sering terjadi pada pelaksanaan pembelajaran jasmani yaitu terkait sarana prasarana, kebijakan pemerintah, dukungan lingkungan sekitar serta peran aktif seorang pendidik.

Indonesia adalah negara yang sangat luas terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari pulau Nias hingga pulau Rote. Berbagai kekayaan yang dimiliki sangatlah besar dan beragam, hingga kondisi geografis, sosial, budaya yang sangat heterogen. Satu hal yang tidak terlupa yang menjadi persoalan dalam daerah khusus yaitu pendidikan. Menurut data jumlah pulau di Indonesia sekitar 1.700 pulau pulau yang terpisah, sehingga kondisi geografis ini menimbulkan persoalan dalam penyediaan pendidikan yang bermutu di seluruh Indonesia. Dari luasnya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara geografis maupun sosiokultural sangat heterogen dalam konteks penyelenggaraan pendidikan masih banyak terdapat berbagai permasalahan. Terutama penyediaan pendidikan pada sekolah daerah khusus atau sering disebut 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal). Pada daerah khusus atau 3T (Terluar, Terdepan dan Tertinggal) masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagai warga negara tentunya saat memahami hal tersebut sangat miris. Maka dari itu, perlunya perluasan, pemerataan serta akses pendidikan pada daerah khusus atau 3T (Terluar, Terdepan

dan Tertinggal) tersebut menjadi hal yang perlu perhatian khusus. Secara umum permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang ada di daerah khusus atau 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, seperti kekurangan tenaga pelajar, distribusi tidak seimbang, kualifikasi di bawah standar mutu, kemampuan kurang kompeten, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diangkat. Pendidikan jasmani walaupun pada sekolah daerah yang umum selalu menjadi persoalan karena implementasi, permintaan masyarakat, tantangan yang selalu berubah. Apalagi pendidikan jasmani yang berada di daerah khusus yang masih disodorkan banyak tantangan seperti sarana prasarana yang tidak memadai sampai masih banyak tantangan lainnya.

Masing masing daerah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda beda sehingga mempengaruhi pendidikan di masing-masing daerah. Hal ini harus segera ditindaklanjuti karena kualitas sumber daya manusia akan mempengaruhi cara berpikir dan inovasi masyarakat dalam rangka mengelola sumber daya alam dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan begitu dapat ditingkatkan program pendidikan di seluruh wilayah kabupaten khususnya di wilayah wilayah perbatasan yang kadang belum terjamah sama sekali (Kementerian PPN/Bappenas,107). Kawasan daerah khusus di Indonesia di dominasi oleh sektor pertanian, perikanan dan peternakan. Hambatan dalam pengembangan potensi sumber daya alam kawasan daerah khusus yang sering terjadi yaitu isu rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan dan peningkatan kualitas yang belum optimal. Isu kurangnya tenaga pendidik atau pengajar di daerah khusus

menghambat pelayanan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah khusus.

Pendidikan jasmani di sekolah umum saja masih banyak yang mengabaikan pembelajaran jasmani daripada mata pelajaran lainnya. Keadaan ini bukanlah semata merupakan justifikasi saja, namun banyak didukung fakta praksis maupun hasil kajian dan penelitian yang menunjukkan. Dapat kita lihat bahwasanya banyak sekolah unggulan di daerah perkotaan justru masih banyak yang memiliki sarana prasarana olahraga dengan tidak layak. Sekolah di daerah umum atau perkotaan banyak menghabiskan lahan untuk pembuatan laboratorium dan membangun kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Jika dilihat sepintas memang sepele tetapi jika kita kaji lebih dalam ini merupakan sesuatu yang serius.

Hal tersebut menandakan bahwa pengambilan kebijakan sekolah cenderung mengabaikan olahraga sebagai salah satu bahan ajar. Dukungan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani mengingat bahwa pendidikan jasmani secara praksis tidak dapat dilepaskan dari persoalan sarana dan prasarana. Jika pendidikan jasmani di sekolah daerah umum saja diabaikan seperti itu lalu bagaimana dengan keberadaan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah daerah khusus? Mengingat, bahwa secara hakikat pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang pada ujung-ujungnya diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Maka keberadaan dan arti penting dari pendidikan jasmani juga harus diperhatikan meski dalam kondisi khusus. Dengan demikian, penelitian ini ingin menelusur secara mendalam terhadap berbagai bentuk dukungan kebijakan pada pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidikan jasmani dalam praktik atau implementasinya belum mendapatkan porsi yang seimbang dibandingkan mata pelajaran yang lain, apalagi di sekolah-sekolah daerah khusus.
2. Dukungan kebijakan penyelenggaraan pendidikan jasmani secara umum selama ini masih relatif kurang, salah satunya dalam bentuk kebijakan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Keterbatasan sumber daya manusia atau guru yang kurang memadai proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, bagaimana dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus dari perspektif guru.

D. Tujuan

Penelitian ini bertujuan menelusur secara mendalam bagaimana dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dalam struktur sekolah di daerah khusus. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu rekomendasi atau dasar pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah daerah khusus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan menurut Usman (2005:31) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU RI No.20 Tahun 2003). Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran menurut Rumini (1995) adalah sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman dan latihan (belajar) meliputi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku/ aspek sebagai berikut: penerimaan,

partisipasi, penilaian dan penentuan prestasi belajar, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh perilaku/ aspek yaitu : kesiapan, persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, prestasi belajar dan tingkah lakunya, kecakapan dan kemampuannya, keterampilannya, daya penerimaannya, daya reaksinya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu. Menurut Moh. Surya (1981:32) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mulyasa (2002:100) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sedangkan menurut Sukintaka (2001:29), pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi di samping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya.

Tujuan pendidikan suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut. Di Indonesia dikenal dengan istilah pendidikan nasional, yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap

terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003:8).

Menurut Agus Taufiq, dkk (2011:1.3) pendidikan setidaknya memiliki beberapa ciri sebagai berikut : (1) pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup, (2) pendidikan merupakan proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum, (3) pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 2004:21). Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik,

pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efektif, dan efisien (Depdikbud, 2009:2).

Williams menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Singer memberi batasan mengenai pendidikan jasmani sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan dan kesehatan. Bucher menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang dipilih untuk mencapai hasilnya.

Menurut Trisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2008:15) Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantaranya. Pendidikan jasmani tidak lepas dari usaha pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani merupakan usaha untuk mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak ke arah kehidupan yang sehat secara jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang diprogram secara terarah, ilmiah dan sistematis yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten.

Arma Abdullah & Agus Manadji (1994: 3) yang mengutip pendapat Williams, "pendidikan jasmani adalah aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai". Pendapat tersebut selaras dengan proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan upaya pengumpulan informasi untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi pendidikan jasmani telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam satu atau beberapa kali pertemuan atau akhir tahun pendidikan. Menurut Ateng (2005:31), "pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun seorang anggota masyarakat yang melakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani".

Menurut pendapat Pangrazi dan Dauer, (1992) dalam Adang Suherman, (1999:20) Pendidikan Jasmani sebagai berikut : "*Physical education is a part of the general education program that contributes, primarily through movement experiences, to the total growth and development of all children. Physical education is defined as education of and through movement, and must be conducted in a manner that merit this meaning*".

Berdasarkan hal diatas, maka pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang kemudian memberi sebuah kontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan jasmani di definisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan konsepnya.

Menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu usaha yang terstruktur dan sistematik melalui kegiatan jasmani yang dilakukan secara sadar yang bertujuan meningkatkan kebugaran

jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

3. Tujuan Pendidikan Jasmani

Secara umum tujuan pendidikan jasmani bermuara pada raihan sosok pribadi yang adaptif dengan lingkungannya. Maksudnya, tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan menjadi tujuan perkembangan jasmani, perkembangan gerak, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Dengan demikian tujuan pendidikan jasmani bersifat menyeluruh yang meliputi aspek organik, neuromaskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional (Depdiknas, 2003:6-9).

Lutan (2001) mengelompokan tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai, keterampilan gerak yang menjadi peran yang sangat mendukung dalam berkembangnya sistem keterampilan seseorang dimana agar seseorang mencapai keterampilan gerak tertentu dalam suatu kinerja dan mencapai apa yang dimaksud atau tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan jasmani yang sesengguhnya merupakan pencapaian sebuah hasil untuk kesehatan yang memuaskan untuk diri.

Menurut Trisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2008:17) tujuan pendidikan jasmani lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengembangan individu secara neuromuskuler

Anak yang melakukan kegiatan pendidikan jasmani secara teratur dan terstruktur akan mengalami pertumbuhan fisik yang berkaitan dengan postur tubuh mereka sehingga otot-ototnya menjadi lebih kuat dan besar. Selain itu,

kecepatan koordinasi gerak dan reaksi anak menjadi semakin baik, cepat dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan. Setiap gerakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Sistem neuromuskuler anak tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan usia mereka.

b. Pengembangan individu secara emosional

Kegiatan olahraga yang diprogram dalam pembelajaran pendidikan jasmani, emosi perlu mendapat perhatian besar. Jika cara pengendalian emosi kurang baik, maka konsentrasi bermain tidak bagus dan menimbulkan perkelahian antar pemain, jika kalah pertandingan anak akan larut dalam kesedihan. Sebaliknya, jika emosi anak dapat dikendalikan, mereka akan segera berlatih kembali untuk memperbaiki kekurangan. Pendidikan jasmani dapat mengembangkan kemampuan pengendalian emosi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Emosi dapat terungkap dalam bentuk kegembiraan, kesedihan, ataupun kemarahan.

c. Pengembangan individu secara intelektual

Kegiatan pendidikan jasmani, secara langsung atau tidak langsung ikut mengembangkan daya intelektual atau kemampuan berpikir anak. Dalam kegiatan olahraga permainan misalnya, untuk dapat mengalahkan lawan bermain diperlukan siasat atau taktik strategi.

d. Pengembangan individu secara organik (makhluk hidup)

Maksud dari pengembangan individu secara organik adalah pengembangan fisiologis anak sebagai hasil mengikuti kegiatan pendidikan jasmani secara

teratur, tertib, dan terprogram. Melalui kegiatan tersebut, organ tubuh yang merupakan mesin kehidupan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebagai contoh, jantung, paru-paru, ginjal serta kelenjar keringat dapat berfungsi dengan baik dalam memperlancar peredaran darah serta mengangkut sisa-sisa pembakaran dari sel-sel otot ke alat ekskresi.

Menurut Husdarta (Paturusi, 2012, p. 7) mengatakan bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Sehubungan dengan hal tersebut dapat diartikan bahwa melalui alat fisik dan kegiatan fisik dapat mengembangkan keutuhan manusia termasuk meningkatkan kesehatan tubuh.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dibagi ke dalam empat kategori sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

b. Perkembangan Mental

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasi keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab.

c. Perkembangan Gerak

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan melakukan gerakan secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (*skillful*).

d. Perkembangan Sosial

Tujuan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 1999:23).

4. Kebijakan Pendidikan Jasmani

Kebijakan (*policy*) secara estimologis diturunkan dari bahasa Yunani, yaitu “*Polis*” yang artinya kota (*city*). Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi yang sama-sama diterima pemerintah/ lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya (Monahan dalam Syafaruddin). Abidin menjelaskan kebijakan adalah keputusan pemerintah yang bersifat umum dan berlaku untuk seluruh anggota masyarakat. Pendapat ini diperkuat oleh Friedrich dan Knoepfel (2007) yang memaknai kebijakan sebagai sebuah rangkaian keputusan atau tindakan-tindakan sebagai akibat dari interaksi terstruktur dan berulang diantara berbagai aktor, baik publik/pemerintah maupun swasta yang terlibat berbagai cara dalam merespons, mengidentifikasi, dan memecahkan suatu masalah yang secara politis didefinisikan sebagai publik.

Dari definisi kebijakan di atas, memberikan makna bahwa kebijakan sering dipergunakan dalam konteks tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para aktor dan institusi pemerintah serta perilaku pada umumnya. Maka kebijakan juga sering dikonotasikan sebagai politik karena membawa konsekuensi politis dan perilaku politik. Dengan makna lain kebijakan adalah *a means to an end*, alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Kebijakan merupakan suatu kata benda asli dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu kebijakan mempunyai makna intensional. Oleh sebab itu, kebijakan mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi tindakan tersebut menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 140.

Kebijakan adalah sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman tersebut bisa yang berwujud sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, kualitatif atau kuantitatif, publik atau privat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Arif Rohman (2014:108). Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program pemerintah. Pengertian kebijakan menurut Kertasamita dalam Joko Widodo (2008:13), merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan (atau tidak dilakukan) oleh pemerintah mengenai suatu masalah, apa yang menyebabkan atau yang mempengaruhi, dan apa pengaruh dan dampak dari kebijakan tersebut.

Kebijakan merupakan tindakan politik yang dilakukan secara sengaja dengan pemikiran matang dan hati-hati oleh sejumlah pejabat, organisasi, dan instansi pemerintah untuk memecahkan masalah dan menghasilkan keputusan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Semua bidang kehidupan mempunyai kebijakannya masing masing untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertindak dan pembatasan perilaku, sehingga mempunyai arah yang jelas dalam melangkah

ke masa depan. Kebijakan tersebut tidak terkecuali juga ada pada bidang pendidikan yang sering disebut dengan kebijakan pendidikan (*educational policy*).

Kebijakan pendidikan di latarbelakangi oleh adanya masalah dalam bidang pendidikan, masalah kebijakan pendidikan muncul ketika adanya kenyataan penyelenggaraan pendidikan. Margaret E. Goezt mengatakan bahwa kebijakan pendidikan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas anggaran pendidikan. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwasannya dalam merumuskan kebijakan pendidikan harus menjabarkan visi dan misi pendidikan nasional untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kebijakan pendidikan ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dan dapat diubah atau diganti sesuai dengan keadaan zaman serta kebutuhan. Kebijakan pendidikan dirumuskan melalui proses politik untuk menentukan rencana-rencana atau langkah-langkah strategis dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menentukan rencana-rencana kebijakan pendidikan harus juga mengaitkannya dengan anggaran pendidikan. Sebab anggaran pendidikan sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan suatu kebijakan pendidikan. Pengertian lain dijelaskan oleh Arif Rohman yang mengatakan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang secara khusus mengatur kegiatan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan penyerapan, alokasi, dan distribusi sumber penyelenggaraan pendidikan serta pengaturan perilaku dalam pendidikan. Dari pengertian tersebut jelas bahwa kebijakan pendidikan merupakan bagian kebijakan publik yang khusus memecahkan masalah dan mengatur kegiatan di bidang pendidikan. Dalam hal ini kebijakan pendidikan

menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkaitan dengan delapan standar pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi dan misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu menurut H.A.R Tilaar & Riant Nugroho (2008:140). Menurut Arif Rohman (2014:108), kebijakan pendidikan adalah bagian dari kebijakan Negara atau kebijakan publik pada umumnya. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi, dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan. Menurut E. Goertz mengemukakan bahwa kebijakan pendidikan berkenaan dengan efisiensi dan efektifitas anggaran pendidikan. Isu ini menjadi penting dengan meningkatkannya kritisi publik terhadap biaya pendidikan. Kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembangunan negara bangsa di bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara bangsa secara keseluruhan menurut Riant Nugroho (2008:37).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah kebijakan publik di bidang pendidikan yang menjabarkan visi dan misi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan untuk menentukan langkah-langkah strategis penyelenggaraan pendidikan

5. Dukungan Peran Masyarakat

Peran sekolah sebagai tempat menanamkan nilai-nilai baik dengan beragam metodenya tidak bisa dipisahkan dari peran keluarga sebagai tempat orangtua mendidik anaknya. Bahkan pengaruh lingkungan keluarga sangat besar bagi terbentuknya karakter dan *attitude* peserta didik. Setiap orangtua harus menyadari bahwa anak-anak membutuhkan kasih sayang, teladan baik, dan rasa aman, sehingga mereka merasa nyaman dan senang di rumahnya sendiri, sehingga tidak mencari tempat lain sebagai tempat menghibur dan menyenangkan hatinya. Dalam menanamkan pendidikan kepada anak-anak para orangtua harus memberikan contoh yang baik, agar sejak anak-anak mereka menyerap akhlak baik.

Manusia hakikatnya adalah makhluk bermasyarakat dan berbudaya. Namun karena manusia tidak secara otomatis mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya, maka masyarakat melakukan pendidikan atau sosialisasi (*socialization*). Menurut Ornstein (2008:291): “*Socialization, which prepares children to function first as young people and then as adults, transmits culture and thereby allows society to function satisfactorily*”. Sosialisasi yang mempersiapkan anak-anak berfungsi pertama sebagai orang-orang muda dan kemudian sebagai orang dewasa, membawa budaya dan dengan demikian memungkinkan masyarakat berfungsi secara memuaskan. Dengan demikian diharapkan setiap individu mampu hidup bermasyarakat dan berbudaya sehingga tidak terjadi penyimpangan tingkah laku terhadap sistem nilai dan norma masyarakat. Payne (1928) menjelaskan bahwa Sosiologi Pendidikan merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menjadi alat

(mean) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial di dalamnya individu memperoleh pengalaman yang terorganisasi.

Masyarakat adalah lembaga pendidikan yang ketiga, setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Di masyarakat banyak dijumpai beragam bentuk dan sifat masyarakat. Keanekaragaman sifat di masyarakat memperkaya budaya bangsa Indonesia. Masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain, menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan non-pemerintah atau swasta, membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disini masyarakat adalah lingkungan tempat anak bermain bersama anak-anak seusianya. Setiap masyarakat memiliki budaya yang berbeda-beda, dan akan berpengaruh terhadap *attitude* anak. Orangtua harus bisa memilih lokasi rumah yang baik bagi pertumbuhan mental anak-anak, di samping faktor keamanan. Sebagaimana diketahui, suatu masyarakat bisa dinilai sebagai agamis, penuh kekeluargaan, toleransi tinggi, individualis, penuh gotong royong, dan seterusnya.

Pendidikan merupakan saluran dalam pembentukan kepribadian masyarakat dan bangsa. Dan pendidikan bukan merupakan tanggungjawab pemerintah saja, tetapi merupakan tanggungjawab orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan dan pelaksanaannya seperti yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam aturan

ini menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pendidikan serta pentingnya evaluasi dalam pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Tanggungjawab masyarakat dalam pendidikan tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Masyarakat juga merupakan agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian individu.

Selain itu, masyarakat merupakan bagian dari kontrol sosial mampu memberikan sumbangsihnya dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam pembentukan mental dan sikap peserta didik di lingkungan sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat berupa bantuan fisik dan materi, serta bantuan dalam bidang teknik edukatif. Dukungan dalam bidang fisik dan materi, seperti pembangunan gedung dan merehab sekolah. Bantuan dalam bidang teknik edukatif, seperti menjadi guru bantu, guru pengganti, mengajarkan olahraga dan kesenian, keterampilan atau agama. Hingga saat ini, dari sekian banyak jenis dukungan masyarakat kepada sekolah, baru tampak pada bidang fisik dan materi, sedangkan pada bidang teknik edukatif belum banyak dilakukan.

Kehidupan masyarakat di lingkungan sekolah selain dapat digunakan contoh dalam pembelajaran juga mempunyai peran ikut serta dalam praktik kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan masyarakat dalam pendidikan mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi : “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.” dan pasal 9 yang berbunyi sebagai berikut : masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian

jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari segala sumber baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud bukan hanya dari segi materi bisa juga dengan memberikan sumbangan berupa tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah maupun pemikiran yang berkaitan dengan kemajuan sekolah. Selain itu masyarakat juga bisa berperan sebagai teladan bagi siswa melihat masyarakat berada di lingkungan sekolah yang setiap hari dapat dilihat aktivitas kehidupannya. Namun kehidupan masyarakat di sekitar sekolah tentunya mempunyai bermacam-macam karakter dan juga profesi.

6. Sekolah Daerah Khusus atau 3T (Terdepan, Terluar, Terbelakang)

Pendidikan adalah kunci keberhasilan masa depan. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung kepada tingkat pendidikan warganya. Pendidikan adalah kunci keberhasilan republik ini. Tantangannya, bagaimana sebanyak mungkin menyekolahkan anak-anak bangsa. Pendidikan bermutu harus bisa dinikmati oleh setiap warga negara tanpa memandang jenis kelamin, ras, agama, dan suku. Hal ini sudah disadari betul oleh para *founding fathers* Indonesia. Terbukti, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (pendidikan) telah dicantumkan sebagai salah satu cita-cita kemerdekaan dalam Pembukaan dan batang tubuh UUD 1945.

Dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (TAP MPR) nomor XVII/MPR/1998 tentang hak asasi manusia menegaskan jaminan hak atas pendidikan. Pasal 60 undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi

manusia memperkuat dan memberikan perhatian khusus pada hak anak untuk memperoleh pendidikan sesuai minat, bakat dan tingkat kecerdasannya, penegasan serupa tentang hak warga negara atas pendidikan juga tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Berdasar pada uraian diatas dapat dicarikan pendidikan merupakan elemen dasar dari hak asasi manusia. Di dalam hak atas pendidikan terkandung berbagai elemen baik seperti hak politik, sosial dan budaya serta juga hak sipil dan politik. Hak atas pendidikan adalah hak asasi manusia dan saran yang perlu diperlukan demi terpenuhinya hak yang lain. Penyelenggaraan pendidikan hingga selesai merupakan prasyarat untuk mendapatkan hak atas pekerjaan. Dengan asumsi bahwa adanya pendidikan yang tinggi akan memudahkan warga negara mendapatkan pekerjaan sehingga peradaban bangsa menjadi semakin maju.

Meskipun demikian, seperti yang sudah dijelaskan, kondisi pendidikan bangsa Indonesia belum merata. Pembangunan nasional sejak dahulu hanya berpusat pada di daerah Jawa saja. Di daerah terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T) masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak. Sebagai warga negara tentunya hal ini sangat miris. Untuk itulah maka perluasan, pemerataan dan akses pendidikan pada daerah 3T tersebut menjadi hal yang sangat urgent untuk dilakukan.

Pembangunan daerah khusus merupakan suatu proses, upaya, dan tindakan secara terencana untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan wilayah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pemerintah telah mempersiapkan sejumlah program prioritas dalam pembangunan daerah khusus

yang salah satunya adalah program peningkatan sumber daya manusia. Agar program tersebut dapat berhasil dan terlaksana, ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah kualitas pendidikan. Salah satu yang menjadi permasalahan yaitu mengenai unsur-unsur pendidikan yang belum optimal di sekolah daerah khusus.

Dalam Pembangunan Daerah Tertinggal sumber pendanaan berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), dana alokasi khusus (DAK), dana swasta dan masyarakat, serta dana penerimaan lainnya yang sah. Para pemegang kebijakan baik di pusat maupun di daerah seharusnya dapat mempercepat Pembangunan Daerah Tertinggal di wilayah yang sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik masing-masing sehingga mampu memberi pengaruh yang nyata terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan budaya secara berkelanjutan.

Dari data Bappenas pada tahun 2014 pembangunan yang dilakukan di wilayah Indonesia masih belum merata. Dalam beberapa dasawarsa terakhir pembangunan yang dilakukan hanya cenderung mengarah ke wilayah Jawa dan Sumatera. Sementara daerah lain seperti Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua tetap menjadi daerah yang tertinggal dalam pembangunan. Secara umum permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang ada di daerah 3T antara lain adalah permasalahan pendidik, sepertinya kekurangan jumlah tenaga pengajar, distribusi yang tidak seimbang, kualifikasi yang berada di bawah standar mutu,kurang kompeten, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diangkat. Permasalahan lain yang dihadapi dalam

penyelenggaraan pendidikan adalah angka putus sekolah yang masih tinggi, angka partisipasi sekolah masih rendah, sarana dan prasarana belum memadai serta infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masih sangat kurang.

Pengertian daerah tertinggal didefinisikan berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan wilayah (fungsi inter dan intra spasial baik pada aspek alam, aspek manusianya, maupun prasarana pendukungnya). Kriteria penentuan wilayah tertinggal dengan menggunakan pendekatan perhitungan 6 (enam) kriteria dasar yaitu: perekonomian masyarakat, sumberdaya manusia, prasarana (infrastruktur), kemampuan keuangan lokal (fiskal), aksesibilitas, dan karakteristik daerah. Kebijakan dan strategi pembangunan daerah tertinggal, ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi daerah tertinggal secara umum berupa pemihakan, percepatan, dan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah. Program prioritas yang harus dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah, meliputi: pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, pengembangan daerah perbatasan pemutusan keterisolasi, penanganan komunitas adat terpencil (KAT), pengembangan daerah perbatasan, pengembangan prasarana dan sarana, serta pencegahan dan rehabilitasi bencana. Sumber-sumber pendanaan pembangunan daerah tertinggal berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Swasta dan Masyarakat, serta Dana Penerimaan Lainnya yang sah. Dokumen Strategi Nasional Pembangunan Daerah Tertinggal ini bersifat umum

dan diarahkan kepada para pemegang kebijakan baik di pusat maupun di daerah agar dapat mempercepat pembangunan daerah tertinggal di wilayah yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik masing-masing sehingga mampu memberi pengaruh yang nyata terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara berkelanjutan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2012 Tentang Kriteria Daerah Khusus dan Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru, yang dimaksud dengan daerah khusus adalah daerah yang terpencil atau terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain, daerah yang mengalami bencana (alam dan sosial) dan daerah yang berada dalam keadaan darurat, dan atau daerah pulau kecil terluar. Kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang adalah di mana akses transportasi sulit dijangkau dan mahal disebabkan oleh tidak tersedianya jalan raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, satu-satunya akses dengan jalan kaki, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar. Daerah tersebut tidak tersedia dan atau sangat terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih. Pada daerah itu juga harga-harga tinggi dan sulitnya ketersediaan bahan pangan, sandang, dan papan atau perumahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Perencanaan pembangunan yang dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan hasil kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhannya, seharusnya memasukkan faktor bentang alam dan karakter sosial

budaya masyarakat sebagai bagian dari masukan perencanaan (Li & Scullion, 2006 dalam BAPPENAS 2014). Penelitian yang mereka lakukan di Cina menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan hasil pembangunan pada wilayah perbatasan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan bentang alam antara satu wilayah dengan wilayah lain. Perbedaan yang tidak menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan menyebabkan melebarnya perbedaan hasil pembangunan. Pada wilayah yang “mudah” dibangun dan kaya akan sumber daya alam, hasil pembangunan dapat dimaksimalkan. Sementara wilayah yang “sulit” dan terbatas sumber daya alamnya membutuhkan pengetahuan dari pemerintah maupun pemangku kepentingan yang lain, untuk lebih aktif meningkatkan kapasitas institusinya dan mengelola pengetahuan akan wilayahnya, dengan lebih baik.

Hal lain yang menjadi temuan dari Li & Scullion (2006, dalam BAPPENAS 2014) adalah dibutuhkannya beberapa lapis *platform* pengetahuan untuk mengelola wilayah perbatasan. Pemerintah maupun para pelaku kegiatan ekonomi (terutama) di wilayah perbatasan juga harus menguasai konsep wilayah perbatasan. Keterbatasan pengetahuan akan konsep ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menyurutkan kualitas pembangunan di wilayah tersebut. Faktor geografis dan potensi fisiknya merupakan hal yang harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan yang dikuasai negara yang berbeda dan memiliki potensi yang berbeda mendorong terjadinya kesenjangan. Karena itu penguasaan akan potensi dan kondisi geografis menjadi kunci kesetaraan dalam pembangunan wilayah perbatasan. Kondisi fisik ruang muka bumi dan jarak juga menjadi kunci keberhasilan. Jarak pusat permukiman

yang terbentang jauh antar dua negara, berbeda dampaknya dengan permukiman yang berjarak dekat. Kedekatan jarak menjadi pendorong munculnya berbagai kegiatan ekonomi dan berjalannya kegiatan perdagangan. Hal ini memunculkan bias kewarganegaraan karena sesungguhnya para pemukim tersebut dapat berasal dari satu suku bangsa, bahkan dapat juga mereka bersaudara.

Tantangan untuk mewujudkan pemerataan dan keterpaduan pembangunan dalam suatu wilayah juga berkaitan dengan perlunya koordinasi kebijakan pembangunan nasional maupun kekuatan/ kemauan politik (*political will*) yang terstruktur. Seperti diketahui bahwa, ketimpangan wilayah seringkali memberikan “kerugian” yang lebih besar bagi negara. Pembelajaran kasus di kawasan perbatasan negara (di klaimnya Sipadan-Ligitan) oleh negara lain (Malaysia), serta konflik horisontal, merupakan beberapa contoh mengapa pemerataan pembangunan wilayah menjadi tujuan pembangunan.

Pemerataan pembangunan juga merupakan bagian dari kewajiban negara dan hak dasar masyarakat sebagaimana amanat undang-undang dasar 1945. Dengan memperhatikan tujuan pembangunan nasional dan berbagai tantangan tersebut, pembangunan berdimensi spesial atau wilayah menjadi penting, relevan dan mendesak dalam menjamin pembangunan secara merata ke seluruh wilayah. Pendekatan wilayah menegaskan perlunya pengembangan suatu kebijakan yang spesifik (*affirmative policy*) untuk membangun wilayah tertinggal dan perbatasan, pengembangan pusat-pusat pertumbuhan, serta kawasan rawan bencana sebagai landasan utama dalam pengembangan wilayah, maupun bencana sebagai pengaruh utama (*mainstream*) pembangunan.

Regionalisasi dalam pengembangan wilayah nasional dalam RPJMN 2010-2014 mengacu pada keserasian dan keseimbangan pembangunan ekonomi wilayah dengan kesejahteraan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan kelestarian lingkungan, sehingga terwujud pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam konteks pembangunan Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal (KKDT), maka tujuan utama pembangunan yaitu untuk mengurangi ketimpangan wilayah antar Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI), Daerah Tertinggal dengan daerah Non Tertinggal, Kawasan Perbatasan Negara dengan wilayah negara tetangga. Kawasan rawan bencana maupun tata ruang seyogyanya menjadi landasan utama dalam konteks keterpaduan pembangunan mengurangi potensi resiko bencana, konflik kepentingan, pembangunan lintas wilayah dan lintas sektoral, yang pada akhirnya akan memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tantangan untuk mengurangi ketimpangan wilayah di Indonesia, bukan suatu hal yang mudah. Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pembangunan cenderung mengarah di wilayah Jawa maupun Sumatera. Sementara wilayah Kalimantan, Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi, Papua tetap tertinggal dalam pembangunan (BAPPENAS 2014).

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus ini menurut perspektif guru.

1. Bagaimana deskripsi partisipan dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus?
2. Bagaimana setting sosio-geografis dan demografi di daerah khusus tersebut?
3. Bagaimana kebijakan pemerintah dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus?
4. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus?
5. Bagaimana dukungan rekan sejawat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat dijadikan salah satu rekomendasi atau dasar pertimbangan dalam upaya pengembangan pendidikan jasmani di sekolah-sekolah daerah khusus.

B. Partisipan Penelitian

Partisiapan penelitian akan melibatkan 5 guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah sekolah daerah khusus mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Kriteria penetapan partisipan berdasar pada lama waktu mengajar yakni setidaknya pernah mengajar selama 1 tahun. Partisipan direkrut berdasarkan keperluan pengembangan teori yang sedang ditemukan menggunakan strategi berikut:

1. *Identifikasi*: peneliti mengidentifikasi sekolah-sekolah daerah khusus yang terdaftar secara resmi di kemendikbud. Peneliti kemudian akan memilih keterwakilan karakteristik daerah Indonesia bagian timur, tengah, dan barat.
2. *Akses*: karena keterbatasan sarana dan dukungan dana, maka dalam hal ini peneliti tidak akan mendatangi ke sekolah secara langsung, namun melakukan proses komunikasi wawancara melalui telephone.
3. *Rekruitmen*: peneliti memberikan surat permohonan kepada guru yang setuju berpartisipasi dan formulir pernyataan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat sekolah-sekolah yang terdaftar sebagai sekolah daerah khusus sesuai dengan SK/ Permendikbud dengan melakukan pemilihan seperti beberapa kriteria yang telah disampaikan di atas. Wawancara dilakukan di Rumah peneliti yang beralamat Yogyakarta menggunakan aplikasi zoom meeting.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman penelitian merupakan daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data dari orang yang di interview. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk mengeksplorasi dukungan kebijakan dan peran serta masyarakat dalam pelasanaan PJOK di sekolah daerah khusus. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-struktur karena pertanyaan dapat bertambah secara spontan selama proses wawancara.

Peneliti mendapatkan akses berhubungan dengan partisipan dari daftar guru-guru PJOK di sekolah daerah khusus yang didapatkan dari data kemendikbud. Kesulitan mereka saat proses penelitian yaitu terkendala sinyal karena disana termasuk daerah 3T yang listrik saja belum masuk. Sehingga untuk menentukan waktu wawancara sangat sulit dan lama. Mereka harus ke kota terlebih dahulu untuk berkomunikasi dengan peneliti.

Peneliti menghubungi partisipan menggunakan whatsapp kemudian menentukan waktu secara bersama dan melakukan proses wawancara dihari yang sudah disepakati bersama. Setelah penelitian, partisipan juga diberi dana dari peneliti untuk sekedar mengganti dana transportasi ke kota dan kuota. Tetapi beberapa partisipan menolak dan tidak menerima dana tersebut karena mereka menganggap dari penelitian ini bisa menambah saudara sehingga tidak diperlukannya dana pengganti. Rata-rata waktu wawancara setiap partisipan yaitu satu jam wawancara dengan total transkip setiap pertisipan yaitu 15 halaman.

2. Perekam Suara

Recorder atau perekam suara merupakan instrument tambahan yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya untuk mendapatkan informasi nyata berdasarkan situasi nyata. Alat ini digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dan partisipan. Rekaman ini juga dapat di dengarkan berulang kali sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dengan mudah.

E. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sepenuhnya dilakukan melalui proses wawancara mendalam dengan partisipan (*deep interview*). Instrumen yang digunakan peneliti dalam wawancara di penelitian ini yaitu Human Insrumen artinya peneliti itu sendiri. Karena hanya peneliti itu sendiri yang dapat mengetahui dan memahami seperti mimik wajah, penekanan pada kalimat tertentu, gerak tubuh, dan lain sebagainya. Tetapi kami tetap melengkapi dengan alat-alat yang terdapat dalam protokol wawancara seperti recorder, laptop, handphone dan lain sebagainya untuk materi wawancara.

Sugiyono (2010:195) ketika peneliti melakukan wawancara, diharuskan membawa instrument penelitian yang bertujuan untuk dijadikan pedoman untuk wawancara. Selain itu peneliti juga dapat dibantu instrument lain seperti pedoman wawancara, protokol wawancara, tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang digunakan untuk melakukan wawancara.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Transkrip Data

Transkrip data merupakan proses pengubahan data dari bentuk satu menjadi bentuk lainnya. Transkrip data dilakukan ketika data mentah berbentuk lisan kemudian diubah menjadi bentuk tulisan agar lebih mudah dalam proses analisis data selanjutnya.

3. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan

tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

4. Display Data

Display data adalah pendeskripsi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

5. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada BAB 4 ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Dukungan Kebijakan dan Peran Serta Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2008: 66). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, meggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mandiri secara mendalam yang dilakukan dengan partisipan. Dalam pemaparan hasil penelitian maupun pembahasan makan nama paertisipan akan kita gunakan nama samaran atau alias. Hal ini guna untuk memenuhi kaidah etika, bahwa kerahasiaan partisipan dilindungi oleh peneliti.

1. Deskripsi Partisipan

a. Dani (guru PJOK SMP Negeri 3 Tilu Gong)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara, Dani merupakan partisipan pertama dalam wawancara dan berdiskusi. Dani berumur 35 tahun dan sudah berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 2010. Dani berasal dari Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Dani adalah guru PJOK di SMP Negeri 3 Tilu Gong, beliau sudah 3 tahun mengabdi disana. Pengalaman mengajar beliau sudah 10 tahun. Dani mengikuti program SM3T mengajar di Nunukan Provinsi Kalimantan Utara selama satu tahun. Kemudian mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) di Universitas Negeri Surabaya dan mengajar di SMA Negeri 22 Surabaya. Setelah itu kembali mengabdi ke daerah asal di SMA Anugerah Kasih selama satu tahun. Setelah itu tahun 2017 mengikuti GGD (Guru Garis Depan) dan lulus sekarang ditempatkan di SMP Negeri 3 Tilu Gong.

Dani tidak hanya mengampu mata pelajaran PJOK saja, tetapi beliau membantu mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Prakarya karena kekurangan guru. Dani adalah pribadi yang humoris, sehingga saat wawancara berjalan dengan santai dan tidak spaneng. Beliau juga merupakan guru yang kreatif dan inovatif, dengan kondisi di daerah khusus Dani didorong untuk memodifikasi sarana dan prasarana, dan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah daerah khusus.

b. Rizki (guru PJOK SD Lintas Atap)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah Rizki, beliau berumur 33 tahun. Rizki berasal dari Semarang, Jawa Tengah. Rizki adalah seorang guru PJOK di SD Lintas Atap. Beliau sudah mengabdi disana selama 3 tahun. Pengalaman mengajar Rizki sudah 9 tahun. Rizki mulai mengajar tahun 2011 di SMPN 1 Tanggung Harjo selama satu tahun. Kemudian pindah tugas di SMP 2 Maurole selama satu tahun. Setelah itu mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan mengajar di SMA Ksatrian 2 Semarang selama dua tahun. Terakhir sejak tahun 2017 hingga saat ini mengabdi di SD Lintas Atap.

Peneliti memiliki kesan bahwa Rizki adalah sosok yang pekerja keras dan inovatif. Walau kadang kadang mengeluh mengenai keadaan di daerah khusus tetapi Rizki tetap berusaha meningkatkan mutu pendidikan disana. Beliau disana sangat sibuk terbukti dari susahnya mencari waktu untuk wawancara dikarenakan banyak urusan yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Rizki merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan kepadanya.

c. Faiz (guru PJOK SD Negeri Rindu Alo)

Informan ketiga adalah Faiz, beliau berumur 35 tahun dan sudah berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 2010. Faiz berasal dari Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Faiz adalah guru PJOK di SD Negeri Rindu Alo, beliau sudah 3 tahun mengabdi disana. Pengalaman mengajar beliau sudah 11 tahun. Tahun 2010 Faiz mengajar di SMP Santonius selama dua tahun. Kemudian mengikuti program kementerian Dikti SM3T dan penempatan di Nunukan, Kalimantan Utara. Setelah itu tahun 2012 hingga 2015 kembali ke

daerah asal yaitu di Ende selama 2 tahun. Kemudian tahun 2017 lolos program GGD (Guru Garis Depan) dan penempatan di SD Negeri Rindu Alo.

Peneliti memiliki kesan bahwa Faiz mempunyai pribadi yang *humble* dan humoris sehingga peneliti tidak merasa canggung dalam proses wawancara. Faiz sangat antusias ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Faiz adalah orang yang dengan senang hati membantu bahkan beliau tidak keberatan untuk keliling sekolah untuk menjelaskan kodisi disana secara langsung.

d. Afri (guru PJOK SD Emas Tomi)

Informan keempat adalah Afri, beliau berumur 39 tahun dan sudah berkecimpung di dunia pendidikan sejak tahun 2007. Afri berasal dari Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Afri merupakan guru PJOK di SD Emas Tomi, beliau sudah 6 tahun mengabdi disana. Pengalaman mengajar Afri sudah 14 tahun. Pada tahun 2007 - 2010 Afri mengajar di SDN Kalisari 2. Kemudian Afri mengikuti SM3T pada tahun 2010 - 2011 dan ditempatkan di SMP Satu Atap Raburia Ende. Setelah itu pindah ke SMK Ma'arif NU Wirosari selama 3 tahun. Kemudian kembali ke daerah asal di Grobogan, Jawa tengah dan ditempatkan di SMK Pemnus Sulursari selama satu tahun. Terakhir di SD Emas Tomi sejak tahun 2015 hingga sekarang.

2. Setting Sosio Geografis

a. Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Manggarai Barat secara geografis terletak antara, Utara : $08^{\circ}14$ LS - $09^{\circ}.00$ dan $119^{\circ}21$ BT - $120^{\circ}.20$ BT. Wilayah administrasi kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 Kecamatan yakni kecamatan Sano Nggoang, Komodo, Boleng, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndoso, Macang Pacar, Kuwus Barat, dan Pacar.

SMP Negeri 3 Sano Nggoang terletak di Naga, Mata Wae, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi sekolah berada di pedalaman, pegunungan dan jauh dari kota. Perjalanan dari sekolah ke kota sekitar 3 jam menggunakan sepeda motor. Karena daerah pegunungan, maka saat musim hujan akses jalan sulit untuk dilewati. Apalagi jika longsor dan harus melewati sungai yang besar.

Anak anak daerah khusus membutuhkan waktu 30 menit berjalan kaki menuju sekolah. Sekolah di daerah khusus sangat kekurangan sarana prasarana sehingga saat proses pembelajaran kurang optimal. Keadaan sekolah juga belum memiliki pagar sehingga kerbau, sapi, kambing, akan berteduh saat hujan. Karena belum ada listrik masuk maka jaringan internet pun tidak ada. Sehingga sumber belajar utama disana adalah guru.

Kabupaten Nagekeo secara geografis terletak antara, $8^{\circ}26'00$ LS - $8^{\circ}64'40''$ LS dan $121^{\circ}6'20''$ BT - $121^{\circ}32' 00''$ BT. Wilayah administrasi kabupaten Nagekeo terdiri dari 7 Kecamatan yakni Aesesa, Wolowae, Aesesa Selatan, Boawae, Nangaroro, Maupongo, dan Keo Tengah. Topografi Kabupaten Nagekeo

sebagian besar berbukit, bergunung, dan berlembah. Memiliki lereng lereng yang curam yang umumnya terletak di daerah pantai.

SD Lintas Ata terletak di Rata, Dhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten, Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini terletak di dekat sungai besar Aesesa, dan bisa dikatakan masuk di dalam hutan. Terdapat beberapa kampung di sekitar sekolah, sekolah ini mengakomodir satu kampung terdekat. Sarana prasarana di daerah khusus masih sangat tradisional. Transportasi menuju kota biasanya menggunakan sepeda motor sejauh 6 km sekitar 20 menit perjalanan.

Anak anak daerah khusus menempuh jarak 2 km hingga 3 km dan mengharuskan menyeberangi sungai besar Aesesa. Jika sedang hujan kemudian air sungai meluap dan banjir, maka anak anak tidak bisa menyeberangi dan terpaksa tidak sekolah. Karena sekolah ini tidak terlalu jauh dari kota maka listrik disana sudah mulai masuk bulan lalu, kemudian jaringan internet baru sekitar tahun ini mulai 4G karena sebelumnya hanya E.

SD Negeri Rindu Alo terletak di Rendu Ola, Rendu Butowe, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak sekolah menuju kota sekitar 10 km dan membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam perjalanan jika menggunakan sepeda motor. Sekolah ini terletak di pegunungan, terdapat banyak lereng, savana dan bukit bukit maka keadaan tanah disana tidak rata. Ketika musim kemarau sangat panas hingga rumput dan tumbuhan sekitar mati. Tetapi ketika musim hujan struktur tanah disana sangat bagus sehingga untuk segala jenis tanaman bisa hidup.

Listrik disana belum masuk sehingga sulit mendapatkan jaringan internet. Kadang kadang mendapat jaringan internet dari kecamatan sebelah, tetapi susah. Ketika berangkat sekolah anak-anak disana terbiasa dengan berjalan kaki naik turun gunung. Mereka berjalan kaki sekitar 500 meter dari perkampungan terdekat menuju sekolah.

b. Nusa Tenggara Barat

Kabupaten Lombok Barat secara geografis terletak antara 1150,46' sampai dengan 1160,28' Bujur Timur, dan 80,12' sampai dengan 80,55' Lintang Selatan. Wilayah administrasi kabupaten Lombok Barat terdiri dari 10 Kecamatan yakni Kecamatan Sekotong, Lembar, Gerung, Labuapi, Kediri, Kuripan, Narmada, Lingsar, Gunung Sari, dan Batu Layar.

SD Negeri 2 Butu Nas terletak di Buwun Mas, Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi sekolah ini dekat dengan pantai yang biasanya pembelajaran PJOK di sekitar pantai tersebut. Lokasi tersebut dekat dengan bekas tambang emas. Listrik disana sudah tersedia dan jaringan internet pun lancar karena sinyal tidak terhalang oleh bukit-bukit. Sekolah ini termasuk sekolah baru, baru 2 tahun lalu guru PJOK pertama yang bersertifikat. Sebelumnya hanya sekedar guru PJOK untuk mengisi jam pelajaran sebagai formalitas sehingga tidak ada ilmu yang disampaikan hanya melulu soal bermain.

Jarak pemukiman dengan sekolah cukup jauh yaitu 4 - 5 km yang anak-anak tempuh dengan berjalan kaki menyusuri jalan yang terjal. Akses jalan disana sangat sulit dilewati kendaraan bermotor karena hanya terdapat jalan setapak yang

terjal dan tidak rata. Kesadaran akan pendidikan di masyarakat sudah baik tetapi orang tua tidak mau membiayai keperluan sekolah anak sehingga masih banyak anak yang bersekolah dengan tidak bersepatu, hanya menggunakan sandal, tas sekolah yang sobek, hingga seragam yang lusuh.

c. Papua

Kabupaten Lanny Jaya terbentuk Tahun 2008 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 5 Tahun 2008 dengan Ibukota Tiom. Kabupaten ini terbagi dari 10 Distrik yakni Tiom, Kuyawage, Tiomneri, Malagaineri, Balingga, Pirime, Dimba, Gamelia, dan Pogadan Makki. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Jayawijaya. Secara geografis Kabupaten Lanny Jaya terletak antara 138,30° - 139,40° Bujur Timur dan 3.45° - 4.20° Lintang Selatan.

Wilayah Kabupaten Lanny Jaya memiliki topografi dataran tinggi, seluruh wilayahnya berbukit-bukit dan bergunung-gunung sehingga sangat sulit untuk mendapatkan daerah pemukiman yang datar. Tiom sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Lanny Jaya dapat ditempuh melalui jalur darat dan udara. Distrik yang paling jauh dari ibu kota kabupaten adalah Distrik Kuyawage, yaitu sekitar 45 km, sedangkan yang terdekat adalah Distrik Tiomneri yang berjarak 7 km.

SD Emas Tomi terletak di Jalan Ampera No 1, Gumagame, Distrik Tiom, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua. Sekolah ini berada di pegunungan, banyak bukit dan berada di daerah dataran tinggi. SD Emas Tomi berada di ketinggian 2800 hingga 3000 meter diatas permukaan air laut. Sekolah ini termasuk sekolah rujukan jadi peserta didik tidak hanya berasal dari putra daerah

saja tetapi berasal dari berbagai daerah lain seperti palembang, makasar, dan lain lain. Rasisme di daerah khusus masih sangat tinggi, warna kulit antara putra daerah dengan pendatang.

Jarak antara sekolah dengan kota sangat jauh, akses perjalanan hanya bisa menggunakan sepeda motor dengan melewati pegunungan dan perbukitan. Anak-anak harus menempuh perjalanan sejauh 5 km dengan berjalan kaki dari pemukiman ke sekolah. Curah hujan di Lanny Jaya cukup tinggi, ketika pagi hari terjadi hujan maka siswa disana tidak menggunakan sepatu ketika berangkat sekolah bahkan sebagian siswa memilih tidak berangkat. Disana sudah ada listrik menggunakan tenaga surya sehingga dapat menunjang pembelajaran di sekolah daerah khusus. Tetapi untuk jaringan internet masih sulit karena sekolah terletak di pegunungan. Pemerintah menyediakan wifi tetapi sangat jauh dari pemukiman dan sekolah, guru harus menempuh jarak yang lumayan jauh dan sulit karena fasilitas tersebut terletak dipucuk gunung.

3. Dukungan kebijakan dari perspektif guru

a. Kebijakan Pemerintah dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus dari Perspektif Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PJOK di daerah khusus ternyata tidak semua kebijakan pemerintah di sekolah daerah khusus sangat rendah atau kurang maksimal. Ada beberapa sekolah di daerah khusus yang mendapatkan kebijakan pemerintah dengan maksimal. Dalam penelitian ini

sebagian dari partisipan mengakui bahwa banyaknya kebijakan pemerintah khususnya di Nusa Tenggara Timur.

Salah satu kebijakan pemerintah yang umum didapatkan semua sekolah termasuk sekolah daerah khusus yaitu pemberian dana BOS secara rutin dan teratur. Sehingga dapat menunjang sarana dan prasarana di sekolah daerah khusus. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru PJOK secara mandiri. Faiz menyatakan,

Alat alat olahraga semuanya ada kecuali meja tenis (ping pong) yang tidak ada, sedang saya usahakan. Dari turbo, kun, semua alat penjas lengkap disini karena ada anggaran dari BOS kan, jadi bisa untuk belanja peralatan olahraga. Jadi yang tidak ada saya anggarkan, lagian kita ada dana BOS kan jadi saya kalau ada alat olahraga yang kurang saya anggarkan di belanjakan.

Faiz juga menyatakan bahwasannya pemerintah mewajibkan sekolah daerah khusus memasukkan anggaran BOS untuk kegiatan O2SN olahraga. Tetapi berbuhung pandemi tidak kunjung usai maka kebijakan tersebut untuk sementara dihentikan terlebih dahulu. Pemerintah setempat juga memberikan bantuan alat sekolah kepada anak-anak guna menunjang proses pembelajaran.

Dinas dulu sebelum kami masuk ada bantuan bantuan olahraga anak, itu semua sekolah itu rata rata dapat peralatan olahraga. Itu salah satu bentuk dukungan dari dinas kan dan dari dinas sebelum pandemi dulu di wajibkan sekolah harus di wajibkan mengikuti kegiatan O2SN. Biar apa itu, biar dinas selalu mendukung kegiatan, bahkan untuk kegiatan O2SN itu harus dimasukkan dalam juknis BOS, anggaran dana BOS untuk kegiatan olahraga ini.

Pemerintah juga memberikan banyak fasilitas guna mengembangkan prestasi penjas di daerah khusus. Salah satunya yaitu pengadaan event olahraga karena dengan diadakannya event, akan menambah pengalaman serta jam terbang

siswa. Pemerintah setempat serta merta hanya mengadakan *event* saja, tetapi pemerintah juga memfasilitasi siswa dengan pengadaan pemusatan latihan / TC (*Training Center*). Hal ini disampaikan Rizki dalam pernyataannya,

Jadi apresiasi dari pemerintah daerah cukup mendukung, hanya memang tidak bisa dirasakan secara langsung atau instan. Mungkin dari sisi sisi tertentu misal dari kegiatan perlombaan ada pemerintah support, dinas ada kegiatan TC atau pemusatan latihan itu ada. Kemudian untuk kegiatan kompetisi atau pengembangan bakat minat juga di support oleh pemerintah melalui dinas dan untuk olahraga dari dinaspora pun cukup support dengan menyelenggarakan event event lari dan lain sebagainya.

Adapun pemberian apresiasi terhadap siswa yang berprestasi yaitu pemberian hadiah yang diberikan oleh pemerintah secara langsung kepada anak. Sesuai pernyataan Faiz pada wawancara secara mandiri, “Kalau dari dinas kami disini saat kegiatan O2SN itu dari dinas ada pemberian hadiah, ada prestasi itu ada dari dinas terlibat langsung untuk kegiatan kegiatan.” Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Rizki, bahwasannya pemerintah ikut turun tangan langsung dalam mendukung siswa berprestasi,

Untuk dukungan pemerintah tentang olahraga saya rasa juga lumayan kemarin anak anak yang berprestasi di kegiatan kegiatan perlombaan olahraga kemarin dari pemerintah daerah langsung diberikan beasiswa untuk satu jenjang pendidikan secara gratis.

Daerah khusus tidak luput dari perhatian pemerintah dalam memfasilitasi pengajar atau guru PJOK di sekolah daerah khusus. Diklat dan pemberian motivasi kepada guru PJOK di sekolah daerah khusus sangat mempengaruhi kualitas guru dalam menyampaikan pembelajaran ataupun materi. Selain pemberian latihan dan motivasi pada guru PJOK di sekolah daerah khusus, pemerintah juga menerapkan program SM3T dan GGD (Guru Garis Depan).

Program program tersebut sangat bermanfaat bagi sekolah daerah khusus. Seperti yang bisa kita lihat bersama bahwasannya pendidikan di daerah khusus saat ini sudah mulai berkembang dan mengejar ketertinggalan pendidikan dari daerah lain.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Faiz pada wawancara mandiri, Faiz menyatakan “Kalau soal perkembangan penjas di daerah terpencil itu pasti berkembang mba, hanya di kota ini dari pemerintah ada motivasi, latihan untuk guru-guru”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa partisipan dari hasil wawancara mandiri secara mendalam. Rata rata guru PJOK di sekolah daerah khusus mengikuti program pemerintah SM3T dan GGD. Sehingga guru PJOK di sekolah daerah khusus rata-rata sudah memiliki standar kompetensi yang baik. Mereka juga sudah menyandang pendidikan hingga minimal sarjana pendidikan olahraga. Mata pelajaran PJOK di sekolah daerah khusus sudah diampu oleh guru PJOK, bahkan guru PJOK disana ikut membantu mengampu mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, dll. Faiz menyatakan,

Kalau saya dulu mengajar dari tahun 2010 terus saya mnegajar di Kabupaten Ende, di SMP santonius tapi di kota dia. Itu dari 2010 sampai tahun 2012 saya ikut program kementerian Dikti ikut program SM3T dan mengajar dan salah satunya dari UNY juga mungkin pernah dengar SM3T dan penempatan di Nunukan Kalimantan Utara sekarang itu juga masuk daerah perbatasan dengan Malaysia. Terus dari 2012 sampai 2015 saya mengajar kembali di sekolah lama saya di Ende. Terus setelah 2 tahun, tahun 2017 sampai sekarang lolos GGD (Guru Garis Depan) dan mengajar penempatannya di SDN Rendu Ola, jadi dari tahun 2017 di SDN Rendu Ola.

Dani menyatakan, “Ya, mengikuti program SM3T mengajar di Nunukan Propinsi Kalimantan Utara setahun. Setelah itu mengikuti pendidikan profesi guru di Universitas Negeri Surabaya dan praktik mengajar di SMA Negeri 22 Surabaya.

Setelah itu kembali ke daerah saya ke kabupaten Lembata propinsi Nusa Tenggara Timur mengabdi di SMP SMA Anugerah Kasih selama setahun. Setelah itu 2017 mengikuti SBNS program guru garis depan dan lulus sekarang ditempatkan di sekolah yang sekarang saya mengabdi. Jadi sudah dari 2012 saya mengajar.”.

Rizki menyatakan, “Kalau saya mulai mengajar PJOK mulai tahun 2011 di salah satu SMP tahun 2011 sampai 2012. Kemudian pindah tugas 2012 sampai 2013, kemudian ikut pendidikan profesi sampai 2015. Kemudian 2015 sampai 2017 mengajar lagi di SMA dan sampai sekarang 2017 sampai sekarang di SD. Itu kurang lebih singkatnya. Sekarang saya di SD Impres Rata. Di SMP N 1 Tanggung Harjo, kemudian SMP 2 Maurole, kemudian SMA Ksatrian 2 Semarang kemudian yang terakhir sekarang. Dua kali ditugaskan di sekolah daerah khusus, yang SMP 2 Maurole itu saya SM3T disitu”.

b. Dukungan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus dari Perspektif Guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin serta penanggung jawab suatu sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah serta semua warga sekolah. Kepala sekolah yang baik yaitu pemimpin yang mampu mengemban amanah secara bijaksana. Adapun dalam hal mendukung kemerdekaan belajar hingga prestasi siswa. Banyak ditemukan kepala sekolah yang kurang bijak dalam mendukung dan mengeluarkan kebijakan, terkhusus mengenai PJOK. PJOK terkesan tidak lebih penting dari mata pelajaran lain sehingga posisinya dinomorduakan. Kemudian bagaimana kebijakan dan dukungan kepala sekolah di sekolah daerah khusus?

Berdasarkan hasil wawancara secara mandiri, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah daerah khusus justru mendapatkan tempat setara bahkan spesial diantara mata pelajaran kelas. Kepala sekolah dan rekan sejawat memberikan dukungan dan apresiasi yang tinggi terhadap olahraga khususnya di daerah khusus Nusa Tenggara Timur. Kepala sekolah sangat mendukung PJOK dari pengadaan sarana prasarana hingga apresiasi siswa berprestasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara secara mandiri yang dikatakan oleh PR,

Kepala sekolah sangat mendukung sekali, saat guru olahraga kekurangan di bola dari kepala sekolah langsung masuk di anggaran. Kepala sekolah langsung iya iya langsung masukkan saja. Tidak memakai pikir pikir lagi, bahkan kepala sekolah mementingkan anggaran untuk olahraga terlebih dahulu daripada yang lainnya. Kalau untuk kepentingan orang umum ya tidak mungkin lah, kalau kepentingan sekolah silakan tidak apa apa. Itu salah satu dukungan dari kepala sekolah.

Ketika pemerintah memberikan fasilitas pengadaan kgiatan olahraga, diklat dan motivasi pada guru, dan organisasi-organisasi yang meningkatkan pengalaman dan kompetensi guru, kepala sekolah sangat mendukung bahkan mewajibkan guru untuk mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Rizki dalam wawancara,

Kepala sekolah sangat mendukung sekali dan ketika ada event even atau ada kegiatan kegiatan yang kaitannya dengan olahraga pengembangan bakat minat anak itu pasti pimpinan atau kepala sekolah selalu menugaskan langsung untuk bahkan mewajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, kemudian untuk guru PJOK wajib hadir dalam kegiatan kegiatan yang merupakan fasilitas dari pemerintah misal ada pertemuan rapat atau meeting, diklat guru, dan lain sebagainya.

Dalam memberikan apresiasi pun kepala sekolah tidak tanggung tanggung dalam memberikannya. Kepala sekolah sangat antusias dengan siswa yang berprestasi khususnya dalam bidang olahraga. Karena siswa di sekolah daerah khusus lebih banyak berpeluang mendapatkan prestasi di bidang non akademik daripada di bidang akademik. Sehingga kepala sekolah terus mendukung perkembangan olahraga dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan, uang pembinaan, hingga kebutuhan pendidikan seperti sepatu sekolah, tas sekolah, dll. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan Dani dalam wawancara,

Kalau kepala sekolah bagus dia, kalau kepala sekolah kami itu luar biasa. Ketika anak-anak kami berprestasi tidak tanggung tanggung dia memberikan piagam penghargaan terus memberikan sepatu serta alat-alat sekolah lainnya dan memberikan amplop. Kepala sekolah sangat senang jika ada siswa berprestasi sehingga apresiasi dukungan dari beliau tidak tanggung tanggung.

c. Dukungan Rekan Sejawat dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus dari Perspektif Guru

Rekan sejawat atau guru mata pelajaran lain pun ikut turut mendukung PJOK di sekolah daerah khusus. Sifat toleransi dan saling membantu sesama guru juga terlaksana dengan baik. Jika guru PJOK berhalangan hadir pada suatu pembelajaran, ada guru kelas atau staf yang menggantikan atau mengisi pembelajaran sehingga kelas tidak kosong. Hal ini sesuai pernyataan Faiz dalam wawancara,

Rekan sejawat, kalau rekan-rekan saya kadang-kadang saya ada ijin ada urusan fos itu ada teman teman yang tidak ada jam nya itu masuk ngajar ayo kita olahraga yuk. Lebih khususnya pak operator itu hobinya kan olahraga jadi kalau saya ada urusan dinas itu, jadi operatornya biar saya saja yang

mengajar nanti saya main main sama siswa siswa. Jadi tidak ada kelas yang kosong.

Pendampingan saat lomba pun guru kelas sering membantu dan terlibat secara langsung untuk mendampingi siswa. Sering terjadi pada suatu waktu terdapat event yang menyelenggarakan beberapa cabang olahraga dalam waktu yang bersamaan. Sehingga jika guru PJOK sendiri tidak akan mampu mendampingi semua siswa secara bersamaan. Jadi peran rekan sejawat disini sangat membantu sekali, dan tidak lupa mereka pasti selalu memberikan motivasi terhadap siswa. Pernyataan ini sesuai dengan penyampaian Rizki dalam wawancara.

Untuk guru mapel lain juga sangat supoort, jadi ketika ada kegiatan kegiatan itu juga kami libatkan mereka pendamping pendamping di sub cabor tertentu. Misal karena guru PJOK hanya satu tidak mungkin bisa mendampingi salah satu cabang ketika ada kegiatan multi event. Di kita sebagian guru kelas juga bisa mendampingi mereka misal dalm giat lomba bulu tangkis, takraw, lari. Jadi ada guru guru kelas yang bisa kita briefing sebentar kemudian mereka mendampingi anak anak tersebut karena tidak mungkin guru PJOK sendiri yang mendampingi karena guru PJOK pada saat itu mungkin juga sedang mendampingi anak anak atau atlet yang lain yang juga berlaga. Ini khususnya pada kegiatan multi event seperti O2SN atau KOSN tingkat kecamatan tingkat gugus seperti itu. Guru kelas juga sering memberikan motivasi dan apresiasi pada anak anak.

Guru mata pelajaran lain banyak yang memiliki kemampuan berolahraga dari berbagai cabor. Sehingga jika ada kegiatan sekolah ataupun ekstrakurikuler, akan membantu sesuai porsi atau kemampuan mereka masing masing. Bahkan di salah satu sekolah daerah khusus di Nusa Tenggara Timur, semua guru terlibat langsung dalam segala acara khususnya olahraga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dani dalam wawancara mandiri. Dani menyatakan,

Kalau disekolah memang teman teman guru itu luar biasa. Jika kadang kita kan ada ekskul olahraga nah semua guru terlibat sebagai pelatih. Sehingga saya sebagai pembina membagi guru guru yang punya bakat bola voli, bola kaki saya berikan untuk membina anak anak cabang tersebut, sehingga semua guru terlibat.

Sekolah daerah khusus juga rutin mengadakan acara tahunan seperti HUT sekolah, memperingati hari nasional, *classmeeting*, dan lain sebagainya. Acara tahunan sekolah tidak luput dari perlombaan khususnya bidang olahraga. Dalam acara tersebut semua warga sekolah ikut berpartisipasi terutama rekan sejawat yang ikut membantu berjalannya sebagai panitia maupun juri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dani, “Di sekolah juga sering mengadakan acara tahunan, kemudian teman-teman guru membantu jadi juri dan panitia. Sangat membantu sekali guru-guru lain itu”.

d. Peran Masyarakat dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Daerah Khusus dari Perspektif Guru

Masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan khususnya di sekolah daerah khusus. Masyarakat akan menentukan baik buruknya pendidikan di suatu daerah. Jika masyarakat tidak mendukung maka pendidikan disana akan buruk, begitu pula sebaliknya. Nusa Tenggara Timur merupakan daerah yang terkenal akan budaya toleransinya yang sangat tinggi. Karena toleransi disana tinggi, bahkan permasalahan rasis pun jarang ditemui. Hal ini sangat mempengaruhi berjalannya pendidikan disana karena saat ini banyak guru atau tenaga pendidik dari luar daerah karena adanya program pemerintah SM3T dan GGD (Guru Garis Depan). pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara secara mandiri. Dani mengatakan,

Kan toleransi tertinggi di Indonesia itu NTT, sehingga soal rasis itu tidak. Mungkin di Papua yang masih sering kita nonton berita, tapi di NTT daerah toleransi tertinggi di Indonesia. Saya kan katolik, saya mnegajar di Kalimantan itu di desa Pembelahan mayoritas muslim. Nah disitu muslim dari Arab, dayang dayang kenya kalau tidak salah. Itu penerimaannya luar biasa, saya juga menyesuaikan budayanya disana. Saya mengikuti ketika di undang ke pernikahan saya ikut, di undang ikut doa doa syukur saya ikut. Mereka juga merasa saya sebagai keluarnya mereka dan saya juga merasa sebagai keluarganya mereka. Tugas saya sekarang di Manggarai Barat, di sitilah saya di labuan bajo. Untuk masyarakat disekitar sekolah itu mayoritas petani dan mayoritas berkeyakinan muslim sedangkan saya kan katolik tetapi masyarakatnya luar biasa menerima tidak membedakan saya dari suku mana, saya dari agama mana sehingga saya nyaman tinggal disana. Toleransinya luar biasa bahkan saya diangkat menjadi anak angkat salah satu keluarga disana, bapak Abdul Sulin namanya.

Kesadaran masyarakat dalam berpendidikan juga sudah tinggi. Para orang tua di daerah khusus lebih senang jika anak-anak mereka bersekolah. Hanya ada satu dua anak yang masih ikut orangtua kerja di kebun. Tetapi secara garis besar sudah paham dan mengerti pentingnya pendidikan. Masyarakat disana menganggap anak yang berhasil atau sukses itu ialah anak yang mempunyai bakat dan berprestasi. Karena disini daerah khusus maka sebagian prestasi anak banyak di bidang olahraga. Karena fisik mereka sangat mendukung dalam prestasi olahraga. Hal ini disampaikan Rizki dalam wawancara,

Kalau disini ada satu dua anak yang membantu orangtua. Secara umum masyarakat sudah sadar anak anak untuk sekolah, justru orangtua akan lebih senang kalau anaknya sekolah karena dirumah jarang ada di rumah. Karena pandangan masyarakat disini anak yang berprestasi itu dianggap sukses dan berhasil. Sebagian besar prestasi anak di daerah khusus ini di bidang olahraga, karena fisik mereka yang menunjang. Jadi para orang tua sangat senang dan selalu mendorong anak untuk olahraga.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Faiz, bahkan masyarakat juga mendukung berupa pemberian lahan pribadi untuk membangun sekolah secara

gratis. Pernyataan ini sesuai dengan penyampaian Faiz, “Kesadaran masyarakat sangat tinggi, karena ini salah satunya itu lahan sekolah ini miliknya orang kampung jadi di serahkan secara gratis untuk bangun sekolah. Satu hektar lebih ini di serahkan secara gratis”.

Menurut beberapa partisipan, peran masyarakat sangat besar terhadap pendidikan di daerah khusus. Masyarakat sekitar memberi bantuan sarana prasarana, terdapat lapangan desa yang juga digunakan siswa saat pembelajaran sehari-hari. Seperti yang disampaikan Faiz, “Sarana prasarana untuk yang ada disini hanya lapangan voli mini, bola kakinya tidak ada terus lapangan atketik juga tidak ada. Ya karena struktur sekolah itu miring tidak bisa untuk buat lapangan. Kami olahraga biasanya bisa pinjam lapangan desa untuk olahraga, untuk lapangan sekolah sendiri belum ada”.

Tidak hanya bantuan material saja, bahkan support moril pun diberikan dari masyarakat. Walaupun daerah khusus, tetapi untuk kegiatan olahraga rutin itu selalu ada. Masyarakat pun antusias dalam event-event olahraga yang terselenggara. Bahkan masyarakat rela menempuh jarak jauh hanya untuk sekedar menonton pertandingan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Rizki,

Ya masyarakat sangat support sekali, sangat antusias khususnya dalam olahraga. Apalagi tentang sepak bola, bola voli, istilahnya mereka akan berbondong bondong datang ketika ada sebuah event sebuah perlombaan di sekitar mereka. Bahkan kalau di tempat tempat jauh kalau pertandingannya seru mereka tidak ragu untuk menyempatkan datang. Memang antusias masyarakat tentang olahraga disini memang sangat luar biasa menurut saya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dani, “Kalau olahraga itu luar biasa dukungannya, ketika kita mengadakan pertandingan antar sekolah orang

tuanya memberikan dukungan sangat luar biasa. Mememberikan support material maupun moril". Dani juga mengatakan dalam proses belajar ataupun kegiatan eksternal sekolah, masyarakat ikut terlibat dengan sekolah. Dani mengungkapkan,

Sekolah terluar atau sekolah khusus ya itu memang luar biasa, ada istimewanya, ada juga suka dukanya. Ketika kita mengabdi di daerah terpencilkan paling tidak kita maklum saja dengan kondisi yang ada disana, dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun eksternal ketika kita pasti terlibat dengan masyarakat sekitar sekolah. Dukungan yang sangat positif dari masyarakat membuat proses pembelajaran dan prestasi anak-anak meningkat.

Olahraga dipandang positif oleh masyarakat karena pengetahuan akan kesehatan jasmani sudah dipahami dengan baik. Maka dari itu pihak sekolah bersama masyarakat menyelenggarakan olahraga bersama. Seminggu sekali masyarakat beserta siswa melakukan olahraga bersama. Diadakannya olahraga bersama masyarakat ini diharapkan siswa bisa berbaur dengan masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari sekolah. Hal ini disampaikan Faiz,

Siswa disini sering kan tiap hari minggu ada kegiatan olahraga bersama jadi siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan olahraga bersama masyarakat. Ada voli, sepak bola itu siswa terlibat ketika di sekolah saat ada permainan voli permianan sepak bola itu pasti semuanya sudah bukan sok tau tapi mereka sudah tau tekniknya hanya kita memoleskanya ulang, memodifikasi ulang kondisi kita.

Selain melakukan olahraga rutin bersama, masyarakat pun ikut gotong royong kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah guna menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran dan berkehidupan sehari-hari. Hal ini juga mempererat hubungan masyarakat dengan pihak sekolah dalam bermasyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan penyampaian Faiz,

Wah dukuang disini kalau untuk yang sangat menonjol saat ini ada pembersihan lapangan, itu semua terlibat. Lapangan desa lapangan kampung itu semua masyarakat terlibat untuk kegiatan di sekolah. Sangat mengapresiasi positif sekali untuk kegiatan ini.

Masyarakat tidak hanya sekedar memberikan bantuan material ataupun moril. Tetapi ikatan persaudaraan antara masyarakat sekitar dengan pihak sekolah khususnya tenaga pengajar sangat besar. Hal ini dibuktikan dari cerita Dani dalam wawancara secara mandiri. Dani mengatakan,

Iya, harus tahan banting. Dulu ada teman dari Jawa, dari Jember dia. Dia tinggal dengan warga, tapi dia sudah habis tugaskan disana masyarakat menangis keprgianya karena sudah terlalu dekat dengan gurunya. Diantar dia ke bandara satu kampung antar dia. Bisa di film kan itu, bisa tertawa. Apalagi anak anak disini suka dengan ibu guru dari jawa kan lembut sehingga kalau ibu guru jawa di kelas mereka betah di kelas.

B. Pembahasan

Permasalahan penyelenggaraan pendidikan, utamanya di daerah khusus antara lain adalah dukungan pemerintah setempat, peran masyarakat sekitar, dan permasalahan pendidik. Seperti kekurangan jumlah pendidik, kualifikasi di bawah standar, kurang kompeten, distribusi tidak seimbang, serta ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan bidang yang diampu. Permasalahan lain dalam penyelenggaraan pendidikan di daerah khusus yaitu sarana prasarana belum memadahi, infrastruktur untuk kemudahan akses dalam mengikuti pendidikan masih sangat kurang. Misalkan sumber belajar seperti buku di daerah khusus masih kurang. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran sehingga sumber belajar utama siswa adalah guru. Listrik di daerah khusus belum

masuk, padahal listrik merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh masyarakat tidak terkecuali untuk di sekolah.

Dalam pemenuhan kebutuhan untuk pendidikan, manusia tidak lepas dari tiga kebutuhan utama yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Douglas dan Isherwood (dalam Featherstone, 2008) mendefinisikan kelas-kelas konsumsi berdasarkan dengan konsumsi tiga kelompok benda, yaitu: pertama, kelompok benda baku yang terkait dengan sektor produksi primer (makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal). Kedua, kelompok teknologi dan peralatan dasar yang terkait dengan sektor produksi sekunder (alat transportasi, alas kaki, tas, asesoris, kosmetik). Ketiga, kelompok waktu senggang (leisure time) yang terkait dengan produksi yang bersifat tersier (benda-benda informasi dan komunikasi (gadget), dan pencarian kesenangan seperti ke mal, olahraga, mobil).

Kabupaten Lanny Jaya relatif kurang akan dukungan kebijakan pemerintah serta peran masyarakat, itu merupakan hal wajar karena daerah tersebut merupakan daerah yang relatif tertinggal sehingga perekonomian masyarakat disana juga rendah maka kebutuhan akan pendidikan pun juga tertinggal. Daerah Lanny Jaya rata-rata masyarakat masih rendah akan kesadaran berpendidikan. Iskandar (2008: 668) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya peran serta masyarakat khususnya orangtua pada penyelenggaraan pendidikan. Pertama, adalah kurangnya kesadaran orangtua akan kewajiban mereka untuk menyelenggarakan pendidikan. Kedua, rasa ketidaktahuan orang tua berkaitan dengan bentuk partisipasi yang bisa mereka berikan. Dari apa yang dikemukakan oleh Iskandar ini dapat diketahui bahwa,

ketidaksadaran dan kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anaknya, menyebabkan kurangnya perhatian pada pendidikan anak.

Pada saat proses wawancara peneliti mendapatkan kesan berbeda antara putra asli daerah dengan orang luar daerah. Partisipan Dani dan Faiz merupakan putra daerah setempat, sehingga mereka mendapatkan akses yang cepat, dukungan dari lingkungan yang bagus, dan orang-orang dinas yang sudah kenal. Mereka menyatakan bahwa kebijakan dukungan pemerintah serta peran masyarakat sangat bagus, dan memberikan support penuh terhadap PJOK. Hal tersebut dibuktikan dari dukungan kebijakan pemerintah, dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat hingga peran masyarakat yang sudah diungkapkan diatas. Namuh hal tersebut tidak bisa diyakini begitu saja karena kedua partisipan tersebut merupakan asli putra daerah setempat. Tentunya mereka sudah terbiasa, sangat nyaman dengan kondisi seperti itu. Hal berbeda ditunjukkan oleh Rizki dan Afri yang menyatakan kebijakan pemerintah dan peran masyarakat sekitar belum begitu optimal sehingga masih banyak hambatan yang ditemukan.

Kebetulan partisipan Rizki dan Afri bukan merupakan putra daerah setempat, melainkan mereka berasal dari luar daerah. Mereka berasal dari Jawa, sehingga saat wawancara terlihat lebih mengeluhkan keadaan di sekolah daerah khusus. Karena terjadinya proses kontras budaya, perbedaan kebiasaan, pola hidup, dan lain sebagainya. Orang-orang luar daerah itu ketika masuk ke daerah khusus seringkali tidak hanya berbicara soal bagaimana mereka bekerja. Tetapi bagaimana mereka harus menyesuaikan diri dengan norma, kebiasaan, adat istiadat, bahkan sering kali berbeda keyakinan. Walaupun agama tidak kaku

namun pasti ada beberapa hal yang berbenturan. Kalau seseorang disuruh memilih pasti tidak akan memilih.

Dari beberapa guru yang ditinjau dari latar belakangnya ternyata memiliki persepsi yang berbeda terhadap proses dukungan kebijakan yang ada di sekolah daerah khusus, hal ini barangkali dimungkinkan latar belakang tersebut. Sebagai contoh Rizki dari Semarang di daerah kota, maka midsetnya itu adalah mindset yang sudah mapan di kota. Ketika Rizki dibawa ke daerah dengan segala hal keterbatasannya maka dia merasa segala sesuatunya itu kurang. Hal ini sesuai dengan teorinya Iskandar yang membentuk cara pandang seseorang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Iskandar (2008: 661) Terdapat 7 sumber kekuatan yang mempengaruhi proses berpikir manusia: 1. Orang Tua 2. Keluarga 3. Masyarakat 4. Sekolah 5. Teman 6. Media Massa 7. Diri sendiri. Lamanya Rizki tingga di kota itu tidak bisa semudah itu merubah pola pikir dia walaupun sudah 10 tahun di NTT. Konsep ekologi, seseorang yang lahir, besar dan hidup dimana itu akan mempengaruhi cara pandang seseorang. Begitu pula partisipan yang berasal asli dari daerah tersebut akan menjawab segalanya sudah baik karena ada sebuah tendensi yang kalau dia bekerja disana kalau diberi pertanyaan mengatakan baik “*defend*”.

Beberapa penelitian menyatakan program pemerintah SM3T dan GGD merupakan terobosan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah daerah khusus. Beberapa program pemerintah sangat bermanfaat sekali dalam memeratakan tenaga pendidik di Indonesia. Hasil wawancara dari beberapa partisipan guru PJOK di sekolah daerah khusus dapat disimpulkan secara umum

dukungan kebijakan pemerintah, dukungan kepala sekolah serta peran masyarakat di sekolah daerah khusus sudah bagus. Tetapi dalam kenyatannya sekolah daerah khusus sampai saat ini belum berkembang secara pesat, bahkan program pemerintah SM3T dan GGD belum bisa menuntaskan persoalan pemerataan kualitas pendidikan, khususnya tenaga pendidik.

Bisa kita maknai bersama bahwasannya informasi, hasil wawancara, penelitian sebelumnya, tidak bisa kita ambil mentah mentah hal tersebut. Artinya ada hal yang masih dipertanyakan dalam hal ini. Partisipan mengatakan bagus, baik, lancar, tetapi mengapa keterpenuhan pendidikan disana tidak bagus hingga saat ini. Pada kenyataannya tenaga pendidik di daerah khusus selalu kurang. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (PPO) Provinsi Nusa Tenggara Timur Klemens Meba pada Selasa 18 Oktober 2011 mengatakan Provinsi NTT masih mengalami kekurangan sekitar 24.732 guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS). Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang melalui Kepala Bidang Pembinaan dan Ketenagaan Sunaryo mengatakan, membenarkan sejumlah GGD di Kabupaten Ketapang telah mengurus kepindahan. Dari 446, ada 300 an yang mengajukan, bahkan dikatakannya sekitar 200 an tenaga GGD telah mengajar di sekolah yang baru. Hanya saja dijelaskan, tidak ada satupun GGD telah mendapat SK dari BKN.

Dari data dan fakta yang ada dibutuhkan beberapa terobosan yang harus dipikirkan lagi terkait dengan kebijakan. Siapa orang yang harus mengajar disitu harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Disamping secara kualifikasi dia memang harus cukup kompeten dan profesional, tetapi dari sisi latar belakang budaya juga

harus dipertimbangkan. Sebagai contoh perbedaan agama, walaupun agama tidak pantas menjadi alat untuk berselisih tetapi pada kenyataannya agama tidak hanya soal kepercayaan. Tetapi agama juga menyangkut soal kebiasaan, pola hidup, pola pikir. Karena kenyataannya orang-orang disana baru beberapa tahun mengabdi sudah minta pulang ke daerah asal mereka, pindah ke kota, sementara orang di daerah khusus masih membutuhkan bantuan tersebut. Banyak faktor yang mendorong tenaga pendidik tidak betah mengabdi di sekolah daerah khusus.

Contoh sederhana dalam hal ini yaitu seorang guru dari Jawa mengabdi di daerah khusus yang sebagian besar beragama nasrani. Kemudian suatu hari ada kegiatan bersama masyarakat dan menu makannya daging babi. Memang secara toleransi mereka tidak akan memaksa untuk makan daging babi tetapi kejadian kecil seperti itu yang berulang ulang akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Contoh lain adalah ketika seorang guru PJOK dari Aceh yang beragama islam kemudian mengabdi di daerah khusus yang mayoritas nasrani. Sejak dahulu guru tersebut lengkap menggunakan hijab walaupun sedang berolahraga, tetapi akan timbul pertanyaan pertanyaan yang tidak dapat diduga seperti mengapa olahraga harus menggunakan hijab dll. Hal-hal kecil seperti itulah yang membuat rasa ketidaknyamanan tenaga pendidik dari luar daerah sehingga menyebabkan tidak betahnya mengajar di sekolah daerah khusus. Dan masih banyak lagi faktor penyebab lainnya.

Ternyata tidak hanya masalah sosial dengan masyarakat saja tetapi banyak faktor lain yang mendorong GGD untuk mengajukan permohonan pindah. Karena permasalahan kekurangan tenaga pendidik sehingga permasalahan

tersebut merambat ke permasalahan linier pelajaran yang diampu di sekolah daerah khusus. Banyaknya tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan dan disiplin ilmu yang dimiliki. “Mereka yang pindah adalah GGD yang mengajar di SD, yang mana jurusan tidak termuat dalam kurikulum. Seperti jurusan Bahasa Inggris, Perkapalan, Bahasa Arab dan Bahasa Jepang tidak diajarkan disana, sehingga tidak linier”, kata Sunaryo, Senin (20/7).

Kemudian dari data dan fakta yang ada masih diperlukannya terobosan yang harus dipertimbangkan kembali. Jika peraturan untuk GGD sudah menetapkan harus mengabdi sekian tahun tetapi masih saja permasalahan pindah dan kekurangan guru terus bertambah. Maka perlu diperhatikan asal daerah tenaga pendidik agar tidak terjadi kontras budaya. Disamping secara kualifikasi harus memenuhi kriteria profesional dan kompeten tetapi dari sisi latar belakang budaya juga perlu dipertimbangkan agar tenaga pendidik di sekolah daerah khusus betah. Kemudian peraturan pemerintah lebih diperketat dan diperjelas agar tenaga pendidik juga mempunyai niat yang kuat, karena menjadi guru di sekolah daerah khusus tidak hanya membutuhkan ilmu yang mumpuni tetapi disamping itu membutuhkan mental yang kuat. Bukan hanya dari faktor tenaga pendidik saja yang perlu dipertimbangkan, tetapi dari sisi pemerintah juga perlu lebih diperhatikan. Terkait penyebaran tenaga pendidik di sekolah daerah khusus harus sesuai dengan jurusan dan disiplin ilmu yang dimiliki. Saya mengambil data dengan wawancara tetapi guna memperkaya dan melakukan verifikasi data itu, saya melakukan pengambilan data dari berbagai macam referensi yang beredar di internet. Sumber-sumber yang bisa dipercaya seperti kemendikbud, kompas, dll.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya dilakukan melalui proses wawancara dengan partisipan (*deep interview*) yang membutuhkan jaringan internet, berhubung minimnya jaringan internet di daerah khusus maka usaha yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tersebut yaitu partisipan harus meluangkan waktu ke kota untuk dapat mengakses jaringan internet.
2. Sulitnya menentukan waktu wawancara dengan partisipan karena keterbatasan komunikasi melalui jaringan internet.
3. Sulitnya menambah partisipan dengan karakteristik yang lebih beragam sehingga akan memperkaya sudut pandang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 2 perspektif yang berkembang, dari sekian banyak partisipan yang di wawancara mengenai dukungan kebijakan pemerintah dan peran serta masyarakat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus itu ada yang mengatakan sudah baik namun ada juga yang mengatakan masih kurang. Hasil wawancara ini tidak bisa dilepaskan dari dari latar belakang guru yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani cenderung baik kalau hal itu dalam perspektif guru yang berasal dari daerah setempat atau lokal. Sedangkan guru yang berasal dari luar daerah cenderung menganggap kurang baik.

Bentuk-bentuk temuan dalam penelitian ini meliputi dukungan kebijakan pemerintah dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus sudah baik tetapi ada beberapa daerah yang belum mendapat perhatian khusus oleh pemerintah setempat. Sehingga masih diperlukannya terobosan baru dari pihak pemerintah pusat dan daerah. Dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus dapat dibilang baik walau ada beberapa daerah yang belum mendukung secara optimal. Begitupun dukungan dan peran serta masyarakat sekitar dalam pembelajaran PJOK di sekolah daerah khusus rata-rata cenderung sudah baik.

Namun demikian dari berbagai sumber yang peneliti coba gali dari media masa, entah dalam bentuk tulisan ilmiah maupun bentuk tulisan populer dalam

surat kabar, dan sebagainya menyatakan masih ada terjadinya ketimpangan. Kebijakan pada ranah SDM masih cenderung kurang, terbukti dengan jumlah pemenuhan guru sesuai kualifikasi yang dibutuhkan belum optimal. Rata-rata sekolah di daerah khusus dilaporkan masih kurang dari segala hal. Sehingga informasi dari media masa dan pernyataan partisipan tidak bisa diterima secara mentah, perlunya mengkaji ulang untuk perbaikan pendidikan di Indonesia khususnya sekolah daerah khusus.

B. SARAN

Salah satu yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang barangkali bisa menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan pendidikan di sekolah daerah khusus. Peningkatan perhatian dan fasilitas, kemudian tenaga-tenaga pengajar seyogyanya adalah dari daerah tersebut atau orang-orang yang mempunyai basis kebudayaan yang relatif homogen dari daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2003). Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran (p. 32 -117).
- Aslikudin, N. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya dalam Sikap Kedewasaan Anak di Dusun Semoyo, Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. *Skripsi*. IAIN Salatiga.
- Egziabher, T. B. G., & Edwards, S. (2013). Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture, 53(9), 1689–1699.
- Firmansyah, H. (2011). Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30–33.
- Fundación Terram. (2015). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Kelas Inklusi Se-Kecamatan Mlati (Vol. 151, pp. 10–17).
- Syafii, A. (2013). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 (2). 153-171
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Kemendikbud. (2017). Membangun SMA Bermutu di Tapal Batas. *Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan MEdium* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. (Vol. 63, Issue 6).
https://doi.org/10.20624/sehs.63.6_841
- Kemendikbud (n.d.). Profil Kabupaten Nagekeo. *Review Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah*.
- Kennedy, P. S. J., Tobing, S. J. L., Toruan, R. L., Tampubolon, E., & Nomleni, A. (2019). Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 619–629.
- Kristianto, A. (2013). Hubungan Lingkungan Pendidikan dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II Jurusan Teknik Mekanik Ototomotif SMK Se-Kabupaten Sleman. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Maunah, B. (2009). Landasan Pendidikan. *TERAS*. (pp. 5–6). Yogyakarta. Sukses

- Offset. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6184/>
- Munib, A. (2004). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (pp. 10–43).
- Muslih Bahaddur. (2007). Partisipasi Orang Tua Siswa Dalam Pembelajaran Di SD Islam Terpadu Salman Al Farisi Yogyakarta. *Metode Penelitian*, 1(2), 123.
- Septiani, A.R. (2016). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar dakam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negerei 1 Semin (pp. 31–48). *Skripsi*. Unversitas Negeri Yogyakarta.
- Subarkah (2016). Analisis Program Sarjana Mengajar di Daerah Terluar Terdepan dan Tertinggal (SM3T) dalam Pemerataan Tenaga Pendidik di Indonesia. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta. www.iranesrd.com
- Sucika,P. & N.S. (2018). Implementasi Dana Banuan Operasional Sekolah (BOS) Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan di Ssekolah Dasar Negeri 1 Panarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, *Locus Majalah Ilmiah FISIP* Vol 9 No. 1 – Pebruari 2018 9(1), 61–74.
- RIMA.P.S, H. Y. (1392). THE FACTORS THAT INFLUENCE SOCIETYS' MIND SET ON THE IMPORTAN OF EDUCATION IN CUGING VILLAGE, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Rio Prasetyo. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Juggling Pada. *Skripsi*. Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang 2013. (p. 1).
- Rosari, E. (2013). Konsumtivisme Wanita Dewasa Awal pada Tiga Wilayah Konsumsi: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Situmorang, D. M., & Ayustia, R. (2019). Model Pembangunan Daerah 3T: Studi Kasus Daerah Perbatasan Kabupaten Bengkayang. *Mbia*, Vol. 18, No. 1, 49–64. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.321>

- SYATRIADIN. (2017). Landasan Sosiologis dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. JISIP Vol. 1 No. 2 , 1–27.
<https://ci.nii.ac.jp/naid/40021243259/>
- T, D. I. W., & T, D. I. W. (2016). Analisis Sebaran Guru Dikdasmen. *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>
- UUD 45 (1989). *Presiden republik indonesia UU No 2 Tahun 1998* (Issue 1, pp. 1–17).
- Novtriana, B. Tingkat Kreativitas Guru dalam Menyikapi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Penjas di SD Se-Gugus Kecamatan Wates. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti, S. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/10.32505/lentera.v1i1.1662>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

No	Konteks	Pertanyaan
1	Pengalaman Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Berapa lama bapak/ ibu mengajar ? b. Apakah ini merupakan sekolah pertama anda mengajar? c. Berapa banyak kelas/ murid yg anda ajar? d. Bagaimana pengalaman anda selama mengajar di daerah khusus secara umum saja
2	Situasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dimana bapak/ ibu mengajar? b. Dapat gambarkan secara geografis posisi sekolah anda? c. Bagaimana kondisi gedung sekolah yang anda ajar? d. Berapa banyak kelas/ murid yg anda ajar? e. Ada berapa jumlah murid (L/P)? f. Berapa jumlah guru? g. Bagaimana keadaan sarana dan sarana pendidikan yang ada disekolah? Khususnya untuk sarana Penjas bagaimana?
3	Karakteristik Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Bapak mengampu berapa mapel? b. Ada pembelajaran penjas tidak disana? c. Bagaimana secara umum gambaran siswa yang ada disekolah? d. Apakah mereka antusias dalam pembelajaran Penjas? e. Ada berapa guru penjas? f. Sekali tatap muka pelajaran penjas total berapajam pelajaran ? g. Adakah prestasi khusus olahraga yg pernah dicapai siswa anda ?
4	Karakteristik Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana gambaran masyarakat secara umum disekitar sekolah? b. Apakah kesadaran mereka akan pentingnya sekolah sudah cukup tinggi? c. Bagaimana dukungan mereka terhadap kegiatan olahraga secara umum? d. Apakah mereka mengapresiasi secara positif terhadap Pendidikan Jasmani?
5	Dukungan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana dukungan dari dinas setempat terhadap pendidikan jasmani? (KONI) & dikpora b. Bagaimana apresiasi dan dukungan kepala sekolah terhadap Pendidikan Jasmani? c. Bagaimana dukungan rekan sejawat terhadap Pendidikan Jasmani?

6	Refleksi	<p>a. Menurut bapak apa arti konsep penjas?</p> <p>b. Apakah pembelajaran Pendidikan Jasmani berjalan sebagaimana konsep yang anda fahami dari konsepnya?</p> <p>c. Apakah menurut anda, selama ini sudah cukup optimal dalam mengajar penjas di sekolah daerah khusus?</p> <p>d. Tujuan apa secara pribadai yang anda maknai terkait penjas di sekolah daerah khusus?</p> <p>e. Hambatan apa yang anda temui dalam mengajar penjas di sekolah daerah khusus?</p> <p>f. Apakah ada modifikasi sarpras penjas yang bapak lakukan?</p> <p>g. Harapan apa yang anda miliki terkait pengembangan pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus?</p>
---	----------	---

Lampiran 2. Lampiran Data Kasar

SMP Negeri 3 Tilu Gong
Manggarai Barat

- Haya : Selamat pagi, bisa mendengar suara saya pak?
- Dani : Halo
- Haya : Halo, sudah bisa mendengar pak?
- Dani : Sudah, sudah, sudah bu, sudah.
- Haya : Oh ya terimakasih
- Dani : Sudah
- Haya : Perkenalkan dahulu pak, saya Haya Shaluhya dari mahasiswa UNY bimbingan Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Tujuan saya wawancara yaitu sedang melakukan penelitian dengan judul Menelusur Konsep Makna dan Implementasi Pendidikan Jasmani di Sekolah Daerah Khusus (Sebuah Analisis Berbasis Eco-Sosiologis). Seperti itu pak. Disini saya akan mewawancarai bapak dan sebelumnya saya terimakasih bapak sudah memberikan waktu luang bapak
- Dani : Ya, siap siap
- Haya : Selanjutnya bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu
- Dani : Oh ya baik, nama lengkap saya Yohanes Youslius Laba biasa di sapa Yosy Kares. Saya mengajar di SMP Negeri 3 Sanonggoang, kabupaten Manggarai Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Kepulauan terpencil didaerah khusus memang sekolahnya. Saya mengampu mata pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan).
- Haya : Bapak sudah lama mengajar di tersebut?
- Dani : Sudah 3 tahun.
- Haya : Sebelumnya sudah pernah mengajar? Ada pengalaman mengajar ?
- Dani : Ya, mengikuti program SM3T mengajar di Nunukan Propinsi Kalimantan Utara setahun. Setelah itu mengikuti pendidikan profesi guru

di Universitas Negeri Surabaya dan praktik mengajar di SMA Negeri 22 Surabaya. Setelah itu kembali ke daerah saya ke kabupaten Lembata propinsi Nusa Tenggara Timur mengabdi di SMP SMA Anugerah Kasih selama setahun. Setelah itu 2017 mengikuti SBNS program guru garis depan dan lulus sekarang ditempatkan di sekolah yang sekarang saya mengabdi. Jadi sudah dari 2012 saya mengajar.

Haya : Bapak asli dari daerah tersebut, asli NTT ?

Dani : Iya, saya asli NTT hanya beda tempat tugas dan tempat asalnya. Beda kabupaten.

Haya : Lalu bagaimana pengalama bapak mengajar di sekolah khusus?

Dani : Sekolah terluar atau sekolah khusus ya itu memang luar biasa ada istimewanya ada juga suka dukanya. Ketika kita mengabdi di daerah terpencilkan paling tidak kita maklum saja dengan kondisi yang ada disana, dalam kegiatan proses belajar mengajar maupun eksternal ketika kita terlibat dengan masyarakat sekitar sekolah. Untuk proses belajar mengajarnya namnaya juga sekolah di daerah terpencil sehingga sarana prasarana pun untuk KBM pun terbatas. Sehingga kita dalam hal ini guru harus pandai memodifikasi media pembelajaran terkhusus dalam PJOK supaya bisa meningkatkan minat dan belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Karena memang selama ini PJOK ini kan dianggap mata pelajaran yang senang senang begitu. Ya paling paling minim dipikiran anak anak hanya lari, lompat, lempar dan bermain sepak bola. Sehingga peran besar kita sebagai guru itu sangat ekstra harus memotivasi mereka PJOK ini bukan untuk belajar sennag senang tetapi untuk belajar melalui gerak

Haya : Untuk kondisi geografis sekolah bagaimana?

Dani : Kondisi sekolahnya di pedalaman, pegunungan, jauh dari kota. Dari kota mungkin naik sepeda motor 3 jam. Tetapi luar biasa kita bergelut dengan jalan, nah disitu yang saya bilang ketika kita mendapatkan tantangan di daerah tugas istimewa. Harus turun gunung naik gunung, apalagi kalau

musim hujan itu memang susah di lewati. Kita harus melewati sungai yang besar, belum lagi longsor di jalanan.

Haya : Kalau untuk rumah anak anaknya juga jauh dari sekolah pak ?

Dani : Untuk anak anak ada yang tinggalnya di kampung tetangga, sehingga butuh waktu 30 menit berjalan kaki ke sekolah, tetapi kebanyakan anak anak tinggal di sekitaran sekolah. Ada yang dari kampung tetangga tetapi mereka tinggal di rumah keluarganya yang dekat dengan sekolah.

Haya : Berarti di dekat sekolah terdapat pemukiman warga juga ya pak ?

Dani : Ada pemukiman warga di sekitar sekolah

Haya : Untuk mapel yang bapak ajar apakah PJOK saja atau mengampu mapel lain ?

Dani : Iya, namanya sekolah khusus kan, sekolah khusus yang berada di sangat terluar dari daerah kabupaten. Kekurangan guru itu pasti, selain mengajar mata pelajaran PJOK saya juga mengajar Bahasa Indonesia dan prakarya itu kelas 8 dan kelas 9.

Haya : Untuk sekarang bapa masih mengampu Bahasa Indonesia dan Prakarya atau cuma penjas saja?

Dani : Kalau untuk saat ini masih, karena kita kekurangan guru Bahasa Indonesia

Haya : Jumlah guru disana berapa pak ?

Dani : Guru 11, dengan kepala sekolah 11

Haya : Berarti kepala sekolah juga ikut mengajar ya pak?

Dani : Ya, kebetulan kepala sekolah kami adalah guru PAI, dia juga mengajar di kelas 9

Haya : Untuk kelasnya disana ada berapa kelas pak ?

Dani : 3 rombel, tapi kami kayak guru

Haya : Jumlah siswa disana berapa pak?

Dani : Untuk sekarang ini 79. Kelas 7 25 siswa, kelas 8 36 siswa

Haya : Kalau untuk sarana dan prasarana disana pak, bagaimana ?

Dani : Sarana dan Prasarana memang kalau dibandingkan dengan sekolah sekolah negeri yang ada di kota memang jauh, jauh sekali. Ya

perbandingannya 80% sarana prasarana di desa atau disekolah terpencil. Untuk olahraga saja kita belum punya lapangan yang permanen, lapangan serbaguna saja belum ada. Jadi kita olahraganya pakai lantai tanah sih, dan kami lab lab ada gedungnya tapi isinya tidak ada. Perpustakaan pun demikian, ada gedung perpustakaannya tapi isinya tidak ada sehingga kita yang mengabdi disana kita yang mendatangkan buku. Kita bekerja sama dengan taman baca yang sudah maju, minta bantuan buku buku kita simpan di perpustakaan. Untuk ruangan kelasnya cukup memadahi hanya namanya juga dikampung, belum lagi sekolahnya belum ada pagar sehingga kerbau, sapi, kambing itu menjadi tempat berteduh jika hujan. Pagi pagi anak anak harus bersihkan dulu kotorannya. Untuk listriknya belum ada, disana juga belum ada jaringan internet juga susah. Sehingga sudah terpencil terluar terbelakang lagi, anak anak belum mengetahui secara apa, tentang dunia saat ini. Mungkin dari kota kan sudah terbiasa dengan pelajaran online sehingga ada tugas bisa mencari di internet. Di kampung mau cari dimana, mau literatur perpustakaan bukunya tidak ada sehingga sumber belajar paling utama dis ekolah sekolah terpencil ya guru.

- Haya : Disana terdapat berapa ruang kelas?
- Dani : Ruang kelas ada 5 tetapi yang tereisi 3
- Haya : Sarana dan prasarana penjas ada apa saja selain lapangan berlantai tanah?
- Dani : Yang masih awet ya, tolak peluru karena dia tidak mungkin rusak, matras ada 2 tapi sudah sobek sobek, bola basket 1 tapi tidak bisa dimanfaatkan, bola voli 1, net 1, bola sepak 1, ping pong mejanya tidak ada, tapi bet dan bolanya ada. Terus badminton lapangannya ya lapangan tanah tadi terus raketnya sudah rusak semua, apalagi koknya sudah rusak semua. Jadi sarana prasarana olahraga yang sekarang baik digunakan hanya tolak peluru saja.
- Haya : Kalau untuk antusias siswanya saat pelajaran penjas bagaimana ?
- Dani : Ya antusias karena mereka senang bermain, jadi luar biasa apalagi anak anak disana hobinya main bola sepak dan bola voli. Yang putri hobinya

bola voli dan yang putra hobinya bola sepak. Dulu mereka yg mereka kenal hanya bola sepak dan bola voli, tapi setelah kehadiran kami yang mengajar disana kami memperkenalkan pendidikan olahraga itu bukan hanya bola sepak dan bola voli saja tetapi ada ini ini ini. Setiap pelajaran PJOK maunya hanya sepak bola dan bola voli saja tidak mau yang lain. Tapi sekarang sudah mulai bagus sudah, tidak hanya bola sepak bola voli tapi sudah merambat ke pelajaran yang lain.

- Haya : kalau disana bapak menggunakan K13 atau masih KTSP?
- Dani : sekarang sudah K13, tapi2 tahun kemarin masih KTSP. Untuk kelas 9 kemarin 2019 itu KTSP tetapi sekarang sudah sepenuhnya K13.
- Haya : Kalau untuk pelajaran penjas menggunakan silabus K13 atau menyesuaikan keadaan disana?
- Dani : Kalau silabus kami masih pakai silabus turunan dari kemendikbud tapi KD nya kita sesuaikan dengan situasi dan kondisi. Sehingga satu semester paling tinggi 5 KD terselesaikan kalau tidak 4 KD. Karena tidak semua yang ada dalam silabus dari pusat itu bisa kita jalankan, misalnya renang. Mau renang dimana disana, tidak ada kolam adanya sungai. Tetapi kalau renang disana juga hanyut sampai hulu sana. Sehingga kita sesuaikan situasi dan kondisi disana, kalau memang yang renang kita berikan secara umum saja untuk mereka mengetahui oh ada pembelajaran renang, aklaun praktiknya ya susah.
- Haya : Biasanya KD apa yang bisa dijalankan?
- Dani : KD yang bisa di praktikkan itu bola besar itu semuanya, bola voli, sepak bola dan bola basket. Kalau untuk bola kecil itu jadi kalau semester genapnya saya pakai badminton berarti semester ganjilnya saya pakai ping pong. Walaupun tidak ada meja, kita gabungkan meja siswa di kelas, netnya kita pakai tali rafia biasa. Setelah itu kita memberikan pembelajaran tentang servis, yang penting ,mereka tau gimana cara pegang betnya backhand, bagaimana servis backhand, servis apa gitu. Terus senam, biasanya senam lantai kan ada matras. Terus atletik itu lari lompat lempar itu ketiganya saya ajarkan dan kebugaran, dan yang

terakhir itu kesehatan seperti pergaulan bebas, penyakit menular dan sebagainya.

Haya : Sekali tatap muka pelajaran penjas berapa jam dalam seminggu?

Dani : Satu minggunya 9 jam

Haya : Untuk satu kelas pak ?

Dani : Satu kelas 3 jam.

Haya : Apakah siswa disana pernah berprestasi dalam penjas?

Dani : Ya kita pernah, waktu O2SN tingkat kecamatan kita sering juara 1 sepak bola. Itu berturut turut. Terus juara 1 catur, catur tidak ada dalam KD. Terus ada lari, atletik itu kita juara kabupaten.

Haya : Untuk pendanaan dari pemerintah disana bagaimana pak ?

Dani : Kita kan ada dana bos dari pemerintah untuk operasional sekolah, kita selalu usulkan ke kepala sekolah untuk kebutuhan di olahranya selalu kita usulkan. Memang setiap kali pencairan dana bos ada pengadaan sarana olahraga tapi anak anak di kampung ini susah untuk di atur. Bola baru pakai sekali sudah pecah di tendang. Jadi pengadaan sarana dan prasarana tetap ada seperti bola, net dan sebagainya. Tetapi yang menjadikan tidak awetnya itu karena anak anak nya disana kan fisiknya sudah besar besar tendang bolanya sekali tendang bisa seperti itu. Sehingga bantuan dari pemerintah itu selalu ada melewati dana BOS pengadaan sarana prasarana walupun belum maksimal terhadap kebutuhan kita. Sehingga kita sebagai pembina olahraga selalu mengusulkan ke kepala sekolah apa saja yang kita butuhkan untuk kegiatan pelajaran. Tapi apa yang kita ajukan tidak sepenuhnya di belanjakan, kita sama sama saja dana BOS ini kan kecil sesuai dengan jumlah siswa kita kecil sehingga dana BOS kita kecil. Sehingga untuk pengadaan sarana olahraga kita sesuaikan dengan anggaran yang ada di sekolah.

Haya : Kalau untuk dana dari pemerintah guna siswa yang berprestasi seperti sepakbola tadi bisa naik lagi ke kabupaten bahkan bisa naik ke provinsi bisa tidak?

- Dani : Selama kita mengikuti perlombaan itu ya ada uang ketika anak-anak juara dikasih penghargaan, tapi menurut saya sebagai pembina itu tidak sesuai dengan itu jadi peran pemerintah terhadap anak berprestasi itu kurang, minim sekali perhatiannya. Saya sering mendampingi anak-anak mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten. Ketika anak-anak juara diberi 30 ribu, 50 ribu, 100 ribu, ya mau ngapain kalau seperti itu. Memang anak-anak tidak butuh itu juga tapi paling tidak ada penghargaan yang layak supaya anak-anak merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi olahraga mereka. Sehingga selama ini kurang perhatian pemerintah terhadap prestasi anak-anak itu sangat minim.
- Haya : Kalau perhatian dari kepala sekolah?
- Dani : Kalau kepala sekolah bagus dia, kalau kepala sekolah kami itu luar biasa. Ketika anak-anak kami berprestasi tidak tanggung-tanggung dia memberikan piagam penghargaan terus memberikan sepatu sekolah dan memberikan amplop.
- Haya : Kalau dukungan dari rekan sejawat?
- Dani : Kalau disekolah memang teman-teman guru itu luar biasa. Jika kadang kita kan ada ekskul olahraga nah semua guru terlibat sebagai pembina, sebagai pelatih. Sehingga saya sebagai pembina membagi guru-guru yang punya bakat bola voli, bola kaki saya berikan untuk membina anak-anak cabang tersebut, sehingga semua guru terlibat.
- Haya : Apakah ada perkumpulan guru-guru sekecamatan atau kabupaten?
- Dani : Ya kami ada perkumpulan
- Haya : Berarti untuk kegiatan di luar sekolah seperti perlombaan itu masih berhubungan dengan perkumpulan tersebut?
- Dani : Kalau O2SN tingkat kecamatan lalu pertandingan atau perlombaan sekolah dalam kecamatan itu kami lakukan setiap bulan Mei dan sebelum kita lakukan kegiatan semua guru-guru PJOK kita lakukan pertemuan, kita lakukan evaluasi program yang kemarin terus pengembangan untuk program kedepan dengan perlombaan olahraga tingkat kecamatan.
- Haya : Menurut bapak apa yang di maksud dengan konsep penjas ?

- Dani : Kalau saya konsep penjas yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui gerak, jadi dari gerak itu anak-anak belajar untuk bagaimana disiplin, melalui gerak anak-anak belajar bekerja sama, belajar menghargai orang lain, belajar menerima kekurangan teman dan diri sendiri. Nah itu konsep pembelajaran penjas menurut saya, melalui gerak mereka sehat jasmani, kedua dengan sehat jasmani mereka bisa berkembang baik secara fisik maupun psikis pikiran untuk menjadi anak yang bugar.
- Haya : Apakah pembelajaran penjas disana sudah sesuai dengan konsep yang bapak jabarkan?
- Dani : Karena ini konsep yang sering saya omong, ketika saya kasih pelajaran ini saya selalu kasih pesan selama pelajaran PJOK ini kita belajar melalui gerak. Sehingga saya selalu dalam RPP itu saya selalu mengarahkan anak-anak belajar melalui gerak walaupun permainan apa saja, RPP saya selalu saya arahkan kesana. Sehingga tujuan pemebelajaran ini tercapai melalui konsep dan rencana pembelajaran yang saya susun begitu.
- Haya : Menurut bapak apakah selama ini sudah optimal dalam pemebelajaran penjas?
- Dani : Kalau sekarang belum cukup optimal, karena media penunjang untuk PJOK sendiri masih sangat terbatas. Sumber belajarnya hanya guru.
- Haya : Tujuan secara pribadi bapak memaknai terkait Penjas di sekolah daerah khusus itu bagaimana?
- Dani : Tujuan pribadi saya memaknai pembelajaran penjas ketika saya memilih untuk mengambil jurusan PJOK itu saya sudah punya dasar pemikiran yang mengarahkan saya bahwa menjadi guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu bahwa tidak segampang yang kita pikirkan ketika kita berada di tengah-tengah siswa. Sehingga ketika saya terjun pertama kali dalam diri saya sudah meneguhkan diri sendiri bahwa tujuan pribadi ketika memberikan pendidikan jasmani ini adalah agar anak sehat, baik secara jasmani maupun rohani sehingga mereka mampu hidup sehat dan juga ketika mengikuti pelajaran di sekolah mereka sudah bugar. Artinya bahwa pikiran mereka segar,

kesehatan mereka terjaga dan kebugaran mereka juga terjaga dan dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik dan juga ketika mereka kembali ke masyarakat mereka bisa mampu melakukan apa dengan ketahanan fisik yang baik.

- Haya : Apakah ada tujuan yang belum ketika mengajar di sekolah daerah khusus?
- Dani : Untuk tujuan yang belum tercapai itu seperti prestasi olahraga kita masih jauh dan di bawah. Kadang kadang belum menikmati betul pendidikan olahraga itu sepperti apa karena kita kekurangan sarana prasarana penunjang. Sehingga ini yang membuat prestasi anak anak tidak menonjol.
- Haya : Mengapa bapak memilih mengajar di sekolah 3T? Apa karena bapak putra daerah?
- Dani : Sebelum mengajar disini kan saya pernah mengajar 3T di Kalimantan di perbatasan Malaysia dan Indonesia. Jadi memilih untuk mengajar di 3T ini panggilan jiwa sebenarnya. Apalagi kita sebagai aparatur sipil negara itu bersedia di tempatkan dimana saja. Kalau memilih menjadi abdi negara ya harus siap di tempatkan dimana saja, 3T, 2T, 1T itu sudah menjadi kewajiban.
- Haya : Hambatan selain sarpras ketika pembelajaran penjas di sekolah daerah khusus?
- Dani : Pemahaman orang tua dalam mendidik anak itu masih minim, jadi misal ada anak tidak sekolah orang tua tidak repot. Sampai absen berbulan bulan, berminggu minggu orang tua tidak begitu memperhatikan anak dalam pendidikan. Itu yang terbesar hambatan yang disana selain air, jalan dan listrik.
- Haya : Gambaran umum masyarakat disana seperti apa ?
- Dani : Untuk masyarakat disekitar sekolah itu mayoritas petani dan mayoritas berkeyakinan muslim sedangkan saya kan katolik tetapi masyarakatnya luar biasa menerima tidak membedakan saya dari suku mana, saya dari agama mana sehingga saya nyaman tinggal disana. Toleransinya luar biasa bahkan saya diangkat menjadi anak angkat salah satu keluarga

disana, bapak Abdul Sulin namanya. Terus yang berikut karena mayoritas masyarakat disana pekerjaannya petani sehingga anak-anak itu diarahkan untuk kesekolah itu susah. Kalau anak-anaknya tidak sekolah berarti mereka beradi di kebun bantu orang tuanya, kadang saat mengajar orang tua datang mengijinkan “pak ijin pak, anak saya mau ke kebun panen jagung” (tertawa) ya udah gitu aja nanggung. Supaya kita dengan orang tuanya juga jangan ada kles, keadaan tidak baik apalagi kita sebagai perantau tapi sering kita ingatkan saat rapat orang tua wali murid bahwa pendidikan sangat penting. Jadi anak-anak usia sekolah harus kita sekolahkan, sering kita ingatkan. Butuh waktu, semua butuh proses, kita berharap bahwa sudah di abad 21 mau ke abad berapa ini orang tua bisa sadar.

- Haya : Kalau untuk dukungan prestasi olahraga dari orang tua dan masyarakat bagaimana?
- Dani : Kalau olahraga itu luar biasa dukungannya, ketika kita mengadakan pertandingan antar sekolah orang tuanya memberikan dukungan sangat luar biasa. Memerlukan support material maupun moril.
- Haya : Apa harapan untuk pemerintah kedepannya bagi sekolah daerah khusus?
- Dani : Pasti bukan saya saja tetapi teman-teman semua yang mengabdi di daerah terpencil, daerah khusus, saya mempunyai harapan yang sama yakni perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana disana. Yang pertama buku-buku terus media penunjang untuk pembelajaran disekolah. Seperti laboratorium, sarana olahraga, buku, ruangan kelas, lab IPA, lab bahasa Inggris dan juga lebih pada pemerintah ini adalah jaringan listrik. Karena listrik itu sangat penting dan sampai sekarang kami belum merdeka. Karena belum menikmati listrik, apalagi menikmati internet atau jaringan telpon, susah. Sehingga Indonesia sudah merdeka 75 tahun tapi daerah kami belum merdeka secara keseluruhan. Oke merdeka secara berpakaian sudah, merdeka makan sudah bisa makan tapi merdeka seperti menikmati anak-anak yang di kota kan belum, internet, listrik dan sebagainya. Kasihan anak-anak di sekolah di kampung belajar

menggunakan pelita, enak yang di kota colokannya sudah hidup stopkontak aja sudah ada. Tapi mana yang berprestasi rata rata anak anak yang dari desa kalau disana. Ketika ada lomba cerdas cermat, lomba olimpiade sains dan olahraga itu yang lebih berprestasi anak anak yang di pelosok.

- Haya : Di daerah sana ada berapa sekolah pak?
- Dani : Banyak bu, di kecamatan, ada lagi yang di pulau teman teman saya itu. Teman teman saya GGD (Guru Garis Depan) kan ada 59 orang, ada teman teman yang dari jawa, padang, palembang, ada yang di pulau jauh sana. Yang kesulitan disana teman teman di jauh sana, anak anak disitu kurang fasih berbahasa Indonesia. Sehingga karena kita belajar daerahnya mereka kita baru apa yang kita sampaikan bisa tersampaikan dengan baik ke mereka. Sekarang di sekolah wajib berbahasa Indonesia ketika masuk di lingkungan sekolah.
- Haya : Berarti sekolah bapak ini sudah termasuk lumayan daripada teman teman bapak yang di pulau tersebut ?
- Dani : Masih banyak yang lebih menderita lagi. Masih baik disini bu dibanding di Kalimantan.
- Haya : Warga juga belum mendapat listrik?
- Dani : Belum bu, jadi HP ini. Saya kan setiap sabtu kan turun ke kota, cas full, poowerbank 3 full cas. Hanya untuk apa? Dengar lagu. Tidak bisa ngapa ngapain yang lain, dengar lagu di kampung, fungsinya dengar lagu, senter kalau malam hari.
- Haya : Bagaimana tingkat rasisme disana?
- Dani : Kan toleransi tertinggi di Indonesia itu NTT, sehingga soal rasis itu tidak. Mungkin di Papua yang masih sering kita nonton berita, tapi di NTT daerah toleransi tertinggi di Indonesia. Saya kan katolik, saya mnegajar di Kalimantan itu di desa Pembelahan mayoritas muslim. Nah disitu muslim dari Arab, dayang dayang kenya kalau tidak salah. Itu penerimaannya luar biasa, saya juga menyesuaikan budayanya disana. Saya mengikuti ketika di undang ke pernikahan saya ikut, di undang ikut

doa doa syukur saya ikut. Mereka juga merasa saya sebagai keluarnya mereka dan saya juga merasa sebagai keluarganya mereka. Tugas saya sekarang di Manggarai Barat, di sitilah saya di labuan bajo.

- Haya : Kondisi sekolah disana bagaimana?
- Dani : Alhamdulillah sudah tembok, sudah atap sel.
- Haya : Cara guru mendekati siswa saat panen tiba?
- Dani : Yang kami lakukan disana itu ketika sore kami berkunjung ke rumah orang tua siswa sambil cerita cerita lepas kita arahkan orang tua untuk memperhatikan anaknya unutk belajar. Perhatikan pakaian anak, terus anal tulis anak, kita selalu ceritakan ketika kita berkunjung ke rumah orang tua siswa. Tapi tidak langsung kita ngomong, dengan guyon seupaya orang tua ini tidak tersinggung.
- Haya : Tugas guru disana berarti kerjanya harus double ya pak?
- Dani : Iya, harus tahan banting. Dulu ada teman dari Jawa, dari Jember dia. Dia tinggal dengan warga, tapi dia sudah habis tugaskan disana masyarakat menangis keprgiannya karena sudah terlalu dekat dengan gurunya. Diantar dia ke bandara satu kampung antar dia. Bisa di film kan itu, bisa tertawa. Apalagi anak anak disini suka dengan ibu guru dari jawa kan lembut sehingga kalau ibu guru jawa di kelas mereka betah di kelas. Saat ini ada teman saya orang Kediri, Pak Beni. Lagi libur dia sekarang pulang ke Kediri.
- Haya : Pembelajaran saat ini ketika kondisi korona bagaimana?
- Dani : Kita kalau daring tidak bisa, kita luring tapi dengan mengunjungi siswa dari rumah ke rumah. Guru yang mengunjungi siswa memberikan bahan anak anak belajar, memberikan evaluasi. Kita memberika tugas, memberikan bahan ajar tapi jarak jauh tidak bisa dekat dekat dengan anak. Bagaimana belajarnya, ada kesulitan, jika ada kesulitan nanti kita meminta anak untuk menuliskan di kertas. Apa yang mereka sulitkan, nanti kita membuat materi untuk KD KD yang mereka sulit.
- Haya : Kalau untuk pembelajaran penjas bagaimana pak?

Dani : Memang selama covid ini kita tidak ada olahraga. Pembelajaran mengikuti mata pelajaran yang lain. Setiap hari senin sampai kamis kami mengunjungi siswa ke rumah. Sedangkan jumat dan sabtu kita evaluasi di sekolah.

SD Lintas Ata
Nagekeo

- Haya : Selamat malam bapak
- Rizki : Halo selamat malam, Assalamu'alaikum
- Haya : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, suara saya sudah terakses bapak?
- Rizki : Ya sudah sudah, sudah terdengar dengan baik. Mohon maaf ya buk kemarin saya memang ya agak agenda padat.
- Haya : Ya tidak apa apa pak
- Rizki : Ya seperti itulah tidak perlu saya jelaskan lagi (tertawa). Silakan bagaimana ibu ada yang bisa saya bantu?
- Haya : Sebelumnya perkenalkan dahulu pak, saya Haya Shaluhiya dari mahasiswa UNY bimbingan Bapak Hamid dan Bapak Caly. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Tujuan saya wawancara yaitu sedang melakukan penelitian dengan judul Menelusur Konsep Makna dan Implementasi Pendidikan Jasmani di Sekolah Daerah Khusus (Sebuah Analisis Berbasis Eco-Sosiologis). Seperti itu pak. Disini saya akan mewawancarai bapak dan sebelumnya saya terimakasih bapak sudah memberikan waktu luang bapak
- Rizki : Ya salam kenal juga dengan saya, Ali Zainal. Di Nusa Tenggara Timur, guru PJOK. Itu, bagaimana ada yang bisa saya bantu?
- Haya : Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah pak?
- Rizki : Kalau saya mulai mengajar PJOK mulai tahun 2011 di salah satu SMP tahun 2011 sampai 2012. Kemudian pindah tugas 2012 sampai 2013, kemudian ikut pendidikan profesi sampai 2015. Kemudian 2015 sampai 2017 mengajar lagi di SMA dan sampai sekarang 2017 sampai sekarang di SD. Itu kurang lebih singkatnya. Sekarang saya di SD Impres Rata.
- Haya : Sebelumnya dari 2011 dari sekolah mana saja pak?
- Rizki : Di SMP N 1 Tangggung Harjo, kemudian SMP 2 Maurole, kemudian SMA Ksatrian 2 Semarang kemudian yang terakhir sekarang.

- Haya : Berarti ini baru pertama kali di sekolah daerah khusus pak?
- Rizki : Dua kali, yang SMP 2 Maurole itu saya SM3T disitu.
- Haya : Kemudian di SD yang sekarang ini ada berapa kelas pak?
- Rizki : Ada 6 kelas, SD ada 6 kelas.
- Haya : Pengalaman bapak mengajar di sekolah khusus itu seperti apa?
- Rizki : Pengalam di daerah 3T itu secara umum memiliki kendala anak anak yang memang dilihat dari segi pendidikannya kurang. Artinya perlu tenaga lebih ekstra untuk memberikan pemahaman atau materi yang sedang di ajarkan. Jadi memang berbeda mengajar di daerah pedalaman, anak anak yang di desa apalagi di kampung ini dengan di kota itu beda. Jangankan untuk menerangkan materi, mereka berbahasa Indonesia saja kadang masih ada beberapa yang kesulitan. Anak anak SD masih kecil kecil to, gitu.
- Haya : Dimana alamat sekolah?
- Rizki : Di daerah kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.
- Haya : Tolong gambarkan sekolah tersebut secara geografis, apakah berada di pegunungan, pinggor laut atau di hutan?
- Rizki : Di pinggir kali, kali besar kali Esesa. Boleh dikatakan di daerah hutan.
- Haya : Apakah ada perkampungan disekitar sana?
- Rizki : Ada banyak perkampungan banyak disini. Disekitar sekolah ada 1 kampung, jadi satu sekolah ini mengakomodir satu kampung. Kampung yang terdekat ini, jadi sekolahnya tidak berada di tengah kampung tapi agak jauh dari kampung. Begitu kurang lebih.
- Haya : Untuk perjalanan anak anak dari kampung itu menuju ke sekolah apakah membutuhkan waktu yang banyak?
- Rizki : anak anak perjalanan jarak kurang lebih 2 sampai 3 km, hanya ada beberapa anak yang harus menyeberang sungai. Sungai Esesa, sungai terbesar disini. Kalau banjir ya libur tidak bisa menyeberang kalau musim hujan gitu.
- Haya : Kalau untuk kondisi gedung sekolah disana bagaimana?

- Rizki : Kondisi secara umum baik, sudah layak untuk pembelajaran. Sudah tembok semua, ya hampir sesuai dengan standar.
- Haya : Ada berapa ruang kelas pak?
- Rizki : Ada 6 ruang kelas, pas kelas 1 sampai kelas 6.
- Haya : Berapa jumlah murid?
- Rizki : Jumlah murid sekarang 69. Kelas 1 ada 17 anak. Kelas 2 ada 10 anak. Kelas 3 ada 10 anak. Kelas 4 ada 9 anak. Kelas 5 ada 11 anak. Kelas 6 ada 12 anak. Kalau saya tidak salah, pokoknya ada 69 anak totalnya.
- Haya : Berapa jumlah guru disana pak?
- Rizki : Guru disini ada 10.
- Haya : Untuk bapak sendiri mengampu penjas saja atau mengampu pelajaran lain?
- Rizki : Saya hanya guru mapel penjas saja.
- Haya : Kondisi sarana prasarana penjas disana bagaimana pak?
- Rizki : Sarana prasarana pada umumnya ya sudah bisa diatasi, hanya memang kendalanya prasarananya seperti lapangan bola voli, sepak bola masih tradisional. Belum bisa seperti lapangan lapangan yang layak dan ideal untuk digunakan seperti itu. Kalau bola itu bisa tercover karena ada dana BOS yang bisa digunakan untuk belanja perlengkapan. Tergantung perencanaan saja, belanja apa gitu.
- Haya : Apakah ada tempat untuk lapangan walaupun seadanya?
- Rizki : Ada, lapangan ada. Sekolah itu cukup luas, jadi lapangan ada hanya maksudnya lapangan yang standar misalkan lapangan bola voli yang plester atau lantai itu tidak ada, masih tanah semua. Lapangan bentang dipertanahan, masih tradisional.
- Haya : Kalau untuk alat olahraga?
- Rizki : Jadi kalau alat alatnya secara garis besar sudah rusak, karena apa karena misalkan bola jadi memang prasarana yang digunakan itu kan istilahnya outdoor yang banyak tanaman tanaman dan tanahnya kering sehingga cepat merusak bola. Faktor alamnya yang membuat bola cepat rusak, khusus bola secara umum begitu,. Jadi mau beli bola yang termahal

terapapun yang pasti alam seperti itu banyak tanaman yang berduri kemudian masuk di tanaman tanaman langsung bola sering bocor.

- Haya : Kemudian bagaimana antusias siswa terhadap penjas?
- Rizki : Antusias kalau saya nilai dari skala 0 samapi 100 ini nilainya mungkin 95, jadi secara umum anak anak antusias, sangat senang dengan pelajaran PJOK. Dan guru PJOK menjadi salah satu guru yang ketika tidak ada akan dicari. Dan ketika tidak hadir akan ditanyai besoknya dan dimarahi anak anaknya kenapa di jam pelajaran PJOK tidak ada. Gitu kalau pelajaran PJOK disini.
- Haya : Bagaimana gambaran siswa secara umum?
- Rizki : Kalau disini ada satu dua anak yang membantu orangtua. Secara umum masyarakat sudah sadar anak anak untuk sekolah, justru orangtua akan lebih senang kalau anaknya sekolah karena dirumah jarang ada di rumah. Karena orang tua berada di kebun, di sawah. Akan lebih baik anak anak pergi ke sekolah jadi orang tua tidak ada beban. Bahkan saat ada pandemi kemarin itu malah jadi beban bagi orang tua, yang mana orang tua harus pergi ke kebun ke sawah dan sebagainya. Tetapi harus mendampingi anak anak dan bahkan tidak jarang anak anak di lepas di rumah di titipkan pada tetangga tetangga kiri kanannya seperti itu.
- Haya : Dalam satu kelas seminggu bapak mengajar berapa jam?
- Rizki : Satu minggu 24 jam pas. Kalau SD itu masing masing kelas 4 jam.
- Haya : Kurikulum yang di terapkan disana apakah sudah K13 atau masih KTSP?
- Rizki : Sudah, tahun ini semua sekolah di seluruh Indonesia sepertinya sudah K13 termasuk sekolah saya.
- Haya : Untuk pelajaran yang diajarkan apakah sudah sesuai kurikulum?
- Rizki : Ini untuk penjas ya? Kalau untuk penjas pengajarannya tetap mengacu pada kurikulum hanya ada modifikasi agar anak anak tidak jenuh. Jadi anak anak pembelajaran penjas itu kan mereka pada umumnya taunya hanya main sepak bola, main bola voli. Jadi tetap materi tersampaikan setelah itu ada waktu dimana anak anak bisa atau bereksplorasi dengan olahraga yang mereka sukai. Dengan catatan tagihan kurikulum atau KD

pembelajaran yang pada saat itu sudah terlaksana dengan tuntas, dan melihat situasi juga.

Haya : Apakah semua KD terlaksana?

Rizki : Yang tidak terlaksana biasanya KD renang, karenan memang tidak ada kolam renang yang bisa digunkan pembelajaran disini. Hanya ada sungai ang ketika mau mengenalkan atau mau melkaukan pemebelajaran aktivitas air akan lebih cenderung berbahaya. Jadi tidak diajarkan namun tetap dikenalkan, kurang lebih begitu. Kalau selain itu pada umumnya bisa terlaksana, hanya sarpras yang dimodifikasi.

Haya : Apakah disana ada prestasi khusus bisang olahraga yang pernah dicapai?

Rizki : Untuk prestasi kalau tingkat kabupaten pernah juara 3 dulu untuk sepak bola di kegiatan kompetisi olahraga siswa kalau disini namanaya, kalau dulu kan ada namanya O2SN itukan hanya 5 cabang. Tapi kalau disini ditambahakan sepak bola, bola voli dan lain sebagainya. Jadi kalau prestasi seingat saya itu jadi ada yang tingkat kabupaten juara 3 sepakbola, 3 tahun lalu kalau tidak salah. Lalu takraw juara 3 ada anak yang masuk juara 3 tingkat kabupaten itu 2 tahun lalu. Kemudian untuk tingkat tingkat kecamatan juara sepakbola ada yang yang juara 1 tingkat kecamatan sekitar 3 tahun lalu. Juara 3 kecamatan salah satu anak yang di takraw, kemudian apalahi ya. Bola voli juara 2 kecamatan tahun lalu.

Haya : Bagaimana kondisi umum masyarakat disana?

Rizki : Sebagian besar 98% kurang lebih itu petani atau berkebun, ada beberapa anak dari guru guru disini yang disekolahkan di sekolah itu. Jadi selain itu ya petani, kemudian untuk transportasi ke pusat kota itu cukup dekat kira kira 6 km kalau di tempuh kendaraan roda 2 atau roda 4 sekitar 20 menit.

Haya : Berarti itu termasuk dekat dengan kota ya ?

Rizki : Iya, disini istilahnya pinggiran, jadi jangan kan di kota sana masih begitu ramai dan disini sudah mulai agak maju. Listrik sudah mulai masuk bulan kemarin kemudian sinyal baru sekitar tahun ini ada jaringan 4G sebelumnya hanya E waktu dulu.

Haya : Bagaimana dukungan masyarakat disana dalam olaharaga?

Rizki : Ya masyarakat sangat support sekali, sangat antusias khususnya dalam olaharaga. Apalagi tentang sepak bola, bola voli, istilahnya mereka akan berbondong bondong datang ketika ada sebuah event sebuah perlombaan di sekitar mereka. Bahkan kalau di tempat tempat jauh kalau pertandingannya seru mereka tidak ragu untuk menyempatkan datang. Memang antusias masyarakat tentang olahraga disini memang sangat luar biasa menurut saya. Karena bisa dikatakan mungkin mereka kurang hiburan karena dengan keterbatasan dan lain sebagainya. Dengan kehidupan yang seadaanya mungkin, mereka ketika ada event event, lomba lomba itu mereka sangat sangat menantinya.

Haya : Bagaimana dukungan pemerintah setempat dalam pembelajaran jasmani?

Rizki : Untuk dukungan pemerintah tentang olahraga saya rasa juga lumayan kemarin anak anak yang berprestasi di kegiatan kegiatan perlombaan olahraga kemarin dari pemerintah daerah langsung diberikan beasiswa untuk satu jenjang pendidikan secara gratis. Jadi apresiasi dari pemerintah daerah cukup mendukung, hanya memang tidak bisa dirasakan secara langsung atau instan. Mungkin dari sisi tertentu misal dari kegiatan kegiatan perlombaan ada pemerintah support, dinas ada kegiatan TC atau pemusatan latihan itu ada. Kemudian untuk kegiatan kompetisi atau pengembangan bakat minat juga di support oleh pemerintah melalui dinas dan untuk olahraga dari dinaspora pun cukup support dengan menyelenggarakan event event lari dan lain sebagainya.

Haya : Bagaimana dukungan sekolah untuk pendanaan olaharaga?

Rizki : Kalau dana transport dan sebagainya itu biasanya ada kontingen masing masing yang menyiapkan. Misal untuk biaya makan minum terus untuk event yang sifatnya tingkat kabupaten itu disiapkan kontingen masing masing. Misal dari tim kecamatan, ya dari kecamatan tersebut yang menanggung makan minum dan sebagainya akomodasi transportasi. Jadi untuk penyelenggara dinas hanya sebagai penyelenggara atau menyiapkan wasit, lapangan dan lain sebagainya.

- Haya : Bagaimana dukungan dan apresiasi kepala sekolah terhadap penjas dan prestasi?
- Rizki : Kepala sekolah sangat mendukung sekaldan ketika ada event even atau ada kegiatan kegiatan yang kaitannya dengan olahraga pengembangan bakat minat anak itu pasti pimpinan atau kepala sekolah selalu menugaskan langsung untuk, kalau olahraga ya PJOK untuk hadir dalam kegiatan kegiatan misal ada pertemuan rapat atau meeting dan lain sebagainya.
- Haya : Bagaimana dukungan dan apresiasi dari guru mapel lan?
- Rizki : Untuk guru mapel lain juga sangat supoort, jadi ketika ada kegiatan kegiatan itu juga kami libatkan mereka pendamping pendamping di sub cabor tertentu. Misal karena guru PJOK hanya satu tidak mungkin bisa mendampingi salah satu cabang ketika ada kegiatan multi event. Di kita sebagian guru kelas juga bisa mendampingi mereka misal dalm giat lomba bulu tangkis, takraw, lari. Jadi ada guru guru kelas yang bisa kita briefing sebentar kemudian mereka mendampingi anak anak tersebut karena tidak mungkin guru PJOK sendiri yang mendampingi karena guru PJOK pada saat itu mungkin juga sedang mendampingi anak anak atau atlet yang lain yang juga berlaga. Ini khususnya pada kegiatan multi event seperti O2SN atau KOSN tingkat kecamatan tingkat gugus seperti itu.
- Haya : Apa arti konsep penjas menurut bapak?
- Rizki : Untuk konsep penjas itu kita mengajarkan bagaimana anak anak bisa bergerak untuk belajar jadi bukan untuk mengejar prestasi tujuannya tapi tujuannya jasmani atau tubuh anak anak itu bisa bergerak bisa bugar dan sehat. Singkatnya seperti itu.
- Haya : Apakah pembelajaran penjas disana sudah sesuai dengan konsep yang bapak jabarkan tersebut?
- Rizki : Ya sesuai, jadi saya bahkan tidak pernah membicarakan tentang anak anak harus berprestasi dalam pembelajaran penjas. Bahkan lomba pun saya tidak mengatakan kamu harus menang, tidak. Jadi intinya saya mengajarkan pada mereka gerak atau dasar dasar yang mana pada jenjang

SD ini gerak dasar ini merupakan yang terpenting dan sangat berpengaruh ke jenjang jenjang berikutnya. Jadi pada prinsipnya anak itu tidak harus bisa melakukan tendangan bola dengan kuat, anak-anak cukup bisa menendang bola saja itu sudah bagus. Tidak perlu anak-anak bisa menendang bola sampai mencetak gol yang penting anak-anak kita bisa menendang bola mengarah ke kiper sudah bagus, begitu kurang lebih.

Haya : Apakah pembelajaran disana sudah optimal?

Rizki : Kalau menurut saya sendiri ya saya kalau sebagai gurunya saya sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melakukan pembelajaran penjas itu. Kalau saya menjawab ini ya saya sudah berusaha optimal untuk melakukan pembelajaran penjas sesuai dengan tagihan atau materi-materi yang berada dalam kurikulum yang dituangkan pada perencanaan pembelajaran itu. Intinya sudah saya sempatkan bahkan ketika ada materi-materi yang mungkin dirasa terlalu sulit terlalu membosankan itu pasti akan saya coba untuk mencari selingan-selingan agar bagaimana anak-anak itu bisa tetap senang.

Haya : Apa tujuan bapak secara pribadi terkait pemaknaan penjas?

Rizki : Tujuan penjas saya secara pribadi untuk prnjas daerah khusus mengajarkan pada anak-anak untuk bergerak dan dari bergerak itu anak-anak bisa belajar. Jadi bukan belajar dulu baru bergerak tetapi anak-anak gerak dulu setelah itu belajar, makna atau paradigma penjas menurut saya.

Haya : Apa saja hambatan penjas di daerah khusus tersebut?

Rizki : Kalau hambatan sarpras itu prasarana lapangan-lapangan yang tentunya nyaman, jadi disini misalnya sepakbola itu anak-anak harus bermain di lapangan-lapangan yang rerumputannya itu boleh dikatakan tidak nyaman untuk menggiring bola. Itu kemudian untuk perlengkapan perlengkapan lain seperti bola-bola memang kurang artinya dana dari BOS tidak mengakomodir. Jadi ketika pembelajaran sepabola hanya ada satu bola saja atau dua bola sehingga anak-anak tidak bisa lebih mengeksplor gerakan-gerakan yang bisa mereka alami, jadi harus menunggu atau bahkan rebutan. Oke itu salah satunya. Kemudian ada beberapa juga anak

anak yang terkadang lupa membawa pakaian olahraga, karena mungkin namanya anak-anak kecil kalau orangtua mungkin dia tidak tinggal bersama orangtua wajar kalau anak tersebut mau tidak mau tetap harus ikut dalam pembelajaran, hanya menyesuaikan. Kemudian apalagi ya, secara umum seperti itu mungkin kendalanya. Mental anak-anak juga, artinya ketika anak-anak ketika sudah di lapangan itu terkadang mereka sudah mulai menang sendiri artinya ada anak-anak tertentu yang ketika pembelajaran itu mendominasi. Jadi anak-anak yang lain itu terkadang menjadi menyingkir artinya mereka agak malas dalam arti ada oknum oknum atau anak-anak tertentu yang sifatnya mendominasi. Itu mungkin kendala sikap yang saat ini.

Haya : Bagaimana cara bapak menghadapi anak-anak yang heterogen?

Rizki : Saya menghadapi anak-anak yang sangat berbeda itu tentu saya mencoba menjadi penengah artinya bisa menjadi mediator atau penjembatan agar mereka bisa kembali bergabung harusnya bagaimana. Misal anak ini tidak suka dengan satu tim ini atau satu kelompok maka saya harus istilahnya mencoba membagi mereka dan terkadang juga anak-anak saya suruh memilih sendiri. Saya berupaya memediasi atau menengahi mereka begitu.

Haya : Apa saja modifikasi pembelajaran yang pernah bapak lakukan?

Rizki : Misal permainan buku tangkis itu kami menggunakan papan katu itu juga pernah. Lalu permainan bola voli juga modifikasi dalam bentuk permainannya, misal bola boleh di tangkap dulu baru dipukul. Lapangan itu tentu dimodifikasi tidak mungkin sesuai dengan standar, di modifikasi mungkin lebih kecil atau dibuat lebih besar semakin seru. Kemudian untuk sarprasa lain untuk misal kok misal pengenalan untuk permainan bulu tangkis ke bola kecil itu bisa menggunakan kertas yang di bentuk sedemikian rupa sehingga bisa dipukul memantul, yang penting gerak. Kemudian apa lagi ya, ya secara umum untuk memodifikasinya peralatan peralatan yang belum ada untuk bola voli, sepak bola itu kan bola mungkin saya modifikasi pakai bola plastik untuk membelajarkan mereka

lebih mudah. Bola voli misalkan, saya mencari bola plastik atau bola karet itu yang lebih ringan. Kemudian untuk tenis meja itu menggunakan kayu papan yang dibuat sedemikian rupa. Kemudian untuk pembelajaran atletik untuk pengenalan turbo itu saya juga mencoba membuat permainan sederhana yang dibuat dari kayu yang ditambah dari kertas kertas, kurang lebih seperti itu secara umum.

Haya : Apa harapan bapak untuk mengembangkan penjas di sekolah daerah khusus?

Rizki : Harapan saya anak-anak benar-benar setelah pembelajaran itu benar-benarbugar dan sehat sehingga bisa melakukan aktivitas aktivitas lain dengan penuh semangat dan gembira. Jangan sampai pembelajaran penjas ini menjadikan hambatan untuk pembelajaran lain. Anak-anak itu sudah habis main pembelajaran PJOK anak-anak lelah semua. Nah harapan saya ini menjadikan anak-anak menjadi segar, bugar dan secara batin mereka bergembira dan anak-anak juga senang untuk tetap melakukan pembelajaran pembelajaran selain PJOK. Karena ketika pembelajaran PJOK juga kadang saya selip-slipkan pelajaran lain seperti matematika, IPA yang sifatnya hanya untuk memancing mereka agar mereka harus mengetahui juga tentang pembelajaran itu. Misal dalam permainan menggiring bola, jadi anak-anak saya beri tebakan misalnya ya tebakan materi tentang IPA. Misalnya saya kasih materi tentang daur hidup dari kupu-kupu itu dimulai dari mana. Disitu saya ada pos mulai dari telur, kepompong, ulat dan kupu-kupu. Jadi anak-anak harus menggiring mengikuti itu, jadi kalau anak-anak tidak tahu maka dia tidak bisa menggiring sesuai dengan arah yang benar. Jadi PJOK bisa menjadi atau menyumbang kepada mapel-mapel lain juga untuk turut memberikan gambaran bahwa pembelajaran itu menyenangkan.

Haya : Apakah bapak ada tujuan khusus dalam mengembangkan penjas di sekolah daerah khusus?

Rizki : Secara umum tujuannya ya pembelajaran itu. Tujuan khusus saya memebentuk karakter anak-anak atau menjadikan anak-anak yang

berkarakter dan beretika yang baik dan menanamkan jiwa yang sportif, bertanggung jawab dan saya bisa mengimplementasikan nilai nilai olahraga dalam kehidupan keseharian, begitu.

Haya : Apa harapan bapak terhadap pemerintah daerah?

Rizki : Untuk secara umum menurut saya pemerintah sudah mensupport dalam bentuk mungkin sarpras dan sumbangannya. Dalam bentuk uang BOS itu juga bisa tercover disitu. Jadi pemerintah juga sudah support dengan baik cuma pas kalau dilihat dari sisi kekurangannya pasti juga ada. Hanya pemerintah bisa lenih membuat pembelajaran yang tidak membuat sebuah satandard acuan yang nasional. Artinya buku pelajaran itu secara tegak lurus kan tidak mungkin bisa diterapkan disini. Contoh pembelajaran tentang renang tadi, kemudian pembelajaran pembelajaran tertentu yang mungkin sifatnya di daerah daerah tertentu yang memang tidak bisa dilakukan. Dan kalau saat ini menurut saya pembelajaran di SD ini terlihat seperti dipaksakan. Artinya, kan tematik seolah olah dipaksakan agar konek dengan pembelajaran lainnya sedangkan kalau dilihat kalau di cek secara langsung sesuai tema temanya itu kalau dilihat tema dengan pembelajaran di ajarkan itu sepertinya sangat terkesan dipaksakan agar seolah olah konek. Jadi menurut saya mending guru mapel PJOK ini berdiri sendiri, nanti PJOK ini bisa menerapkan atau mengintegrasikan secara mandiri dengan pelajaran pelajaran lain seperti saya tadi contoh mengkonekkan dengan IPA, mengkonekkan dengan matematika. Kalau yang ada saat ini kan di konekan atau tematik jadi pembelajaran itu didalamnya satu subtema itu ada lengkap PJOK, PKN sehingga cenderung dipaksakan. Harapan saya ada revisi kurikulum khususnya untuk PJOK SD, bisa lebih dipikirkan agar tidak dibuat tematik.

Haya : Darimana bapak berasal?

Rizki : Menurut ibu ini saya dari mana coba

Haya : Bukan asli NTT

- Rizki : Iya betul sekali, saya tetangga disana tetangga Jogja. Saya dari Semarang, iya saya dari Semarang. Gimana mbak?
- Haya : Bagaimana bapak bisa mengajar di sekolah daerah khusus?
- Rizki : Ini pertanyaanya ini pura-pura tidak tahu, mengerjai atau apa ini? (tertawa). Ya kalau memajukan daerah khusus itu tujuan kesekian, kalau pada umumnya kenapa saya dulu tertarik ya karena memang tertantang pada dunia luar atau dunia lain, oh bukan dunia lain. Dunia luar ya, tantangan seperti apa karena saya juga pernah mengajar dulu di Semarang saya kenapa sampai mau ditugaskan disisni ya salah satu tujuan utamanya ya itu tertantang. Gimana di daerah sana, tantangannya seperti apa, ya begitulah.
- Haya : Berapa lama bapak mengajar disana?
- Rizki : Disini saya sudah mengajar 3 tahun. Gimana, apakah mbaknya mau menyusul kesini?
- Haya : Bagaimana responsekita terhadap guru-guru dari luar daerah NTT?
- Rizki : Sangat menantang sekali karena dulu 2 tahun lalu belum ada listrik belum ada sinyal walaupun dekat kota ya. Jadi untuk air juga menggunakan air kali, untuk mandi, cuci dan lain sebagainya di kali. Jadi ya sangat seru sekali, kalau untuk masyarakat juga tergantung orangnya bagaimana membawa diri. Disini sangat welcome sih, karena saya mencoba membagi apa yang saya bisa dengan mereka begitu.
- Haya : Apakah bapak mengikuti organisasi guru penjas?
- Rizki : Ya disini ada, kalau disini organisasi penjas itu sifatnya musiman kalau ada event-event saya atau kalau ada perlombaan baru dipanggil untuk ini. Kalau yang konsisten atau stabil itu tidak ada. Begitu, musiman.
- Haya : Berhubung ini sedang pandemi Corona. Bagaimana pembelajaran penjas disana?
- Rizki : Kalau pembelajaran penjas saya tetap berjalan, hanya saya memberikan lembar kerja praktik siswa. Jadi pada saat kunjungan, saya mengunjungi anak-anak satu persatu, dari rumah ke rumah. Saya berikan lembaran kertas atau bahkan menunjukkan video terkait dengan teknik atau teori

yang sesuai dengan substansinya itu. Baru kemudian mereka saya beri tugas untuk mempraktikkan begitu.

Haya : Apakah bapak mengunjungi anak satu persatu dalam jumlah 69?

Rizki : Iya betul, tergantung jadwalnya di rolling. Karena yang bisa koneksi dengan internet hanya beberapa anak saja, mungkin anak dari guru atau yang disekitar guru. Yang lain di kampung kami datangi satu persatu di rumah.

Haya : Apakah disekitar sana ada sekolah daerah khusus lain?

Rizki : Disekitar sini ada, banyak. Yang lebih pedalaman lagi ada.

Haya : Apa perbedaan penjas di sekolah bapak dengan sekolah daerah khusus lain?

Rizki : Perbedaannya saya kurang begitu mengetahui karena saya belum pernah menyaksikan pembelajaran langsung di daerah sana. Belum bisa mengetahui perbedaannya seperti apa. Kalau gurunya ya kenal, tapi kalau saat pembelajaran seperti apa belum tahu.

Haya : Oke cukup pak untuk pertanyaan pada malam hari ini, nanti jika ada tambahan bisa kontak bapak lagi boleh ya pak?

Rizki : Boleh boleh silakan, tapi mohon maaf kalau saya slowrespon karena memang agenda di sekolah kemarin ada proyek proyek kecil yang harus saya bereskan. Begitu mbak Haya, ini mbak Haya penelitian apa tugas akhir atau tesis atau apa ya?

Haya : Saya mengikuti penelitian skripsi bersama dosen.

Wawancara SD Negeri Rindu Alo

Nagekeo

- Haya : Selamat pagi pak, selamat pagi. Sudah bisa terakses suara saya?
- Faiz : Halo
- Haya : Apakah sudah bisa terakses suara saya?
- Faiz : Sudah, sudah, sudah
- Haya : Sebelumnya terimakasih pak sudah menyempatkan waktu untuk saya, dan saya mohon maaf telah mengganggu waktu bapak. Perkenalkan, saya Haya Shaluhinya dari mahasiswa UNY bimbingan Bapak Hamid dan Bapak Caly. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Saya saat ini sedang melakukan penelitian bersama bapak dosen dengan judul Menelusur Konsep Makna dan Implementasi Pendidikan Jasmani di Sekolah Daerah Khusus (Sebuah Analisis Berbasis Eco-Sosiologis). Seperti itu pak. Disini saya akan mewawancarai bapak tentang pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus.
- Faiz : Gimana gimana?
- Haya : Kemudian saya akan mewawancarai bapak mengenai sekolah daerah khusus.
- Faiz : Iya iya iya, disini masuk daerah khusus iya.
- Haya : Sebelumnya bisa bapak memperkenalkan diri terlebih dahulu?
- Faiz : Oke, nama saya Paulus Rango jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, mengajar di SDN Rendu Ola. Mengajar mata pelajaran olahraga, kalau SDN Rendu Ola inni di Kabupaten Nagekeo, di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Haya : Berapa lama pengalaman mengajar bapak?
- Faiz : Kalau saya dulu mengajar dari tahun 2010 terus saya mnegajar di Kabupaten Ende, di SMP santonius tapi di kota dia. Itu dari 2010 sampai tahun 2012 saya ikut program kementerian Dikti ikut program

SM3T dan mengajar dan salah satunya dari UNY juga mungkin pernah dengar SM3T dan penempatan di Nunukan Kalimantan Utara sekarang itu juga masuk daerah perbatasan dengan Malaysia. Terus dari 2012 sampai 2015 saya mengajar kembali di sekolah lama saya di Ende. Terus setelah 2 tahun, tahun 2017 sampai sekarang lolos GGD (Guru Garis Depan) dan mengajar penempatannya di SDN Rendu Ola, jadi dari tahun 2017 di SDN Rendu Ola.

- Haya : Berapa jumlah murid disana?
- Faiz : Jumlah murid 42 orang itu satu dusun, satu dusun saja. Kemudian satu desa ada 3 sekolah, 3 dusun dan 3 sekolah. Disekolah kami ini listriknya belum ada mbak (tertawa).
- Haya : Apakah disana ada sekolah lain yang berdekatan?
- Faiz : Sekolah lain ya...jauh sekitar 2 Km, ada yang sampai 5 Km jarak dari sekolah ini.
- Haya : Disana ada berapa kelas pak?
- Faiz : Ada 6 kelas, SD kan.
- Haya : Berapa jumlah siswa perkelas?
- Faiz : Apakah mau saya rincikan atau bagaimana? Kalau mau saya rincikan kelas 1 ada 8 orang, kelas 2 ada 5 orang, kelas 3 ada 6 orang, kelas 4 ada 6 orang juga, kelas 5 ada 9 orang dan kelas 6 ada 8 orang.
- Haya : Dimana alamat sekolah bapak mengajar?
- Faiz : Di SDN Rendu Ola di desa Rendubutowe, Kecamatan Acece Selatan Kabupaten Nagekeo, Provinsinya Nusa Tenggara Timur. Di Flores.
- Haya : Bagaimana gambaran posisi geografis disana?
- Faiz : Posisi geografis kalau musim panas itu panas sekali, rumput bisa mati. Terus saat musim hujan struktur tanahnya itu sangat bagus disini. Untuk segala tanaman bisa hidup, untuk strukturnya geografisnya. Kalau untuk geografisnya itu, kalau mau saya videokan kalau mau lokasinya.
- Haya : Boleh pak jika bapak tidak keberatan.

- Faiz : Ini di pegunungan (memperlihatkan lokasi sekitar). Oke sekarang ini kondisi geografisnya, ini baru musim hujan baru hijau hijaunya. Ada persawahan itu, ada savana disini, ini untuk sapi sapi itu peliharaan binatang. Saya kembali ke ruangan guru ya.
- Haya : Bagaimana kondisi gedung sekolah?
- Faiz : Kondisi gedung sekolahnya banyak yang sudah pada, sekitar 75 % itu tidak layak dipakai diperkirakan. Karena banyak yang sudah pecah, lantainya sudah pada pecah, temboknya juga sudah pecah.
- Haya : Ada berapa ruang kelas disana?
- Faiz : Disini ada 4 ruangan kelas saja, sekarang ini hanya 4 ruangan kelas
- Haya : Apakah selama pembelajaran digabung jika hanya terdapat 4 ruang kelas?
- Faiz : Satunya menggunakan ruang perpustakaan, satunya 2 rombel disekat bagi 2, satu rombel ada dibagai 2 jadi 2 rombel.
- Haya : Berapa jumlah guru disana?
- Faiz : Guru ada 6 PNS, 2 honorer dan 1 tenaga operator.
- Haya : Apakah bapak mengampu mapel penjas saja atau mengampu mapel yang lain juga?
- Faiz : Penjas saja saya, jadi 6 kelas kali 4 jam, 24 jam saya pas serifikasi. Karena unutk kelas PGSD itu pas jadi tidak perlu mengajar mata pelajaran lain.
- Haya : Bagaimana kondisi sarana prasarana penjas disana?
- Faiz : Sarana prasarana untuk yang ada disini hanya lapangan voli mini, bola kakinya tidak ada terus lapangan atketik juga tidak ada. Ya karena struktur sekolah itu miring tidak bisa untuk buat lapangan. Kami olahraga biasanya bisa pinjam lapangan desa untuk olahraga, untuk lapangan sekolah sendiri belum ada.
- Haya : Apakah sekolah ini dekat dengan lapangan desa?
- Faiz : Ya sekitar 200 meterlah, lapangan desa punya kampung punya.
- Haya : Bagaimana kondisi alat alat penjas disini?

- Faiz : Alat alat olahraga semuanya ada kecuali meja tenis (ping pong) yang tidak ada, sedang saya usahakan. Dari turbo, kun, semua alat alat penjas lengkap disini karena ada anggaran dari BOS kan, jadi bisa untuk belanja peralatan olahraga. Jadi yang tidak ada saya anggarkan, lagian kita ada dana BOS kan jadi saya kalau ada alat olahraga yang kurang saya anggarkan di belanjakan.
- Haya : Apakah kondisi peralatan masih layak pakai?
- Faiz : Kondisi masih bagus bagus semua, masih baru. Bola kaki masih baru, bola voli juga masih baru, ada yang sudah lama ada yang sudah baru. Raket juga ada yang baru dan ada yang sudah lama di pakai. Yang penting ada yang baru ada yang lama lah, karena tiap semester itu ada anggaran di tri wulan itu.
- Haya : Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
- Faiz : Siswa disini kalau setiap pendidikan jasmani itu pada happy happy semua, antusias sekali. Karena senang bermain kan, senang untuk bermain jadi jenuh dalam kelas terus (tertawa).
- Haya : Adakah ada siswa yang berprestasi dalam hal olahraga?
- Faiz : Untuk O2SN pernah, pernah ada juara 1 2 3 Kabupaten dulu sebelum pandemi. Cabang olahraga atletik. Kalau atletik untuk O2SN SD itu gabung mba, lempar turbo, ada lari, ada lompat katak gabung. Itu kalau untuk SD, beda kalau untuk SMP SMA karena ini di kampung jadi dikombinasikan.
- Haya : Bagaimana gambaran masyarakat secara umum disekitar sekolah?
- Faiz : Kalau masyarakat sisni masyarakatnya 99,9% itu baik semua mba. Disini untuk kita guru guru mulutnya capek, siapa saja untuk di wilayah kampung sini siapa saja yang lewat pasti disapa, mau orang tua, mau opa opa oma oma yang sudah jalan pun setengah mati, kalau ketemu kita di jalan pasti disapa. Ya selamat pagi selamat siang selamat sore, untuk masyarakatnya. Kalau untuk tingkat partisipasinya sangat aktif sekali dengan kegiatan di sekolah. Warga disini sebagian besar petani

- mba, hanya beberapa keluarga, 3 keluarga yang PNS disini selain itu semuanya petani.
- Haya : Apakah kesadaran mereka akan pentingnya bersekolah sudah tinggi pak?
- Faiz : Sangat tinggi, cukup karena ini salah satunya itu lahan sekolah ini miliknya orang kampung jadi di serahkan secara gratis untuk bangun sekolah. Satu hektar lebih ini di serahkan secara gratis.
- Haya : Bagaimana dukungan masyarakat terhadap pendidikan jasmani?
- Faiz : Wah dukuang disini kalau untuk yang sangat menonjol saat ini ada pembersihan lapangan, itu semua terlibat. Lapangan desa lapangan kampung itu semua masyarakat terlibat untuk kegiatan di sekolah. Sangat mengapresiasi positif sekali untuk kegiatan ini.
- Haya : Bagaimana dukungan dari Dinas setempat terhadap pendidikan jasmani?
- Faiz : Dinas dulu sebelum kami masuk ada bantuan bantuan olahraga anak, itu semua sekolah itu rata rata dapat peralatan olahraga. Itu salah satu bentuk dukungan dari dinas kan dan dari dinas sebelum pandemi dulu di wajibkan sekolah harus di wajibkan mengikuti kegiatan O2SN. Biar apa itu, iar dinas selalu mendukung kegiatan, bahkan untuk kegiatan O2SN itu harus dimasukkan dalam juknis BOS, didalam ini anggaran dana BOS untuk kegiatan olahraga ini.
- Haya : Apakah ada apresiasi tersendiri dari dinas untuk siswa berprestasi?
- Faiz : Kalau dari dinas kami disini saat kegiatan O2SN itu dari dinas ada pemberian hadiah, ada prestasi itu ada dari dinas terlibat langsung untuk kegiatan kegiatan.
- Haya : Bagaimana apresiasi atau dukungan dari kepala sekolah terhadap pendidikan jasmani?
- Faiz : Kepala sekolah sangat mendukung sekali, kepala sekolah ikut juga contoh ibu guru olahraga kekurangan di bola dari kita masuk di anggaran. Kepala sekolah langsung iya iya langsung masukkan saja. Tidak memakai pikir pikir lagi, namanya kegiatan sekolah ya langsung

masuk saja cepat yang penting kepentingan anak. Kalau untuk kepentingan orang umum ya tidak mungkin lah, kalau kepentingan sekolah silakan tidak apa apa. Itu salah satu dukungan dari kepala sekolah.

- Haya : Bagaimana dukungan dari rekan sejawat terhadap pendidikan jasmani?
- Faiz : Rekan sejawat, kalau rekan rekan saya kadang kalau saya ada ijin ada urus fos itu ada teman teman yang tidak ada jam nya itu masuk ngajar ayo kita olahraga yuk. Lebih khususnya pak operator itu hobinya kan olahraga jadi kalau saya da urusan dinas itu jadi operatornya biar saya saja yang mengajar nanti saya main main sama siswa siswa. Jadi tidak ada kelas yang kosong.
- Haya : Bagaimana gambaran siswa secara umum?
- Faiz : Siswa disini sering kan tiap hari minggu ada kegiatan olahraga bersama jadi siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan olahraga bersama masyarakat. Ada voli, sepak bola itu siswa terlibat ketika di sekolah saat ada permainan voli permianan sepak bola itu pasti semuanya sudah bukan sok tau tapi mereka sudah tau tekniknya hanya kita memoleskanya ulang, memodifikasi ulang kondisi kita.
- Haya : Apakah menurut bapak siswa disana berpotensi untuk berprestasi?
- Faiz : Sangat berpotensi ya, kalau tidak pandemi itu saya sudah punya target mba. Di tahun ini untuk cabang olahraga atletik itu saya sudah persiapkan untuk tingkat Kabupaten. Jadi saya yakin, tapi karena pandemi kan O2SN tidak diselenggarakan.
- Haya : Apa kelebihan anak disana sehingga bapak mampu mengatakan bahwa anak berpotensi untuk prestasi?
- Faiz : Kelebihan yang pertama sering jalan kaki ke sekolah mba sekitar 500 meter itu kalau sudah terbiasa kan. Yang kedua siswa siswa banyak yang tinggi untuk siswa kelas kecil 1 sampai 3. Karena yang tadi yang pertama banyak yang berangkat sekolah berjalan kaki, terbiasa lah turun naik. Berangkat sekolahnya mendaki jalannya tanjakan, pulangnya jalannya menurun gitu lho. Jadi sudah biasa, lahan tiap hari

- harus jalan ke kebun juga. Pulang sekolah ada yang membantu orang tua ada yang ikut orang tua di kebun itu pun jalan kaki. Karena ases jalan disini kan belum jalan kabupaten hanya masih semenisasi, bukan aspal. Kalau sudah aspal ya sudah bagus lah jalan sini, ya begitulah.
- Haya : Apa arti konsep penjas menurut bapak?
- Faiz : Arti konsep penjas, konsep kalau menurut saya konsep penjas itu guru konsepnya harus diterapkan secara lahir batin jasmani dan rohani. Apa yang kita miliki haus terapkan, konsep penjas menurut saya sih. Apa kemampuan kita, kita terapkan ke siswa.
- Haya : Apakah pembelajaran jasmani disana sudah sesuai dengan konsep penjas?
- Faiz : Kalau sebelum pandemi semuanya berjalan hanya beberapa yang di modifikasi lah ada kaya bolanya tolak peluru. Tolak peluru disini saya gunakan batu lho, karena tidak punya peluru tapi itu awal awal saya gunakan batu yang segini bulat dan saya jadikan peluru. Memang sudah maksimal, saya juga berusaha secara maksimal hanya karena ada pandemi ini harus pembelajaran kan masih dilarang. Kalau sebelum pandemi sih sudah maksimal, semuanya sudah ada, ada RPP, silabus, semuanya itu lengkap semua alat alat.
- Haya : Apakah menurut bapak sudah mengajar dengan optimal selama mengajar di sekolah daerah khusus?
- Faiz : Kami inimemang masuk daerah khusus, kalau untuk optimal sih sudah optimal hanya itu sudah menyesuaikan pada keadaan. Harus menyesuaikan, namanya yang mengajar olahraga di daerah khusus itu harus menyesuaikan keadaan. Yang paling kendala utama itu lapangan, namanya daerah khusus bukan karena daerahnya tapi kondisi struktur tanahnya. Kalau struktur tanahnya miring seperti kami itu susah, jadi kita harus menyesuaikan untuk mengajarnya. Beda kalau ada yang di daerah tempat yang rata kan, kalau kami ini daerah miring mba.
- Haya : Apa tujuan bapak secara pribadi terkait makna penjas di sekolah daerah khusus?

- Faiz : Tujuan penjas secara pribadi ya kalau secara pribadi saya, semoga anak anak disini bisa berprestasi juga sehat jasmani dan rohani. Yang saya terapkan pun bisa berprestasi, bisa sehat jasmani dan rohani.
- Haya : Apakah bapak memiliki tujuan khusus yang belum tercapai?
- Faiz : Tujuan khusus yang belum tercapai saya itu, saya harus semoga siswa sini bisa sampai ke tingkat nasional itu tujuan yang belum tercapai. Sekarang baru sampai di Kabupaten, hanya itu sudah mau tembus kesana kalah beberapa poin saja. Kalah lanjut ke Provinsi, itu saja yang belum tercapai. Semoga pandemi cepat berlalu dan bisa kegiatan seperti sedia kala.
- Haya : Selain prestasi tingkat Nasional apakah ada tujuan lagi yang harus bapak kembangkan dalam penjas di sekolah daerah khusus ini?
- Faiz : Di sekolah ada tujuan itu, siswa harus sehat. Karena siswa harus sehat itu karena kami disini itu kekurangan air mba. Tapi kalau ke kamar kecil, siswa harus membawa air dakam drigen jadi usahakan siswa harus sehat, jaga kondisi tubuh tetap sehat dan harus berolahraga.
- Haya : Apa saja hambatan yang bapak temui di sekolah daerah khusus?
- Faiz : Hambatannya itu saya terlalu banyak mba, kalau saat ini media. Media ketika kami mengajar itu susah sekali karena yang pertama itu tidak ada jaringan listrik mba, sehingga ketika kami mau mengajar kalau praktik sih iya iya saja. Ini media pembelajaran menunjang khusus pelajaran secara teori ini. Sehingga kita pembelajaran secara teori ya minimal hanya lihat di buku maupun di RPP, soalnya kalau mau kami tayangkan pakai in fokus, mau buka pakai laptop nggak bisa mba. Semua jaringan tidak terkoneksi, listriknya tidak ada gitu hambatan kami di daerah khusus. Itu hambatan kami yang paling pertama, mengajar tanpa menggunakan media elektronik.
- Haya : Apakah dari pemerintah belum ada rencana listrik masuk?
- Faiz : Belum, masih jangka panjang ya 20 tahun atau 30 tahun lagi.
- Haya : Darimana saja sumber belajarnya?

- Faiz : Sumber belajar banyak dari buku terus temen temen guru pada punya HP semua, juga jaringan disini juga bagus kadang bagus 4G juga. Bagusnya jaringan, dapatnya dari kecamatan tetangga punya tower jadi disini kan wilayahnya kan terbuka jadi kami disini bisa terkoneksi, bisa download dari HP. Kalau dari buku memang harus punya karena buku itu tiap tahun ada anggaran dari BOS, harus lengkap untuk pembelajaran maupun buku referensi. Itu yang paling utama selain buku itu gak bisa mba karena kami nggak punya jaringan listrik jadi kalau kita mau buka download, online pun tidak bisa. Online pun nonton dari HP, berapa besar sih layar dari HP. Kalau siswa dengan 6 atau 7 orang apalagi sekarang harus jaga jarak, ngga bisa.
- Haya : Apakah ada kendala di sarpras selain lapangan?
- Faiz : Sarpras untuk selain lapangan tidak ada kendala, kalau untuk olahraga hanya lapangan, dan peralatan saja. Kalau peralatan kan ada semua kecuali meja tenis saja, kalau yang lain lain ada semua. Ada gudang juga, jadi ini itu apa juga jarang kendala kendala yang berhubungan dengan hal hal teknis.
- Haya : Apa saja modifikasi sarpras yang bapak lakukan?
- Faiz : Modifikasi sarpras, sarana ini. Lapangan voli ini saya buat lapangan voli mini untuk SD terus lapangan futsal saya buatkan voli mini sedikit lagi saya lebarkan jadi lapangan futsal kasih gawang sedikit. Dan kalau untuk lapangan yang lain seperti tolak peluru bisa gunakan situ juga kan, juga untuk bola kaki, lempar turbo kasih belajar anak anak bisa disana. Kendala hanya itu saja, jaringan.
- Haya : Apa harapan bapak terkait pengembangan sekolah di daerah khusus?
- Faiz : Semoga bisa meraih prestasi khususnya pembelajaran jasmani, semoga siswa siswa disini bisa berprestasi dan bisa bersaing dengan teman teman yang berada di kota walaupun kami masih berada di daerah terpencil. Ya mudah mudahan bisa bersaing lah dengan teman teman yang ada di perkotaan itu harapan saya.

- Haya : Kalau harapan bapak dalam mengembangkan pembelajaran jasmani bagaimana?
- Faiz : Kalau harapan saya dalam pembelajaran mudah mudahan listrik bisa masuk, supaya bisa menggunakan banyak video agar bisa nonton, kan baru cuma bisa di praktikkan. Ya mudah mudahan untuk proses pembelajarannya itu kami di daerah daerah khusus kami kalau diminta untuk nonton itu siswa siswanya semua pasti antusias sekali. Maka pikiran saya kalau listrik cepat masuk, saya kasih tonton video pasti sangat antusias siswa.
- Haya : Apakah sekolah di daerah khusus sudah menggunakan kurikulum 2013?
- Faiz : Sudah kurikulum 2013 sejak tahun 2017, sekarang ada kurikulum daring, ada RPP daring, ya ada sementara sudah keluar.
- Haya : Apakah semua KD disana bisa di implementasikan dalam pembelajaran?
- Faiz : Tidak bisa di implementasikan semua, ada 3 yang saya tidak implementasikan. Pertama ini pencak silat, karena memang saya tidak bisa. Saya dapat dulu kuliah tapi saya tidak ahlinya disitu. Yang kedua ini renang, ada sungai kecil sih tapi tidak bisa untuk renang saya tidak berani. Terus KD yang ketiga itu senam irama, senam irama tidak bisa karena harus menggunakan musik, musik juga bisa di modifikasi hanya peralatan disini tidak bisa. Tiga KD itu yang tidak saya gunakan di daerah sini, kalau KD KD lain saya gunakan semua.
- Haya : Untuk KD yang tidak terlaksana apakah bapak tetap memberika teori?
- Faiz : Ada yang kalau renang, pencak silat tetap saya berikan teori. Jadi saya ikut saja dalam buku, kadang saya nonton videonya seperti itu. Teori tetap jalankan, kalau senam sih ada beberapa memang saya tidak sering gunakan ada yang saya suruh siswanya bernyanyi sambil gerak gerakan itu kalau untuk senam iramanya bisa hitung sendiri. Tetapi mau tidak mau hanya untuk 100% nya tetap tidak bisa.

- Haya : Bagaimana pembelajaran disana dalam keadaan pandemi yang sekarang ini sedang berlangsung?
- Faiz : Kalau sekarang bary pandemi, untuk kami di dusun, karen akmi satu dusun sekitar ya kampungnya berjauhan mba. Beda sama yang di kota kota kampungnya berdekatan rumahnya berdempetan jadi sehingga rumahnya berjauhan ini siswa kalau untui daring memang tidak bisa. Tapi belajar di rumah itu bisa, karena disini terapkan belajar dari rumah. Siswanya ada yang ke rumah guru, ada yang di kelas. Sekarang ini gubernur juga sedang keluarkan instruksi terbaru, kelas 12 dan 3 harus di rumahkan. Jadi harus di rumah mau tidak mau, yang 4 5 6 belajar di sekolah.
- Haya : Bagaimana pembelajaran anak yang di rumah?
- Faiz : Kalau di rumah kami disini ya siswa yang datang ke rumah guru. Datang ada yang 4 orang, ada yang 3 orang, mungkin juga siswa yang datang sedikit jadi tidak apa apa lah belajar di rumah guru. Selama ini kan belajar di rumah guru selama pandemi. Kalau saya sih saya kunjungi, ada yang saya kunjungi ada yang ke rumah guru, datang ke rumah. Untuk kelas 4 5 6 masih aktif seperti pembelajaran biasa. Seperti instruksi gubernur, gubernur ke bupati, bupati ke dinas, dinas ke sekolah.
- Haya : Apakah untuk pembelajaran penjas juga masih ada praktik?
- Faiz : Kalau untuk sekarang harus olahraga itu harus dihentikan instruksinya. Dihentikan sementara untuk penjas, karena itu ya berkumpuljuga memang banyak dan di luar juga jadi dilarang untuk sekarang ini. Untuk 4 5 6 hanya teori saja, hanya dikasih tugas.
- Haya : Apa perbedaan sekolah di daerah khusus dengan sekolah yang berada di kota?
- Faiz : Oh itu sangat beda, kalau di kota besar itu ya fasilitasnya lengkap, pembelajarannya itu enak. Beda di fasilitas saja, kalau kami di daerah 3T seperti ini kendalanya hanya fasilitas tidak memadahi dan kurang lengkap. Kalau soal IT itu kan semua orang belajar menggunakan IT

- semua, apalagi sekarang harga android murah murah ya bayak orang beli. Nonton ini nonton itu jadi bisa berkembang.
- Haya : Apa harapan bapak terhadap pemerintah agar pembelajaran jasmani di sekolah daerah khusus itu bisa berkembang?
- Faiz : Kalau soal perkembangan penjas di daerah terpencil itu pasti berkembang mba, hanya di kota ini dari pemerintah ada motivasi, latihan untuk guru guru hanya kekuranga fasilitas tadi yang membuat anak anak daerah 3T kurang prestasi itu. Beda dengan anak anak di kota, fasilitas lengkap, hari harinya pulang sekolah tidur kalau ada yang prestasi di bidang tertentu pasti dia sorenya dia ikut latihan. Kalau anak anak 3T sorenya pulang sekolah kebanyakan ikut orang tuanya ke kebun mba. Jadi itu beda nya naak di kota dengan di kampung.
- Haya : Apa hambatan siswa di sekolah daerah khusus?
- Faiz : Hambatan siswa dalam pengembangan prestasi tergantung fasilitas, kalau fasilitasnya lengkap ya pasti anak anak saya jamin. Hari hari nya apalagi saat pandemi seperti ini, banyak di rumahnya anak anak mau prestasi gimana? Ya kalau hambatan siswa untuk proses pembelajaran saya rasa tidak ada hambatan karena kecuali siswa yang tidak masuk sekolah saja itu. Kalau yang masuk sekolah itu semuanya lengkap mba, bersepatu, berpakaian kostum olahraga, semuanya lengkap[tidak ada hambatan. Hambatan hanya pada fasilitas itu saja.
- Haya : Bagaiman kesadaran siswa dalam bersekolah?
- Faiz : Kalau disini kesadaran siswa sudah tinggi mba, disini justru jam 6 tepat itu siswa sudah ada disekolah. Padahal sekolah disini masuk pukul 7 lebih 15. Untuk wilayah kami sekecamatan sin, sekolahnya yang paling tertinggi itu sekolah kami mba. Siswanya datang tepat waktu, kepala sekolah yang lain itu ada yang terlamat atau apa gitu.
- Haya : Apakah ada sekolah lain yang lebih berkebutuhan khusus?
- Faiz : Kalau sekolah sekolah lain lebih bagus lagi, karena untuk di kecamatan kami ini ya kami sekolah paling terpencil paling 3T itu. Kalau sekolah lain kebanyakan sudah di pinggir jalan, fasilitasnya

sudah bagus, sudah punya listrik juga. Kecamatannya disini ya sekolah kami yang masih keterbelakangan.

- Haya : Mohon maaf sebelumnya, asal daerah bapak dari mana?
- Faiz : Kalau saya aslinya dari Kabupaten Ende, tau pernah dengar? Itu mahasiswa UNY ada yang dari Flores. Kalau mau ada ke Flores bisa.
- Haya : Bagaimana bapak bisa mengajar sampai di Nagekeo ini?
- Faiz : Ikut program GGD (Guru Garis Depan) dan saya di tempatkan di Nagekeo.
- Haya : Apa rencana bapak selanjutnya?
- Faiz : Rencana selanjutnya sementara masih menetap disinilah, kemarin rencana unutk selanjutnya maish ingin disini, masih nyaman.
- Haya : Ya sudah pak pertanyaan cukup sampai disini dulu, kemudian jika kedepannya ada pertanyaan lagi bisa menghubungi bapak lagi ya?
- Faiz : Iya bisa, WA dulu saja.
- Haya : Terimakasih sekali bapak sudah meluangkan waktu bapak, mohon maaf saya mengganggu waktu bapak.
- Faiz : Oke sama sama, nanti kalau masih ada kekurangan bisa hubungi kembali.
- Haya : Oh ya siap. Terimaasih bapak selamat melanjutkan kegiatan. Selamat pagi.

Wawancara SD Emas Tomi

Lanny Jaya

Nama	Afri
Tempat, tanggal lahir	Grobogan, 07 Desember 1982
Riwayat pendidikan	SD N Kalisari IV (1990-1996) SLTP N 1 Kradenan Kecamatan Grobogan Jawa Tengah (1990-1996) SMK Pelayaran Purwokerto Provinsi Jawa Tengah (1999-2002) D3 Politeknik Negeri Semarang (2003-2006) S1 Kepelatihan dan Olahraga UTP Solo Jawa Tengah (2007-2010) PPG Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta (2013)
Pengalaman mengajar	SD N Kalisari 2 (2007-2010) SM3T SMP Satu Atap Raburia Ende NTT (2010-2011) SMK Ma'arif NU Wirosari (2014) SMK Pemnus Sulursari Kabupaten Grobogan Jawa Tengah (2014) SD RujukanEmas Tomi (2015-sekarang)
Banyak kelas / jumlah siswa yang diajar	Terdapat 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik, kelas 1 (52 peserta didik), kelas 2 (55 peserta didik), kelas 3 (40 peserta dididik), kelas 4 (65 peserta didik), kelas 5 (60 peserta didik), dan kelas 6 (44 peserta didik).
Jumlah guru di sekolah	Sesuai data dapodik 22 guru, tetapi yang aktif mengajar hanya kurang lebih 11 guru.
Pengalaman selama mengajar di sekolah	Masih terdapat rasisme warna kulit, antara penduduk asli dengan pendatang. Karena sekolah ini adalah

daerah khusus	sekolah rujukan, jadi disini peserta didik bukan hanya berasal dari putra daerah tetapi berasal dari berbagai daerah lain seperti palembang, makasar dan lainnya. Bukan hanya berlaku bagi siswa saja, tetapi rasisme warna juga pernah saya alami sebagai warga pendatang.
Apakah pembelajaran penjas berjalan sesuai dengan konsep yang anda fahami dari konsepnya ?	Belum sesuai konsep, karena untuk KD kebersihan belum memadahi khususnya untuk sarana prasarana sekolah belum memadahi. Untuk WC sekolah hanya satu, yang standarnya untuk ratusan orang dibutuhkan beberapa WC. Kemudian untuk air sangat terkendala, untuk mandi saja menggunakan air hujan.
Lokasi mengajar	SD Rujukan Impres Tiom, Jl. Ampera no.1, Gumagame, Lanny Jaya. Diskrik Igunua terkadang perbatasan suatu hal ikut tiom.
Secara geografis	Berada di pegunungan, banyak bukit dan berada di daerah dataran tinggi. SD Impres Tiom berada di 2800 hingga 3000 meter diatas permukaan air laut.
Kondisi gedung sekolah	Gedung sekolah cukup layak, karena sekolah tersebut termasuk sekolah rujukan. Gedung sekolah sudah permanen tembok
Jumlah laki-laki dan perempuan	Tidak begitu mengetahui secara detail, tetapi lebih dominan siswa laki-laki
Bagaimana keadaan sarana prasarana di sekolah	Sudah cukup baik, papan tulis sudah menggunakan papan tulis putih, lcd proyektor sudah ada karena sudah ada bantuan. Tetapi untuk listrik masih belum memadahi, sudah 6 bulan listrik tidak ada dan sementara menggunakan listrik tenaga surya.
Sarana prasarana penjas di sekolah	Keadaannya sedang, belum menuhi syarat sepenuhnya. Belum adanya block lari, bola basket, tenis meja, dll. Yang ada hanya standar-standar biasnya, seperti voli,

	sepak bola, bola kecil. Untuk lapangan yang digunakan untuk pembelajaran penjas adalah lapangan milik sekolah dan pemerintah walaupun satu petak dan bawahnya jalan atasnya bukit.
Gambaran secara umum siswa yang ada disana	Multikultur, beberapa siswa berasal dari makasar, daerah lain, anak daerah, percampuran antar etnis. Tidak hanya berasal dari daerah asli penduduk Lanny Jaya
Antusias siswa dalam pembelajaran penjas	Anak laki-laki putra daerah sangat senang jika dilaksanakan permainan sepak bola dan lainnya. Tetapi guru harus membatasi antusias siswa dalam suatu permainan karena masih memiliki Kompetensi Dasar lain yang harus diselesaikan. Mereka antusias sekali dalam permainan diluar ruangan. Untuk siswa perempuan pendatang antusias mereka kurang dalam kegiatan luar ruangan berbeda dengan siswa perempuan putri asli daerah, yang lebih memilih kegiatan luar ruangan dibanding dalam ruangan.
Adakah prestasi khususnya olahraga yang pernah dicapai oleh siswa	Untuk prestasi hanya dalam lingkup Kabupaten, seperti cabang olahraga senam. Untuk yang lainnya baru diajukan kepada dinas pendidikan untuk O2SN tingkat daerah, tetapi tidak begitu merespon karena untuk dananya kurang. Saya sendiri sebagai guru bingung mengapa dana untuk O2SN tidak ada, saya sebagai guru ingin pro aktif tetapi terkendala oleh biaya. Karena harus banyak menggunakan transportasi udara dibanding daratnya. Sementara hanya bisa mengikuti perlombaan tingkat kabupaten dan kota.
Gambaran masyarakat secara umum di sekitar sekolah	Masyarakat sekitar baik tetapi kita harus saling menghormati karena dibutuhkan kerja sama dan harus pandai-pandai membawa diri, walaupun ada satu dua

	kali kendala.
Kesadaran akan pentingnya sekolah	<p>Untuk masyarakat pendatang tinggi tetapi untuk masyarakat asli daerah pertama kali khususnya jum'at, sabtu, minggu hampir 50 persen siswa tidak hadir.</p> <p>Tetapi semakin kesini semakin lebih baik, dan pada saat pandemi ini kualitas pendidikan kembali menurun. Karena kegiatan PJJ tidak dapat dilakukan, hingga diakhirnya dilakukan secara offline. Akhirnya tidak dapat diketahui kemampuan siswa secara objective.</p>
Dukungan terhadap kegiatan olahraga	Dilimpahkan ke dinas pemuda dan olahraga karena terpisah dengan dinas pendidikan. Lalu di sekolah secara umum dari pemerintah belum tercapai karena pengawas pendidikan olahraga untuk satuan tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas belum ada. Walaupun ada pengawas sekolah tetapi tidak pro aktif, satu tahun baru datang untuk mensurvei dan sebagainya.
Apakah mereka mengapresiasi positif terhadap pendidikan olahraga	Untuk siswa senang, banyak pemuda-pemuda yang memiliki skill untuk sepak bola itu tinggi. Untuk kemampuan dribbling, shotting pemuda-pemuda daerah cukup bagus dalam sepak bola.
Hambatan sarana dan prasarana juga hambatan geografis	Hambatan geografis di ketinggian sekitar 2800 sampai 3000 meter dari permukaan air laut. Banyak curah hujan tinggi, hampir setiap pagi hujan sehingga untuk aktivitas masuk sekolah terhambat oleh cuara. Diawal sekolah menggunakan jam matahari, jam matahari dimana muncul panas itu sekolah baru masuk. Rata-rata matahari muncul pukul 08.00 WIT, tetapi perlahan sudah menggunakan jam sebenarnya. Bunyi bel sudah masuk melakukan aktivitas sekolah, kira-kira pukul 08.00 hingga jam 12.00 WIT.

	Untuk tali lompat menggunakan akar yang panjang dan digunakan untuk permainan, ada juga permainan engklek, roda putar, lebih banyak permainan tradisionalnya.
Untuk pembelajaran di masa pandemi Covid-19	<p>Pembelajaran diberikan tugas satu minggu sekali. Minggu pertama berangkat siswa diberikan tugas. Minggu berikutnya siswa berangkat untuk menyerahkan tugas, guru menerangkan materi dan siswa diberikan tugas yang baru. Pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan secara luring, siswa hanya diberikan tugas secara kertas karena setiap siswa belum tentu memiliki handphone.</p> <p>Pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan durasi waktu 30 menit.</p> <p>30 menit pertama kelas 3, 30 menit kedua kelas 2, 30 menit ketiga kelas 1, 30 menit berikutnya kelas 4, 30 menit berikutnya kelas 5, 30 menit berikutnya kelas 6, sampai terpenuhi satu hari mengajar tercapai 6 kelas.</p>
Bagaimana dukungan dinas setempat terhadap pendidikan jasmani	Dinas pendidikannya tidak mendukung untuk O2SN karena terlalu sulit, untuk pendidikan jasmani pemerintah daerahnya tidak memadahi karena dinas olahraga menyadari bahwa dinas olahraganya terpisah dengan dinas pendidikan juga terpisah dengan dinas dinas pendidikan dan olahraga. Untuk dinas pemuda dan olahraga terpisah untuk kegiatan luar sekolah. Untuk dinas pendidikan dan pengajaran ada, tetapi kurang pro aktif untuk pendidikan jasmani.
Apresiasi dan dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan jasmani	Apresiasi yang diberikan oleh kepala sekolah cukup, karena pada saat mengajukan proposal ke dinas pengajaran untuk O2SN belum ditanggapi hingga

	<p>sekarang sampai pergantian kepala dinas. Baru kegiatan pramuka yang didukung dan di apresiasi dengan baik, selain itu pemuda disana masih aktif dalam kegiatan keagaamaan.</p>
Dukungan rekan sejawat terhadap pendidikan jasmani	<p>Ada kendala sedikit karena pendidikan jasmani berbeda dengan pelajaran lain. Misalnya untuk penilaian fisik, lari, atau aktivitas luar ruangan siswa baik, tetapi di mata pelajaran lain siswa kalah. Bisa jadi untuk penilaian intelektualnya kurang, tetapi secara jasmani olahraga bagus. Jadi dukungan rekan sejawat apa adanya, secara objektif.</p> <p>Di Papua sendiri guru pegawai negeri penjas untuk sekolah dasar baru ada dua di tahun 2017 yang bernama Pak Indra di gd 2, dalam kelompok satu MGMP.</p>
Kompetensi pembelajaran penjas di sekolah daerah khusus	<p>Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, tetapi silabus yang digunakan untuk penjas tidak sesuai dengan dengan ketentuan pemerintah. Kompetensi dasarnya disesuaikan dan lebih menggunakan sistem konseptual daerah-daerah sekitar. Karena untuk sekolah daerah khusus lebih ditekankan agar peserta didik bisa baca, tulis, hitung sesuai dengan program yang ingin dicapai pemerintah untuk daerah-daerah khusus. Sehingga untuk pembelajaran penjas lebih ditekankan untuk kegiatan membaca, menulis dan berhitung bagi kelas terendah yang sesekali dilakukan untuk kegiatan gerak motorik dasar. Guru membantu mensukseskan program pemerintah untuk menjadikan peserta didik dapat membaca dan menulis. Karena masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis, tangan-tangan masih banyak yang kaku untuk menulis.</p>

	Untuk kompetensi penjas seperti renang dilakukan secara teori saja dikarenakan tidak adanya kolam renang. Untuk olahraga yang lain karena sarana prasarana kurang memadai dilakukan modifikasi alat dan lebih sering melakukan kegiatan permainan tradisional. Untuk di daerah sekolah daerah khusus pembelajaran
Apakah sudah cukup optimal dalam mengajar penjas di sekolah daerah khusus	Belum optimal, ada beberapa keinginan diantaranya menghantarkan siswa meraih juara ke pertandingan seperti O2SN, kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait seperti djarum di daerah terpencil khususnya Lanny Jaya belum pernah tersentuh Djarum. Dari KONI ke sekolah, walaupun ada KONI tetapi belum pro aktif, karena pemerintahan tidak terpusat disatu pusat tetapi terbagi menjadi dua di Lanny Jaya dan di Wamena.
Tujuan secara pribadi yang dimaknai terkait pendidikan penjas di sekolah daerah khusus	Mengantarkan siswa-siswi se bisa mungkin mendapatkan skill untuk ke jenjang selanjutnya, yang harapannya dapat dikembangkan untuk ke jenjang berikutnya. Tetapi disini terdapat kendala sarana dan prasarana kurang memadai, pemerintah kurang pro aktif ke sekolah-sekolah dan kendala dana. Intinya secara pribadi ingin mengembangkan pendidikan jasmani secara jasmani dan rohani sebaik-baiknya di sekolah, yang terpenting peserta didik mau bergerak dan berolahraga.
Hambatan yang diitemui dalam dalam mengajar penjas di sekolah daerah khusus	Hambatan yang ditemui adalah masalah geografis. Pernah pada saat permainan sepak bola, bola jatuh ke lereng. Beberapa siswa turun mengambil bola 5 menit hingga 10 menit, setelah itu dilanjut bermain kembali. Banyak waktu yang terbuang untuk mengambil bola

	yang jatuh ke lereng. Karena disana jarang ada tempat datar, bermain voli hanya di lapangan sepetak seukuran lapangan yang datar.
Harapan untuk pengembangan pendidikan jasmani di sekolah daerah khusus	Harapannya ada guru penjas yang datang dan mengajar di sekolah daerah khusus, mengerti daerah khusus banyak kendalanya. Guru daerah khusus harus multi talenta karena harus siap untuk menjadi apa saja, entah itu guru kelas, penjas atau guru apa saja. Karena tidak semua guru terpanggil untuk masuk ke sekolah daerah khusus
Motivasi mengajar di daerah khusus	Ingin kembangkan daerah khusus, apalagi saya guru pertama di Kabupaten untuk guru penjas
Adakah ada keinginan untuk keluar dari daerah tersebut	Ada keinginan tapi sayang untuk ditinggalkan, sudah senang berada di daerah sana. Tetapi masih banyak yang belum tercapai di pendidikan daerah khusus dan masih harus diperjuangkan.

Wawancara SD Negeri 2 Butu Nas

Lombok Barat

Nama	Ubai
Lama mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • SD N 4 Butu Nas (2 tahun) • SD N 2 Butu Nas (2019-sekarang)
Banyak kelas / jumlah siswa yang diajar	<p>Banyak kelas di SD N 2 Buwun Mas ada 10 kelas. Kelas 1 berjumlah 1 rombel, kelas 2 berjumlah 2 rombel, kelas 3 berjumlah 2 rombel, kelas 4 berjumlah 2 rombel, kelas 5 berjumlah 2 rombel, dan kelas 6 berjumlah 1 rombel. Setiap kelas kurang lebih terdiri dari 20 peserta didik.</p>
Jumlah guru di sekolah	<p>Sekitar 12 guru dan operator sesuai dapodik. Kebanyakan guru PNS yang masih aktif, jumlah guru PNS berjumlah 4 orang.</p>
Pengalaman selama mengajar di sekolah daerah khusus	<p>Secara fisik siswa siswi di daerah tertinggal dominan kuat dalam kegiatan luar ruangan atau pendidikan jasmani. Mereka hanya kuat secara fisik dalam berolahraga, tetapi mereka lemah dalam teori. Pada saat melakukan kegiatan olahraga peserta didik kuat secara fisik tetapi tidak memahami teknik melakukan gerakan yang benar secara teori. Selain itu pengalaman selama mengajar adalah terkendala akan lokasi, pada saat mengajar di SD N Mekar Sari yang memiliki lokasi di daerah perbukitan, untuk menuju ke sekolah dari jalan aspal dan harus naik melewati jalan setapak yang jaraknya kurang lebih 5 kilometer dari jalan aspal. Dengan keadaan sekolah yang secara geografis di daerah perbukitan tidak mungkin dilakukan pembelajaran lari atau kegiatan olahraga</p>

	<p>lainnya. Lapangan yang dimiliki sekolah kecil hanya berukuran sekitar 5 meter kali 9 meter.</p> <p>Selain itu pelajaran mengajar di daerah khusus adalah pada saat akan mengikuti kegiatan O2SN SD untuk mencari atlet atletik lari, lempar, lompat, hampir semua peserta didik menguasai, tetapi untuk tekniknya peserta didik belum memahami sama sekali. Sekolah ini belum pernah mendapatkan prestasi olahraga dan baru pak Aji yang benar-benar merupakan guru lulusan pendidikan olahraga, sebelumnya hanya guru kelas yang mengajarkan olahraga. Selama Pak Aji menjadi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut secara tidak langsung mengantarkan siswa meraih prestasi di tingkat kecamatan.</p>
Apakah pembelajaran penjas berjalan sesuai dengan konsep yang anda fahami dari konsepnya ?	<p>Pembelajaran belum bisa berjalan sesuai konsep karena lapangan kecil. Materi lari sprint tidak dapat dilakukan karena lapangan hanya berukuran beberapa meter, jika dilakukan penilaian lari sprint 60 meter dengan jarak sekian meter tidak dapat dipaksakan untuk dilakukan mengingat ukuran lapangan yang tersedia hanya berukuran 10 meter. Jadi untuk pembelajaran lari di konsepkan pada pembelajaran startnya yaitu start jongkok dan lari dengan jarak secukupnya menyesuaikan ukuran lapangan yang ada. Proses pembelajaran memiliki kendala di sarana prasarana seperti alat olahraga yang tidak tersedia, selain itu juga lapangan yang tidak memadahi untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran penjas tidak dapat sesuai dengan apa yang telah dipelajari atau tidak sesuai dengan konsep yang semestinya.</p>

	Pembelajaran penjas lebih sering dilakukan dengan modifikasi dengan mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana yang ada.
Lokasi mengajar	SD 2 Buwun Mas, Sikotong, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
Secara geografis	Lokasi sekolah dekat pantai, dari kota sampai ke sekolah sekitar 30 sampai 40 kilometer. Dari pantai sekolah berjarak 500 meter. Jalan masih bisa diakses dengan kendaraan bermotor dan jalan sudah aspal, tetapi disana susah sinyal.
Kondisi gedung sekolah	Gedung sekolah layak, sekolah sudah menggunakan tembok permanen.
Jumlah laki-laki dan perempuan	Peserta didik berjumlah sekitar kurang lebih 200 peserta didik. Siswa laki-laki sekitar 90 siswa dan siswa perempuan kurang lebih 110 siswa. Jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.
Kegiatan pembelajaran penjas di sekolah	Dalam satu hari pembelajaran penjas dilakukan untuk satu rombel. Untuk kelas yang memiliki rombel dua dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Mengingat lokasi sekolah dekat pantai untuk rombel dua siang hari digabung dengan rombel satu di pagi hari. Karena jika pembelajaran olahraga dilakukan di siang hari peserta didik kepanasan. Untuk pembelajaran dilakukan dengan durasi 4 jam pembelajaran. Satu jam pembelajaran sekitar 30 hingga 40 menit.
Bagaimana keadaan sarana prasarana di sekolah khususnya bagi pendidikan jasmani.	Keadaan sarana prasarana di SDN 2 Buwun Mas cukup bagus, tembok sekolah sudah menggunakan tembok permanen. Tetapi pada saat Pak Aji datang ke SD N 2 Buwun Mas belum ada sarana prasarana alat olahraga di sekolah. Selama beliau disana, beliau

	membeli alat-alat olahraga yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Karena sebelumnya belum ada guru yang memiliki spesifikasi sebagai guru pendidikan jasmani disekolah tersebut. Untuk lapangan hanya ada lapangan di halaman sekolah. Masih terbilang kurang hanya alat-alat seperti bola, net voli yang tersedia. Untuk corn, matras belum terpenuhi. Lapangan sudah ada, tetapi berukuran kecil dan berada di halaman sekolah. Siswa sering dibawa ke pantai, menggunakan pantai sebagai lapangan. Karena tidak mungkin menggunakan lapangan di halaman sekolah. Ada lapangan untuk masyarakat umum jaraknya lumayan jauh sekitar 5 sampai 7 kilometer.
Hambatan sarana dan prasarana, siswa, geografis, yang berpengaruh besar	Hambatan terbesar adalah pada sarana prasarana, karena tidak adanya lapangan. Hanya menggunakan pantai sebagai lapangan. Untuk alat sedang bertahap membeli alat-alat olahraga. Sekarang lumayan sudah bisa menggunakan alat yang seadanya untuk digunakan untuk permainan-permainan.
Kurikulum yang digunakan	Kurikulum 2013 secara administrasi, tetapi untuk pelaksanaannya menyesuaikan kondisi dan situasi. Ada beberapa materi yang bisa diterapkan sesuai dengan silabus pendidikan ada juga yang tidak dapat diterapkan karena terkendala oleh sarana prasarana khususnya kendala lapangan. Sebagian siswa belum pernah diajarkan olahraga sebelumnya, sehingga siswa belum mengetahui teorinya. Untuk kelas 6 materi lari estafet yang seharusnya menggunakan start jongkok dan berdiri, tetapi mereka belum

	<p>mengetahui start jongkok seperti apa. Jadi dari kelas 1 hingga kelas 6 terkadang materinya disamakan. Seharusnya jika mengikuti silabus pendidikan setiap jenjang kelas materi yang diajarkan berbeda, dari kelas 1 hingga 6. Tetapi kondisi siswa terkadang daya ingatnya kurang kuat, pada saat materi diulang kembali pada pertemuan minggu berikutnya banyak siswa yang lupa.</p>
Gambaran secara umum siswa yang ada disana	<p>Siswa di SD N 2 Buwun Mas sudah cukup banyak yang sadar akan pendidikan, sudah banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk bersekolah. Tetapi dukungan orang tua untuk kebutuhan sekolah anaknya masih minim, contohnya untuk sepatu, baju seragam, tas, dll masih belum terpenuhi. Kebanyakan siswa disana masih menggunakan sandal. Semua siswa SD N 2 Buwun Mas berasal dari putra putri asli daerah. Karena di Buwun Mas terdapat 16 sekolah, yang pokok yaitu SD 2 dan SD 1, karena lokasinya dibawah tidak dibukit. Awal berdirinya sekolah pertama kali adalah SD 1 dan SD 2. SD N 2 Buwun Mas merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa banyak karena lokasinya dibawah, sedangkan sekolah yang lain berada di atas bukit.</p> <p>Kelas 5 dan 6 secara umum ada yang dapat membaca, menjumlah, menulis masih kurang mahir. Untuk olahraga jika sudah diajarkan siswa bisa untuk mengikuti. Tetapi untuk teknik misal memegang lembing atau turbo, kadang mereka lupa, sedangkan untuk fisik sendiri siswa-siswi di daerah tertinggal ini bagus.</p>

Antusias siswa dalam pembelajaran penjas	<p>Sejak awal Pak Aji mengajarkan olahraga selalu menggunakan permainan, jadi akhirnya siswa menunggu pelajaran olahraga dan sangat antusias dalam kegiatan luar kelas. Pada saat Pak Aji menanyakan kepada siswa alat-alat olahraga siswa belum mengetahui nama alat. Siswa belum bisa membedakan antara bola sepak dengan bola voli. Pak Aji mulai mengenalkan alat-alat olahraga kepada siswa dengan menggunakan permainan dan menjelaskan cara penggunaannya. Kedatangan guru olahraga ditunggu oleh siswa, karena siswa merasa senang ketika bermain atau belajar diluar kelas. Siswa juga merasa senang dengan pelajaran olahraga karena siswa bisa belajar hal-hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Antusias siswa terhadap pelajaran penjas sangat bagus.</p>
Adakah prestasi khususnya olahraga yang pernah dicapai oleh siswa	<p>Di SD N 2 Buwun Mas pernah menjuari atletik tingkat kecamatan. Karena di SD N 2 belum pernah mengikuti perlombaan, jadi Pak Aji fokuskan ke atletik dan untuk bulutangkis atau yang lainnya siswa dititipkan ke guru olahraga yang lain agar fokus. Tetapi semua Pak Aji fasilitasi untuk mengikuti perlombaan, padahal sebelumnya siswa SD N 2 Buwun Mas belum pernah mengikuti perlombaan olahraga. Pada saat mengikuti perlombaan hanya sebagai partisipan dan belum pernah mendapatkan juara. Setelah Pak Aji menjadi guru disana, Pak Aji mewajibkan untuk mendapat juara satu atau dua dan kemarin difokuskan pada atletik. Akhirnya mendapat juara di kecamatan, ingin melanjutkan ke kabupaten tetapi terkendala oleh Virus Corona. Pak Aji baru</p>

	<p>mengajar beberapa bulan di SD N 2 Buwun Mas siswa-siswi sudah memiliki basic yang bagus, fisik yang bagus kemudian dilatih teknik akhirnya bisa mendapatkan juara.</p> <p>Pernah di SD N 4 Buwun Mas Pak Aji membawa atletik sampai kecamatan, tetapi pada saat perlombaan di kecamatan siswa sakit sehingga tidak dapat mewakili sekolah lomba di tingkat kecamatan. Di SD N 4 Buwun Mas untuk olahraga bulutangkis, atletik, dan catur bisa menjuarai ditingkat gugus, walaupun di kecamatan gagal. Tetapi Pak Aji sadar baru dua tahun mengajar di SD N 4 Buwun Mas sehingga masih gagal di kecamatan, tapi Pak Aji berhasil membawa siswa SD N 4 Buwun Mas mendapat juara ditingkat gugus padahal sebelumnya belum pernah mendapat juara.</p>
Dukungan kepala sekolah, pemerintah terhadap olahraga prestasi	<p>Sangat mendukung, untuk mengikuti perlombaan pihak sekolah dan guru melakukan patungan dana untuk membiayai siswa mengikuti perlombaan. Dengan keadaan sekolah yang kurang banyak sekolah yang hanya mengikuti beberapa perlombaan dari beberapa perlombaan yang diadakan karena tidak adanya biaya. Guru belum pernah benar-benar menjaring siswa yang berprestasi disana. Tetapi dari pihak kabupaten semua difasilitasi, hanya penjaringan seleksi bawah yang butuh biaya dari sekolah. Pada saat akan mengikuti lomba sekolah harus mempersiapkan dana untuk biaya pendaftaran, alat-alat yang nantinya digunakan untuk lomba, seragam, dan lainnya. Sedangkan untuk mengikuti perlombaan membutuhkan biaya transportasi untuk menuju lokasi</p>

	perlomba mengingat jarak dari sekolah ke lokasi jauh, dana harus disiapkan oleh sekolah masing-masing. Sehingga sekolah-sekolah kurang berpartisipasi dalam perlomba. Intinya semua mendukung tetapi untuk penjaringan diawal atau tingkat gugus kurang karena pada saat perlomba tingkat gugus memerlukan biaya pribadi tidak dibiayai oleh pemerintah.
Dukungan dari dinas untuk pendidikan jasmani	Terbilang bagus, fasilitas diberikan untuk pendidikan jasmani. Dari dinas memberikan bantuan sudah dalam bentuk satu paket, untuk pembelajaran atletik diberikan satu paket. Tetapi belum bisa menjangkau semua sekolah, mungkin bantuan dilakukan bertahap ke sekolah-sekolah. Dari pemerintah pusat sangat mendukung pemberian fasilitas-fasilitas dari dinas setempat.
Apresiasi dan dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan jasmani	Mendukung, kepala sekolah sangat mengapresiasi untuk membelikan alat-alat olahraga yang belum ada di sekolah.
Dukungan rekan sejawat terhadap pendidikan jasmani	Rekan guru yang lain ada beberapa yang mempermasalahkan jam pembelajaran penjas yang dilakukan hanya di pagi hari. Mempertanyakan pada siang hari guru olahraga mengerjakan apa, karena pembelajaran olahraga dilaksanakan pada pagi hari. Tetapi apabila Pak Aji meminta bantuan kepada guru mata pelajaran lain selalu membantu dan mendukung.
Adakah kesenjangan antara putra asli daerah dan luar daerah	Dari dinas sangat mendukung sekali dengan adanya GGD, dinas memberikan dukungan yang maksimal kepada putra luar daerah. Selama 3 tahun lebih adanya GGD sangat membantu prestasi siswa disana.

	Tetapi untuk rekan guru honorer awalnya iri dengan putra luar daerah. Guru honorer masih ingin menjadi guru PNS tetapi mengapa malah merekrut guru dari luar daerah dan sering membandingkan kegiatan yang dilakukan oleh guru luar daerah. Tetapi akhirnya guru honorer melihat prospek kerja, cara mengajar, dan melihat bahwa guru luar daerah dapat membawa siswa berprestasi akhirnya menyadari jika guru-guru program GGD berkompeten dalam mengajar. Akhirnya semua pihak mendukung, dari dinas, kepala sekolah, rekan sejawat, dan guru honor sekarang mendukung keberadaan guru luar daerah atau guru program GGD.
Gambaran masyarakat secara umum di sekitar sekolah	Dari pihak masyarakat pun menghargai keberadaan guru GGD. Karena guru GGD bisa memberikan kesan baik kepada masyarakat. Awalnya biasa saja tetapi karena Pak Aji berhasil membawa siswa berprestasi, masyarakat sangat mengharapkan keberadaan guru GGD bertahan lama disana.
Kesadaran akan pentingnya sekolah	Untuk kesadarannya sudah baik dan sangat mendukung untuk bersekolah. Tetapi orang tua masih belum memfasilitasi anak-anaknya untuk bersekolah. Sebagian besar anak-anak di daerah tersebut sudah sekolah, hanya beberapa anak yang tidak sekolah karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti kedua orang tua sudah tidak ada, membantu bekerja dan lainnya.
Hambatan secara geografis pada saat anak akan menuju ke sekolah	Kendala pertama adalah jarak, siswa jalan kaki dari rumah ke sekolah. Terkadang untuk anak yang jarak antara rumah ke sekolah jauh pada saat hujan dan

	panas harus rela hujan-hujanan dan panas-panasan. Terkadang pada saat pulang masih banyak anak yang jalan kaki untuk menuju rumahnya dan akhirnya Pak Aji antarkan pulang menuju kerumah.
Apakah sudah optimal dalam mengajar di sekolah daerah khusus	Kurang optimal karena terkendala lapangan, apabila terdapat lapangan yang luas semua pembelajaran akan dilakukan secara maksimal. Contohnya pada saat pelajaran lari, sepak bola, masih bingung untuk kondisi lapangannya yang kurang memungkinkan untuk digunakan secara maksimal. Untuk alat-alat olahraga bertahap dipenuhi dengan dana BOS, kemudian dari dinas memberi bantuan alat olahraga. Pembelajaran kurang optimal hanya terkendala karena lapangan.
Tujuan secara pribadi yang dimaknai terkait penjas di sekolah daerah khusus	Ingin membawa siswa berprestasi di bidang olahraga, tujuan kepala sekolah juga menginginkan siswa berprestasi dibidang olahraga. Targetnya bisa mengikuti O2SN dan kejuaran tingkat provinsi, jika bisa hingga tingkat nasional. Harapan untuk penjas yaitu olahraga prestasi. Untuk yang dasar-dasar yang penting siswa bisa paham tentang teori. Setidaknya tidak seperti pada saat awal Pak Aji datang di sekolah tersebut yang siswanya belum mengerti bola voli dan bola sepak seperti apa, cara menggunakannya bagaimana, dan mengetahui bagaimana permainannya. Dengan materi penjas siswa dapat mengenal yang siswa saksikan dan mainkan seperti apa secara teori. Itu tujuan paling utama dan untuk jenjang yang lebih tinggi yaitu prestasi.
Hambatan apa yang	Hambatar terbesar paling besar adalah terkendala

ditemui dalam mengajar penjas di sekolah daerah khusus	sarana prasarana selain itu hambatannya adalah penggunaan bahasa, karena siswa masih banyak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi. Pada saat pembelajaran penjas cenderung diajarkan dengan praktik dan kurang menggunakan lisan. Jika siswa akan bertanya tetap masih menggunakan bahasa Sasak dan masih belum dapat menggunakan bahasa Indonesia.
--	--